

**PEMAHAMAN UMAT STASI SANTA MARIA REJOSO
PAROKI SANTA MARIA BLITAR
TENTANG KEHADIRAN KRISTUS DALAM PERAYAAN
EKARISTI**

SKRIPSI SARJANA STRATA I (S-1)



KATARINA DIAN ANDRIANI

162891

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

WIDYA YUWANA

MADIUN

2021

**PEMAHAMAN UMAT STASI SANTA MARIA REJOSO
PAROKI SANTA MARIA BLITAR
TENTANG KEHADIRAN KRISTUS DALAM PERAYAAN
EKARISTI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

**Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana Madiun
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Pendidikan Teologi**



KATARINA DIAN ANDRIANI

162891

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

WIDYA YUWANA

MADIUN

2021

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Katarina Dian Andriani
NPM : 162891
Program Studi : Ilmu Pendidikan Teologi
Jenjang Pendidikan : Strata I (S-I)
Judul Skripsi : Pemahaman Umat Stasi Santa Maria
Rejoso Paroki Santa Maria Blitar
Tentang Kehadiran Kristus Dalam
Perayaan Ekaristi.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali dari Dosen Pembimbing
2. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik apapun baik di **STKIP WIDYA YUWANA** maupun di perguruan tinggi lainnya
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau dipublikasikan, kecuali banyak dari pendapat orang lain secara tertulis sebagai acuan dalam naskah dengan menyebut nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diberikan melalui karya tulis ini serta sanksi lainnya yang sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi.

Madiun,

Yang menyatakan,

7C0ABAJX022674957

Katarina Dian Andriani

162891

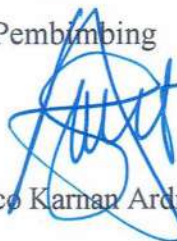
HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Pemahaman Umat Stasi Santa Maria Rejoso Paroki Santa Maria Blitar Tentang Kehadiran Kristus Dalam Perayaan Ekaristi” yang ditulis oleh Katarina Dian Andriani telah diterima dan disetujui untuk diuji

Pada tanggal: 04 November 2020

Oleh:

Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, consisting of several overlapping loops and lines, positioned over the text 'Pembimbing' and partially over the name 'Drs. Don Bosco Karnan Ardijanto, M.A.'.

Drs. Don Bosco Karnan Ardijanto, M.A.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : PEMAHAMAN UMAT STASI SANTA MARIA
REJOSO PAROKI SANTA MARIA BLITAR
TENTANG KEHADIRAN KRISTUS DALAM
PERAYAAN EKARISTI

Oleh : Katarina Dian Andriani

NPM : 162891

Telah diuji dan dinyatakan LULUS untuk memenuhi sebagian persyaratan menyelesaikan program studi Ilmu Pendidikan Teologi Sarjana Strata Satu STKIP Widya Yuwana Madiun.



Pada :  2020/2021

Dengan Nilai : 

Madiun, ...19-02-2021


Ketua Penguji : **Robertus Joko Sulisty, S.S., M.Hum**


Anggota : **Drs. Don Bosco Karnan Ardijanto, M.A.**


Ketua STKIP Widya Yuwana

Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M. Sc

HALAMAN MOTTO

“ Setiap orang memiliki timeline masing-masing, fokus saja dengan timeline mu sendiri dan lakukan yang terbaik”

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan bimbingan-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan dapat pula memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana.

Skripsi dengan judul “Pemahaman Umat Stasi Santa Maria Rejoso Paroki Santa Maria Blitar Tentang Kehadiran Kristus Dalam Perayaan Ekaristi” tidak dapat peneliti selesaikan tanpa dukungan dan bimbingan dari banyak pihak. Untuk itu peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Lembaga STKIP Widya Yuwana, Madiun yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu kepada peneliti.
2. Drs. Don Bosco Karnan Ardijanto, M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar membimbing peneliti.
3. RD. Robertus Joko Sulisty, S.S., M.Hum selaku ketua dosen penguji skripsi yang telah menyempurnakan skripsi ini menjadi lebih baik.
4. Bapak Agustinus Siswarno dan Ibu Patresia Sutri selaku orang tua peneliti yang selalu mendoakan dan memberi semangat.
5. Romo Paroki Santa Maria Blitar yang sudah mendukung peneliti untuk menempuh pendidikan di tempat ini.
6. Ketua stasi dan pengurus stasi Santa Maria Rejoso yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini dan seluruh umat stasi Santa Maria Rejoso.
7. Para donatur yang telah membantu, mendukung dan mendoakan peneliti
8. Teman-teman angkatan Santo Thomas Aquinas yang selalu menemani dan menyemangati peneliti selama belajar di STKIP Widya Yuwana

Akhir kata peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang sudah membantu dan turut ambil bagian dalam terselesaikan skripsi ini.

Madiun,

Katarina Dian Andriani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR SINGKATAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Sistematika Penulisan	6
1.6. Batasan Istilah	7

**BAB II KEHADIRAN KRISTUS DALAM PERAYAAN EKARISTI DAN
UMAT STASI SANTA MARIA REJOSO PAROKI SANTA MARIA
BLITAR**

2.1.	Perayaan Ekaristi.....	8
2.1.1.	Perayaan Ekaristi sebagai Sumber dan Puncak Kehidupan Kristiani	9
2.1.2.	Perayaan Ekaristi sebagai Ucapan Syukur	12
2.1.3.	Perayaan Ekaristi sebagai Kurban.....	15
2.1.4.	Perayaan Ekaristi sebagai Perayaan Kenangan	18
2.2.	Kehadiran Kristus dalam Perayaan Ekaristi.....	21
2.2.1.	Kehadiran Kristus dalam Imam atau Pelayan	22
2.2.2.	Kehadiran Kristus dalam Dua Rupa	24
2.2.3.	Kehadiran Kristus dalam Sabda Allah yang diwartakan.....	28
2.2.4.	Kehadiran Kristus dalam Jemaat yang Berdoa	31
2.2.5.	Kehadiran Kristus di luar Perayaan Ekaristi	33
2.3.	Umat Stasi Santa Maria Rejoso Paroki Santa Maria Blitar	35
2.3.1.	Sejarah Stasi Santa Maria Rejoso, Paroki Santa Maria Blitar	35
2.3.2.	Wilayah Stasi Santa Maria Rejoso, Paroki Santa Maria Blitar	37
2.3.3.	Jumlah Umat Stasi Santa Maria Rejoso, Paroki Santa Maria Blitar	37
2.3.4.	Kegiatan Stasi Santa Maria Rejoso Paroki Santa Maria Blitar	38
2.3.4.1	Kegiatan Liturgi	38
2.3.4.2	Kegiatan Non Liturgi	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1.	Metode Penelitian.....	43
------	------------------------	----

3.2.	Prosedur Penelitian	44
3.2.1	Tahap Persiapan	44
3.2.2	Tahap Pelaksanaan	44
3.2.3	Tahap Pengolahan Data.....	45
3.2.4	Tahap Laporan Penelitian	45
3.3.	Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	46
3.4.	Metode Pemilihan Responden	46
3.4.1	Teknik <i>Purposive Sampling</i>	46
3.4.2	Responden Penelitian	47
3.5.	Metode Pengumpulan Data	47
3.5.1	Wawancara	48
3.5.2	Indikator dan Instrumen Wawancara	48
3.5.2.1	Indikator Wawancara	48
3.5.2.2	Instrumen Wawancara.....	49
3.6	Metode Analisa dan Interpretasi Data Penelitian.....	49
3.7	Laporan Hasil Penelitian	51
 BAB IV PRESENTASI DAN ANALISIS DATA		
4.1.	Data Responden	52
4.2.	Kehadiran Kristus dalam Hidup Harian Umat	53
4.3	Perayaan Ekaristi Secara Umum	66
4.4	Kehadiran Kristus dalam Perayaan Ekaristi.....	78
4.5	Ringkasan Hasil Penelitian.....	100

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan	104
5.2. Saran	105
5.2.1. Bagi Tenaga Pastoral di Stasi Santa Maria Rejoso Paroki Santa Maria Blitar.....	105
5.2.2. Bagi Umat Stasi Santa Maria Rejoso Paroki Santa Maria Blitar	106
5.2.3. Bagi Peneliti Selanjutnya	107
DAFTAR PUSTAKA	108

LAMPIRAN

DAFTAR SINGKATAN

APP	: Aksi Puasa Pembangunan
BIAK	: Bina Iman Anak Katolik
BKSN	: Bulan Kitab Suci Nasional
CM	: <i>Congregatio Missionis</i>
KGK	: Katekismus Gereja Katolik
Komkat	: Komisi Kateketik
Komlit	: Komisi Liturgi
KWI	: Konferensi Waligereja Indonesia
LG	: <i>Lumen Gentium</i>
Luk	: Lukas
Mat	: Matius
OMK	: Orang Muda Katolik
PO	: <i>Presbyterorum Ordinis</i>
Pr	: Projo
PUMR	: Pedoman Umum Misa Romawi
SC	: <i>Sacrosantum Consilium</i>
TPE	: Tata Perayaan Ekaristi
Tes	: Tesalonika
WKRI	: Wanita Katolik Republik Indonesia
Yoh	: Yohanes

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kegiatan Liturgi	38
Tabel 2.2	Kegiatan Non Liturgi	39
Tabel 3.1	Instrumen Wawancara.....	49
Tabel 4.1	Data Demografi.....	52
Tabel 4.2.a	Kehadiran Kristus dalam hidup harian responden	54
Tabel 4.2.b	Peristiwa responden mengenai kehadiran Kristus dalam hidup sehari-hari	56
Tabel 4.3.a	Arti ayat kitab suci	60
Tabel 4.3.b	Bentuk penyertaan berdasarkan ayat kitab suci	62
Tabel 4.3.c	Kapan penyertaan dirasakan berdasarkan ayat kitab suci.....	64
Tabel 4.4.a	Intensitas responden mengikuti perayaan ekaristi di stasi	66
Tabel 4.4.b	Alasan responden tidak mengikuti perayaan ekaristi di stasi	67
Tabel 4.5.a	Pengetahuan responden tentang susunan tata perayaan ekaristi	68
Tabel 4.5.b	Pengetahuan tentang susunan tata perayaan ekaristi	69
Tabel 4.6	Pengertian perayaan ekaristi	71
Tabel 4.6.a	Pengertian perayaan ekaristi sebagai sarana	72
Tabel 4.6.b	Pengertian perayaan ekaristi secara umum	74
Tabel 4.6.c	Pengertian perayaan ekaristi secara mendalam.....	75
Tabel 4.7.a	Apakah Kristus hadir dalam perayaan ekaristi	78
Tabel 4.7.b	Dalam bentuk apa Kristus hadir dalam perayaan ekaristi.....	79
Tabel 4.7.c	Kapan Kristus hadir dalam perayaan ekaristi	82

Tabel 4.8.a	Pengalaman responden tentang dalam apa saja Kristus hadir dalam perayaan ekaristi.....	86
Tabel 4.8.b	Pengalaman responden tentang kapan Kristus hadir dalam perayaan ekaristi	88
Tabel 4.9	Tindakan dan sikap responden akan kehadiran Kristus	90
Tabel 4.9.a	Tindakan responden akan kehadiran Kristus	91
Tabel 4.9.b	Sikap responden akan kehadiran Kristus	93
Tabel 4.10.a	Kehadiran Kristus di luar perayaan ekaristi.....	95
Tabel 4.10.b	Kehadiran Kristus di luar perayaan ekaristi	97
Tabel.4.10.c	Kehadiran Kristus di luar perayaan ekaristi	98

Abstrak

Katarina Dian Andriani: “Pemahaman Umat Stasi Santa Maria Rejoso Paroki Santa Maria Blitar Tentang Kehadiran Kristus Dalam Perayaan Ekaristi”

Kehadiran Kristus dalam Perayaan Ekaristi terdapat dalam diri imam, dalam sabda Allah yang dibacakan, dalam rupa roti anggur dan juga dalam doa. Namun, saat Perayaan Ekaristi berlangsung masih ditemukan umat yang memilih-milih imam, berbicara sendiri saat Perayaan Ekaristi berlangsung terutama saat homili, dan ada juga yang pulang terlebih dahulu sebelum berkat penutup. Mengenai hal tersebut munculah rumusan masalah 1) Apa yang dimaksud dengan kehadiran Kristus dalam Perayaan Ekaristi? 2) Bagaimana pemahaman umat stasi Santa Maria Rejoso, paroki Santa Maria Blitar tentang kehadiran Kristus dalam Perayaan Ekaristi?. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan kehadiran Kristus dalam Perayaan Ekaristi dan pemahaman umat stasi Santa Maria Rejoso paroki Santa Maria Blitar tentang kehadiran Kristus dalam Perayaan Ekaristi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan wawancara secara online melalui *voice note* hal ini dikarenakan kondisi pandemi saat ini. Dengan teknik pemilihan responden menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan kriteria responden adalah pengurus stasi dan aktifis dari perwakilan kelompok kategorial.

Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan: pertama, umat telah memahami kehadiran Kristus dalam hidup harian, kedua umat memahami bahwa Perayaan Ekaristi sebagai perjamuan kudus, ketiga umat telah memahami bahwa Kristus hadir dalam Perayaan Ekaristi, dan yang keempat umat juga meyakini bahwa di luar Perayaan Ekaristi Kristus hadir.

Kata kunci: Perayaan Ekaristi, Kehadiran Kristus, Pemahaman Umat

ABSTRACT

Katarina Dian Andriani: *“The understanding of people St. Mary Station, Rejoso – St. Mary Parish, Blitar on the Presence of Christ in the Eucharist celebration”*

Christ presents in the celebration of the eucharist: in the priest, in the Proclamation the Word of God, in the Eucharist (the bread and wine) and in prayer. But, in celebrating the Eucharistic, there are some problems, namely: some people choose who is the minister of the Mass, other people talk among them in the eucharistic, especially during homily and another people leave before the final blessing. Based on that problem, it is found some statements of the problems: 1) Is Christ’s presence in the Eucharist celebration? 2) How do the people of St. Mary Station, Rejoso – St. Mary Parish, Blitar understand Christ’s presence in the Eucharist celebration? The purpose of this study is to explain Christ’s presence in the Eucharist celebration and the understanding of the people of St. Mary Station, Rejoso – St. Mary Parish, Blitar on the Presence of Christ in the Eucharist celebration.

The study used qualitative research methods. The data collection was done by online interview using voice notes because of the Covid 19 pandemic. The researcher used purposive sampling technique to choose the respondents. The respondents were activist and the member of Station Council.

The study results some conclusions: 1) The people understand that Christ presents in their daily life, 2) The people understand that the Eucharist celebration is a holy supper, 3) The people understand that Christ presents in the Eucharist celebration, and 4) The people believe that Christ doesn’t only present in the Eucharist celebration, but also in the other Liturgical celebration and in their daily life.

Keyword: *The Eucharist Celebration, Christ’s presence, St. Mary Station, Rejoso.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sacrosanctum Consilium art 7 mengatakan bahwa Kristus hadir dalam Perayaan Ekaristi yaitu dalam diri pelayan atau imam, dua rupa ekaristi, sabda Allah yang diwartakan dan dalam umat yang berdoa.

Untuk melaksanakan karya sebesar itu, Kristus selalu mendampingi Gereja-Nya, terutama dalam kegiatan-kegiatan liturgis. Ia hadir dalam Korban Misa, baik dalam pribadi pelayan, “karena yang sekarang mempersembahkan diri melalui pelayanan imam sama saja dengan Dia yang ketika itu mengorbankan Diri di kayu salib, maupun terutama dalam (kedua) rupa Ekaristi. Dengan kekuatan-Nya Ia hadir dalam Sakramen-sakramen sedemikian rupa, sehingga bila ada orang yang membaptis, Kristus sendirilah yang membaptis. Ia hadir dalam sabda-Nya, sebab Ia sendiri bersabda bila Kitab suci dibacakan dalam Gereja. Akhirnya Ia hadir, sementara Gereja memohon dan bermazmur, karena Ia sendiri berjanji: “Bila dua atau tiga orang berkumpul dalam nama-Ku, di situlah Aku berada di antara mereka” (Mat 18: 20). Memang sungguh, dalam karya seagung itu saat Allah dimuliakan secara sempurna dan manusia dikuduskan, Kristus selalu menggabungkan Gereja, Mempelai-Nya yang amat terkasih, dengan diri-Nya, Gereja yang bersatu kepada Tuhannya dan melalui Dia berbakti kepada Bapa yang kekal. Maka memang sewajarnya juga Liturgi dipandang bagaikan pelaksanaan tugas imamat Yesus Kristus; di situ pengudusan manusia dilambangkan dengan tanda-tanda lahir serta dilaksanakan ibadat umum yang seutuhnya oleh Tubuh mistik Yesus Kristus, yakni Kepala beserta para anggota-Nya. Oleh karena itu setiap perayaan liturgis, sebagai karya Kristus sang Imam serta Tubuh-Nya yakni Gereja, merupakan kegiatan suci yang sangat istimewa. Tidak ada tindakan Gereja lainnya yang menandingi daya dampaknya dengan dasar yang sama serta dalam tingkatan yang sama.

Merayakan ekaristi hari minggu merupakan salah satu dari lima perintah Gereja, yang mewajibkan umat beriman hadir dalam Perayaan Ekaristi mingguan.

Umat yang hadir dalam ekaristi mingguan umumnya tidak bisa memilih atau menentukan imam siapa yang akan memimpin dan juga petugas liturgi mana yang akan bertugas, karena imam dan petugas liturgi yang akan bertugas sudah ditentukan. Namun pada kenyataannya masih terdapat umat yang memilih-milih imam siapa yang akan memimpin ekaristi.

Perayaan Ekaristi terdiri dua bagian pokok yakni liturgi sabda dan liturgi ekaristi. Dalam liturgi sabda, sabda Allah diwartakan dan ditanggapi umat dalam nyanyian dan doa. Sedangkan, dalam liturgi ekaristi Gereja bersyukur dan bersatu dengan Kristus. *Sacrosanctum Consilium* art 56 mengatakan:

Misa suci dapat dikatakan terdiri dari dua bagian, yakni Liturgi sabda dan Liturgi Ekaristi. Keduanya begitu erat berhubungan, sehingga merupakan satu tindakan ibadat. Maka Konsili suci dengan sangat mengajak para gembala jiwa, supaya mereka dalam menyelenggarakan katekese dengan tekun mengajarkan agar Umat beriman menghadiri sebuah Misa, terutama pada hari Minggu dan hari raya wajib.

Liturgi sabda dan liturgi ekaristi merupakan bagian penting dalam Perayaan Ekaristi untuk itu dalam mengikuti Perayaan Ekaristi harus dilaksanakan dengan sepenuh hati. “Dalam hal ini, liturgi sesungguhnya membantu mendidik dan mengarahkan orang kearah sikap batin itu” (Jacobs, 1996: 144). Liturgi membantu umat agar lebih siap sepenuh hati mengikuti Perayaan Ekaristi. Namun, dalam kenyataannya tak sedikit umat yang ikut Perayaan Ekaristi tidak untuk memuji Tuhan tetapi untuk ngobrol: “Kita tidak datang untuk ngobrol atau saling mengenal, melainkan untuk memuji Tuhan” (Jacobs, 1996: 145).

Merayakan Perayaan Ekaristi juga membutuhkan persiapan batin yang cukup untuk itu perlu datang lebih awal. Namun umat katolik yang datang terlambat dalam Perayaan Ekaristi dan pulang terlebih dahulu setelah menerima komuni: “Bahwa ada orang mempunyai kebiasaan (jelek) selalu terlambat, ini pun tidak terbatas pada Perayaan Ekaristi.... Ini adalah kebiasaan yang kurang terpuji. Bagaimana orang itu dapat memperbaiki diri, sulit dikatakan” (Jacobs, 1996: 148). Selain itu Perayaan Ekaristi merupakan perayaan bersama, maka datang bersama juga harus pulang bersama, “Justru karena ini merupakan perayaan bersama, sangat kurang wajar kalau orang itu menomorsatukan acara sendiri.... Kita harus mengikuti perayaan bersama dan itu artinya datang bersama dan pulang bersama” (Jacobs, 1996: 148).

Umat stasi Santa Maria Rejoso, paroki Santa Maria Blitar tidak dapat merayakan ekaristi setiap minggu. Namun, satu bulan dua kali pada minggu pertama pukul 07.00 dan minggu ketiga pukul 18.00. Bertolak dari hal-hal diatas dan juga kebiasaan ekaristi yang dilakukan umat stasi Santa Maria Rejoso, paroki Santa Maria Blitar maka munculah beberapa pertanyaan: Apa motivasi umat mengikuti Perayaan Ekaristi? Apakah umat datang tepat waktu dalam Perayaan Ekaristi tersebut? Bagaimana sikap umat saat Perayaan Ekaristi berlangsung? Apakah umat memilih-milih romo yang memimpin ekaristi? Apakah umat sudah memahami apa itu Perayaan Ekaristi? Apakah umat mengetahui bahwa Kristus hadir dalam Perayaan Ekaristi? Bagaimana pemahaman umat mengenai kehadiran Kristus dalam Perayaan Pkaristi? Pertanyaan-pertanyaan tersebut menjadi daya tarik peneliti untuk mengetahui sejauh mana pemahaman umat tentang kehadiran

Kristus dalam Perayaan Ekaristi. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul skripsi dengan latar belakang tersebut dengan judul **“Pemahaman Umat Stasi Santa Maria Rejoso Paroki Santa Maria Blitar Tentang Kehadiran Kristus Dalam Perayaan Ekaristi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

- 1.2.1 Apa yang dimaksud dengan kehadiran Kristus dalam Perayaan Ekaristi?
- 1.2.2 Bagaimana pemahaman umat stasi Santa Maria Rejoso, paroki Santa Maria Blitar tentang kehadiran Kristus dalam Perayaan Ekaristi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Menjelaskan apa yang dimaksud dengan kehadiran Kristus dalam Perayaan Ekaristi
- 1.3.2 Mendeskripsikan bagaimana pemahaman umat stasi Santa Maria Rejoso, paroki Santa Maria Blitar tentang kehadiran Kristus dalam Perayaan Ekaristi

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1.4.1 Bagi Tenaga Pastoral di Stasi Santa Maria Rejoso Paroki Santa Maria Blitar

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran atau masukan terkait pemahaman umat mengenai kehadiran Kristus dalam perayaan ekaristi bagi petugas pastoral. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan titik tolak atau referensi sebagai bahan katekese untuk pembinaan umat selanjutnya.

1.4.2 Bagi Umat Stasi Santa Maria Rejoso Paroki Santa Maria Blitar

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang sejauh mana pemahaman umat stasi Santa Maria Rejoso, paroki Santa Maria Blitar tentang kehadiran Kristus dalam Perayaan Ekaristi, sehingga umat semakin memahami dan merasakan kehadiran Kristus dalam Perayaan Ekaristi serta menerapkan sikap-sikap yang menunjukkan bahwa Kristus sungguh hadir dalam Perayaan Ekaristi.

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan untuk referensi bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya yang hendak mendalami tema terkait Perayaan Ekaristi. Khususnya mengenai kehadiran Kristus dalam Perayaan Ekaristi yakni dalam diri imam, Sabda Allah, dua rupa dan juga dalam doa.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yang meliputi Pendahuluan, Landasan Teori, Metodologi Penelitian, Presentasi dan Interpretasi data dan Penutup.

Bab I adalah Pendahuluan. Dalam pendahuluan ini, peneliti akan menguraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian dan batasan istilah.

Bab II adalah mengkaji tema dan gagasan utama dalam skripsi ini yaitu Perayaan Ekaristi, kehadiran Kristus dalam Perayaan Ekaristi dan juga umat stasi Santa Maria Rejoso, paroki Santa Maria Blitar

Bab III adalah Metodologi Penelitian. Metodologi penelitian ini menguraikan beberapa hal yaitu metode penelitian, prosedur penelitian, tempat dan waktu penelitian, responden penelitian, teknik memilih responden penelitian, metode pengumpulan data penelitian, dan metode analisa data.

Bab IV adalah Presentasi dan Interpretasi data. Pada bagian ini peneliti mempresentasikan dan menganalisa hasil penelitian terkait dengan Pemahaman Umat stasi Santa Maria Rejoso, paroki Santa Maria Blitar tentang Kehadiran Kristus dalam Perayaan Ekaristi.

Bab V adalah Penutup. Pada bagian penutup ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan dibuat berdasarkan hasil penelitian, sedangkan pada bagian saran, peneliti memberikan saran-saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

1.6 Batasan Istilah

Batasan istilah yang terkandung dalam penelitian ini adalah Umat stasi Santa Maria Rejoso, paroki Santa Maria Blitar.

Umat stasi Santa Maria Rejoso, paroki Santa Maria Blitar terdiri dari 177 kepala keluarga dengan jumlah total umat 372 jiwa. Terdiri dari 58 jiwa usia anak-anak. 17 jiwa usia remaja, 76 jiwa usia orang muda, 185 jiwa usia orang dewasa dan 36 jiwa usia lansia. Umat stasi Santa Maria Rejoso, paroki Santa Maria Blitar yang dimaksud dalam skripsi ini adalah mereka yang sudah dibaptis dan berusia antara 13 tahun sampai 65 tahun.

BAB II

KEHADIRAN KRISTUS DALAM PERAYAAN EKARISTI DAN

UMAT STASI SANTA MARIA REJOSO PAROKI SANTA

MARIA BLITAR

Pembahasan pada bab ini terfokus pada 3 (tiga) hal pokok, yaitu: Perayaan Ekaristi, kehadiran Kristus dalam Perayaan Ekaristi, dan umat stasi Santa Maria Rejoso, paroki Santa Maria Blitar.

2.1 Perayaan Ekaristi

Begitu besar cinta Allah terhadap manusia, sehingga Allah mengaruniakan keselamatan kepada manusia melalui Putera-Nya Yesus Kristus. Berkat sengsara dan kebangkitan yang telah dilakukan Kristus muncullah sakramen yang mengagumkan yakni ekaristi. Ekaristi merupakan salah satu sakramen dari ketujuh sakramen Gereja, “.... Ada tujuh sakramen: Pembaptisan, Penguatan, Ekaristi, Pengakuan, Urapan orang sakit, Tahbisan, dan Perkawinan. Ketujuh sakramen ini mencangkup semua tahap dan saat-saat penting kehidupan seorang Kristen: mereka memberikan kelahiran dan pertumbuhan, penyembuhan dan perutusan kepada iman orang Kristen.” (KGK 1210). Perayaan Ekaristi merupakan sebuah karya keselamatan dari Allah yang dilakukan oleh Yesus. Di mana dalam Perayaan Ekaristi menghadirkan kembali kenangan akan kisah sengsara dan juga kebangkitan Kristus. “.... Karya penebusan umat manusia dan pemulihan Allah telah diawali dalam perjanjian lama. Kemudian karya itu

diselesaikan oleh Kristus melalui misteri paskah, yakni sengsara-Nya yang suci, kebangkitan, dan kenaikan-Nya yang mulia. Dengan demikian Kristus menghancurkan maut kita dengan wafat-Nya dan membangun kembali hidup kita dengan kebangkitan-Nya. Oleh sebab itu muncullah sakramen seluruh Gereja yang mengagumkan” (LG 5).

Dapat dikatakan bahwa Perayaan Ekaristi adalah kehadiran kembali misteri paskah Kristus. Misteri paskah Kristus yakni peristiwa wafat, kebangkitan dan kedatangannya kembali yang diaktualkan dalam Perayaan Ekaristi. Di mana kesempurnaan penyelamatan Allah melalui Para Rasul yang tidak hanya dengan pewartaan tetapi juga dengan perayaan liturgi. Pertama melalui Baptis, yakni mati bersama Kristus. Kemudian melalui Penguatan, yakni diangkat semakin sempurna menjadi putera Allah dan juga melalui ekaristi. “...mereka merayakan Ekaristi, yang menghadirkan kemenangan dan kejayaan-Nya atas maut, dan sekaligus mengucap syukur kepada Allah atas kurnia-Nya yang tidak terkatakan dalam Kristus Yesus” (LG 6).

2.1.1 Perayaan Ekaristi sebagai Sumber dan Puncak Kehidupan Kristiani

Lumen Gentium 11 mengajarkan bahwa Perayaan Ekaristi adalah sumber dan puncak kehidupan kristiani:

....Dengan ikut serta dalam kurban Ekaristi, sumber dan puncak seluruh hidup kristiani, mereka mempersembahkan Anak Domba ilahi dan diri sendiri bersama dengan-Nya kepada Allah; demikianlah semua menjalankan perannya sendiri dalam perayaan liturgis, baik dalam persembahan maupun dalam komuni suci, bukan dengan campur baur, melainkan masing-masing dengan caranya sendiri. Kemudian, sesudah memperoleh kekuatan dari tubuh Kristus dalam perjamuan suci, mereka secara konkrit

menampilkan kesatuan Umat Allah, yang oleh sakramen maha luhur itu dilambungkan dengan tepat dan diwujudkan secara mengagumkan....

Sebagai sumber dan puncak kehidupan kristiani, seluruh kekayaan rohani juga bersumber dan berpuncak dalam Perayaan Ekaristi. KGK no 1324 menyebutkan:

Ekaristi adalah “sumber dan puncak seluruh hidup kristiani” (LG 11). “Sakramen-sakramen lainnya, begitu pula semua pelayanan gerejani serta karya kerasulan, berhubungan erat dengan Ekaristi suci dan terarahkan kepadanya. Sebab dalam Ekaristi suci tercangkuplah seluruh kekayaan rohani Gereja, yakni Kristus sendiri, Paskah kita” (PO 5).

Dalam kedua dokumen di atas dikatakan bahwa Perayaan Ekaristi merupakan sumber dan puncak kehidupan kristiani, karena Perayaan Ekaristi menghadirkan kembali karya keselamatan Allah serta seluruh kekayaan rohani tercangkup didalamnya. Di mana Perayaan Ekaristi merupakan sakramen terluhur, sakramen lainnya bersumber dan berpuncak dalam Perayaan Ekaristi juga. Melalui komuni kudus yang diterima dalam Perayaan Ekaristi juga memberikan kekuatan bagi yang menerimanya.

Perayaan Ekaristi dikatakan sebagai sumber dan puncak kehidupan kristiani memiliki makna yakni dasar dan kepenuhan atau harapan iman ada di dalam Perayaan Ekaristi. “.... Sebagai pengungkapan iman Gereja yang paling resmi dan paling penuh, Ekaristi merangkum seluruh sikap penyerahan dan pembaktian jemaat dan oleh karena itu, boleh disebut sumber dan puncak. Disebut puncak, karena Ekaristi merupakan kepenuhan pengungkapan. Disebut sumber, karena Ekaristi menjadi dasar bagi segala pengungkapan yang lain.” (Jacobs, 1996: 32).

Perayaan Ekaristi menunjukkan bahwa Kristus sungguh bersatu dengan Gereja-Nya, oleh karena itu Perayaan Ekaristi sangat dirindukan oleh umat beriman. Maka, Perayaan Ekaristi dikatakan sebagai sumber dan puncak kehidupan Kristiani.

“Ekaristi merupakan sumber dari mana mengalir kehidupan sungguh Kristiani, dan sekaligus adalah puncak kenyataan hidup kita. Karena di sini diwujudkan hal tersuci di atas seluruh muka bumi: Gereja bersatu dalam kedamaian Tuhan. Di sini kita menerima rahasia wujud kita sebagai umat beriman Tubuh Kristus.” (Hermans. 1992: 16)

Perayaan Ekaristi sebagai sumber dan puncak kehidupan Kristiani memang sangatlah dekat dengan kehidupan jemaat sehari-hari. Memang Perayaan Ekaristi bukan satu-satunya kegiatan Gereja namun seluruh kegiatan Gereja bersumber dan berpuncak dari Perayaan Ekaristi tersebut. “Seluruh kegiatan Gereja terarah dan mendapat kekuatan dari Perayaan Ekaristi dengan kata lain, sakramen Ekaristi sungguh menjadi tujuan atau puncak serta sumber daya kekuatan dan kehidupan seluruh dan setiap kegiatan Gereja. Perayaan Ekaristi berkaitan erat dengan kehidupan erat jemaat.” (Ardijanto, 2011: 54)

Perayaan Ekaristi dikatakan sebagai sumber, sebab dalam Perayaan Ekaristi ini Allah berkenan mengalirkan rahmat-Nya atas diri dan hidup orang beriman Katolik yang merayakannya, menguduskan mereka, sehingga mereka mampu memuliakan Allah dalam diri Kristus. (Prasetya, 2011: 12). Hal ini menunjukkan bahwa Ekaristi dikatakan sebagai sumber di mana Allah sendirilah sumber itu, oleh sebab itu Ekaristi dikatakan sebagai sumber karena orang yang merayakannya akan memperoleh rahmat dari Allah yang menjadi sumber untuk semakin memuliakan Allah melalui diri Kristus.

Perayaan Ekaristi dikatakan sebagai puncak, sebab semua sakramen yang dirayakan oleh Gereja Katolik diarahkan kepada Perayaan Ekaristi dan dimahkotai dengannya (Prasetya, 2011: 13). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh kegiatan Gereja diarahkan kepada ekaristi tujuan akhir dari segala perayaan adalah ekaristi untuk itu Perayaan Ekaristi dikatakan sebagai puncak.

Perayaan Ekaristi dikatakan sebagai sumber dan puncak, di mana sabda Allah yang telah diwartakan dalam Perayaan Ekaristi hari minggu digunakan sebagai sumber kehidupan untuk satu minggu ke depan, melalui sabda inilah Allah mengalirkan rahmatNya. Perayaan Ekaristi dikatakan sebagai puncak, di mana dalam Perayaan Ekaristi umat Allah yang hadir mempersembahkan segala sesuatu yang telah terjadi bersama dengan kurban persembahan Yesus sendiri. Sebagai pengungkapan iman Gereja yang paling resmi dan paling penuh, Ekaristi merangkum seluruh sikap penyerahan dan pembaktian kita dan oleh karena itu, boleh disebut sumber dan puncak.

2.1.2 Perayaan Ekaristi sebagai Ucapan Syukur

KGK no. 1328 mengajarkan bahwa kata Ekaristi berarti ucapan terima kasih kepada Allah:

... Ekaristi, karena ia adalah ucapan terima kasih kepada Allah. Kata-kata "*eucharistein*" dan "*eulogein*" mengingatkan pujian bangsa Yahudi, yang terutama waktu makan – memuliakan karya Allah: penciptaan, penebusan dan pengudusan.

KGK no. 1359 menegaskan bahwa Perayaan Ekaristi sebagai ucapan syukur:

Ekaristi, Sakramen keselamatan kita yang dilaksanakan Kristus di salib, adalah juga kurban pujian untuk berterima kasih bagi karya penciptaan. Dalam kurban Ekaristi dipersembahkan seluruh ciptaan yang dikasihi Allah kepada Bapa melalui kematian dan kebangkitan Kristus. Oleh Kristus, Gereja dapat mempersembahkan kurban pujian sebagai terima kasih untuk semua yang baik, yang indah dan yang benar, yang telah Allah laksanakan dalam ciptaan dan dalam umat manusia.

Sacrosantum Consilium 6 mengatakan bahwa Perayaan Ekaristi sebagai ucapan syukur:

...Sejak itu Gereja tidak pernah lalai mengadakan pertemuan untuk merayakan misteri Paska; di situ mereka membaca “apa yang tercantum tentang Dia dalam seluruh Kitab Suci; mereka merayakan Ekaristi, yang menghadirkan kemenangan dan kejayaan-Nya atas maut”, dan sekaligus mengucapkan syukur kepada Allah atas karunia-Nya yang tidak terkatakan dalam Kristus Yesus, untuk memuji Keagungan-Nya dengan kekuatan Roh Kudus.”

Sebagai ucapan syukur kepada Allah, ekaristi berarti bersyukur atas karya yang telah dilakukan oleh Allah yakni penciptaan, penebusan dan pengkudusan (KGK 1359). Oleh karena kebaikan Allah, maka sebagai umat-Nya mempersembahkan kurban pujian sebagai ucapan terima kasih atas ciptaan-Nya yakni semua yang baik, yang indah dan yang benar. Bersyukur atas penebusan yang telah dilakukan Kristus yakni wafat dan kebangkitan-Nya, serta bersyukur atas pengkudusan atas karya Roh Kudus.

Ucapan syukur merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan sebagai ucapan terima kasih atas segala berkat yang diberikan oleh Tuhan. Selain sebagai sumber dan puncak kehidupan kristiani, Perayaan Ekaristi juga sebagai ucapan syukur. “Bersyukur itulah intisari Perayaan Ekaristi. Ekaristi yang berasal dari kata Yunani, *eucharistia* yang berarti pujian syukur.” (Martasudjita, 2000: 54).

“Syukur” berasal mula dalam doa-doa pemberkatan yang diungkapkan Kristus pada perjamuan terakhir. Doa-doa itu ada dua: yaitu pemberkatan roti secara sangat singkat pada awal perjamuan dan pemberkatan anggur secara agak panjang” (Crichton, 1987: 92). Hal ini menunjukkan bahwa, Perayaan Ekaristi sebagai ucapan syukur merupakan syukur atas segala kebaikan yang telah dilakukan Tuhan. Kebaikan Tuhan dari zaman perjamuan terakhir hingga saat ini.

Berdasarkan strukturnya Perayaan Ekaristi sudah menunjukkan adanya ucapan syukur. Hal ini tampak dalam seluruh doa syukur agung yakni mulai dari prefasi sampai dengan *doksologi*. “... Sungguh layak dan sepantasnya, ya Bapa yang kudus, Allah yang kekal dan kuasa, kami senantiasa bersyukur kepada-Mu dengan pengantaraan Yesus Kristus, Putra-Mu yang terkasih....” (KWI, 2005: 344).

“Yesus memberikan Ekaristi kepada umat-Nya untuk membuat mereka mampu memilih bersyukur. Ekaristi membuka kemungkinan untuk sedikit demi sedikit membiarkan dendam yang tersimpan hilang dan memilih untuk bersyukur. Perayaan Ekaristi terus-menerus dapat mengembangkan sikap untuk senantiasa bersyukur.” (Nouwen, 1996: 96). Hal ini menunjukkan bahwa Yesus mengajarkan kepada umat-Nya untuk senantiasa bersyukur atas setiap pengalaman hidup yang dihadapi. Melalui Perayaan Ekaristi umat senantiasa dibentuk untuk selalu mengembangkan sikap bersyukur.

Ekaristi mengingatkan bahwa hidup ini telah diselenggarakan dengan baik oleh Allah, sebagai penerima kebaikan Allah umat beriman hendaknya mengembangkan sikap bersyukur. Bersyukur itu tidak ditentukan oleh jumlah

kuantitatif yang diterima, tetapi sekecil apa pun yang diterima sudah dapat menjadi alasan untuk bersyukur kepada Allah. Hidup penuh syukur nyatanya merupakan bentuk kehidupan yang sehat. Orang yang jiwa dan rohaninya sakit tentulah sulit bersyukur. (Martasudjita, 2000: 55)

Perayaan Ekaristi sebagai ungkapan syukur merupakan sebuah ungkapan syukur atas kurban yang telah dilakukan Yesus. Di samping itu Yesus juga mengajarkan pada umat-Nya untuk senantiasa bersyukur atas setiap pengalaman hidup yang telah dijalani “Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu” (1 Tes 5: 18). Melalui Perayaan Ekaristi sebagai ungkapan syukur Yesus membiasakan umat-Nya untuk senantiasa bersyukur. Bersyukur atas segala hal yakni karya penciptaan, penebusan dan juga pengkudusan, yang telah dilakukan dahulu hingga saat ini.

2.1.3 Perayaan Ekaristi sebagai Kurban

KGK no 1365 mengajarkan Perayaan Ekaristi sebagai kurban:

Ekaristi juga satu kurban, karena Ia suatu kenangan akan Paska Kristus. Sifat kurban ini sudah nyata dalam kata-kata Tuhan: “Inilah tubuh-Ku yang diserahkan bagi kamu”, dan “cawan ini adalah perjanjian baru oleh darah-Ku, yang ditumpahkan bagi kamu” (Luk 22:19-20). Dalam Ekaristi, Kristus mengaruniakan tubuh ini, yang telah Ia serahkan di kayu salib untuk kita, dan darah, “yang ditumpahkan bagi banyak orang untuk pengampunan dosa” (Mat 26: 28).

Perayaan Ekaristi adalah kurban Kristus sendiri yang rela menderita wafat di kayu salib untuk umat-Nya. Hal ini terungkap sungguh nyata dalam Doa Syukur Agung “Inilah tubuh-Ku yang diserahkan bagi kamu”, dan “cawan ini

adalah perjanjian baru oleh darah-Ku, yang ditumpahkan bagi kamu” (Luk 22: 19-20).

Kata kurban sering kali salah dipahami. Secara fisik kata kurban dalam Perayaan Ekaristi dikaitkan dengan apa yang telah dikurbankan dalam ekaristi memiliki suatu harga. Kata “kurban” tidak menyangkut bentuk lahir ekaristi, melainkan isinya, yakni penyerahan diri Kristus kepada Allah. Dan itupun sebetulnya masih disebut “kurban” dalam arti kiasan. (Grun, 1998: 11).

Dalam Martasudjita (2018: 108) Santo Agustinus memberikan definisi yang klasik tentang apa itu kurban. “Apa itu suatu kurban yang benar?” Ini adalah setiap pekerjaan yang membantu kita untuk mematuhi Allah dalam suatu persekutuan kudus. Dengan definisi ini mau dinyatakan apa yang paling pokok dan inti dari suatu kurban: membangun suatu komunitas atau persekutuan kudus. Hal inilah yang dilakukan oleh Kristus.

Kurban Kristus di salib dan kurban ekaristi adalah kurban yang satu dan sama. Santo Yohanes Krisostomus mengungkapkan: “Jemaat selalu mempersembahkan Anak domba yang sama, bukan satu hari ini dan lainnya besok, melainkan yang sama juga. Inilah sebabnya kurban itu selamanya hanya satu. Sekarang pun jemaat mempersembahkan kurban, yang dahulu telah dikurbankan dan tak kunjung berakhir.” (KWI, 2005: 16). Tubuh Kristus sendiri yang sungguh-sungguh dikurbankan yakni melalui wafat-Nya di salib. Perayaan Ekaristi tidak lepas dari kurban salib, di mana melalui salib itu Yesus mengurbankan diri dan melalui kurban itu manusia diselamatkannya. Untuk itu Perayaan Ekaristi tidak dapat lepas dari kurban salib Kristus.

Kristus adalah pengurban sekaligus kurban itu sendiri, Perayaan Ekaristi menghadirkan kembali kurban yang telah dilakukan oleh Kristus. Selain itu Gereja juga ikut bersatu dalam kurban Perayaan Ekaristi tersebut. “Ekaristi adalah suatu kurban, sebab di sini Kristus hadir sebagai pengurban dan kurban. Dan justru gereja, khususnya gereja lokal yang merayakan Ekaristi mempersembahkan dalam Roh kurban tak bernoda kepada Bapa dalam perayaan kurban peringatan ini.” (Hermans, 1992: 123).

Ekaristi sebagai keseluruhan disebut kurban, dan tidak ada banyak perhatian untuk menerangkan itu secara mendetail.... Tetapi dengan menekankan istilah kurban, khususnya di Barat, mulai dengan Tertulianus (160-225) dan Cyprianus (200-258), dan terutama dengan misa *prive* untuk ujub khusus, lama kelamaan pandangan berubah: Gereja mengorbankan Kristus. Juga peranan Roh Kudus diganti oleh imam, yang atas nama Kristus mengucapkan kata-kata konsekrasi. Dengan demikian ekaristi semakin menjadi kurban Gereja, yang mempunyai arti dan nilainya sendiri. (Banawiratma, 1986: 49)

Ekaristi sebagai kurban Kristus dan kurban Gereja menunjukkan bahwa Kristus sebagai Kepala Gereja dan Gereja sebagai tubuhnya sungguh ambil bagian dalam kurban Ekaristi.

Bapa kami mengenangkan sengsara Putra-Mu yang menyelamatkan, kebangkitan-Nya yang mengagumkan, dan kenaikan-Nya ke surga. Sambil mengharapkan kedatangan-Nya kembali, dengan penuh syukur kami mempersembahkan kepada-Mu kurban yang hidup dan kudus ini. Kami mohon, pandanglah persembahan Gereja-Mu ini dan indahkanlah kurban yang telah mendamaikan kami dengan Dikau ini.” (KWI, 2005: 63).

Perayaan Ekaristi dikatakan sebagai kurban, di mana dalam Perayaan Ekaristi tersebut peristiwa Salib yang dikurbankan Yesus di masa lalu dikenang sekaligus dihadirkan kembali. Selain itu, jemaat yang hadir juga ikut ambil bagian dalam pengurbanan tersebut. Perayaan Ekaristi dikatakan sebagai kurban menunjukkan bahwa dalam Perayaan Ekaristi tersebut terdapat kurban Kristus dan juga kurban Gereja. Di mana Kristus sebagai pengurban itu hadir dalam diri imam yang memimpin dan Gereja sebagai anggotanya ikut ambil bagian dalam kurban Ekaristi.

2.1.4 Perayaan Ekaristi sebagai Perayaan Kenangan

KGK 1362 dan 1490 mengatakan bahwa Perayaan Ekaristi sebagai kenangan:

Ekaristi adalah kenangan akan Paska Kristus, yang menghadirkan dan mempersembahkan secara sakramental kurban satu-satunya dalam liturgi Tubuh-Nya, yaitu Gereja. Dalam semua Doa Syukur Agung, sesudah kata-kata penetapan, kita temukan sebuah doa yang dinamakan *anamneses* atau kenangan. (KGK 1362)

Ekaristi adalah upacara peringatan akan Paskah Kristus, artinya karya penyelamatan yang telah dilaksanakan oleh kehidupan, kematian dan kebangkitan Kristus. Karya ini dihadirkan dalam kegiatan liturgi. (KGK 1490)

Perayaan Ekaristi sebagai perayaan kenangan menunjukkan bahwa, Perayaan Ekaristi menghadirkan kembali apa yang telah dilakukan Kristus. Sengsara, wafat dan kebangkitan Kristus pada masa lampau dihadirkan pada masa sekarang secara nyata dalam liturgi.

“*Memoria* atau *anamneses* dalam tradisi biblis menunjuk pada tindakan penyelamatan Allah di masa lampau, tetapi tindakan itu kini dihadirkan secara

real dan nyata sehingga sebenarnya yang menjadi objek penganan tetaplah tindakan penyelamatan Allah pada hari ini dan tempat ini, atau *hic et nunc* (di sini dan kini) (Martasudjita, 2005: 296). Hal ini menunjukkan bahwa tindakan penganan ini bukan hanya sekedar mengingat saja melainkan kenangan itu sungguh hadir secara nyata dalam Perayaan Ekaristi.

Kenangan yang sungguh nyata yang dirayakan saat ini sama seperti mengenang malam perjamuan kudus Tuhan bersama para murid-murid-Nya. “Perjamuan Tuhan, karena ia menyangkut perjamuan malam, yang Tuhan adakan bersama murid-murid-Nya pada malam sebelum sengsara-Nya. Tetapi Ia juga menyangkut antisipasi perjamuan pernikahan Anak Domba dalam Yerusalem surgawi.” (KGK 1329)

Penganan dalam Perayaan Ekaristi akan karya Allah terlihat secara nyata dalam unsur-unsur penting yang terdapat dalam Doa Syukur Agung. Unsur-unsur tersebut diantaranya ialah ucapan syukur, Aklamasi, *epiklesis*, kisah institusi dan konsekrasi, *anamnesis*, persembahan, permohonan, dan *doksologi* penutup. Dalam ucapan syukur, imam memuji Allah Bapa dan bersyukur kepada-Nya atas seluruh karya penyelamatan. Unsur berikutnya adalah aklamasi, sebagai bagian utuh dari doa syukur agung, aklamasi dilambungkan oleh seluruh jemaat bersama imam. “Wafat Kristus kita maklumkan, kebangkitan-Nya kita muliakan, kedatangan-Nya kita rindukan” (KWI, 2005: 52).

Unsur yang ketiga adalah *epiklesis*. Bagian ini adalah bagian di mana Gereja memohon kuasa Roh Kudus supaya roti dan anggur sungguh menjadi Tubuh dan darah Kristus serta kurban persembahan menjadi sumber keselamatan

bagi semua umat yang menyambut komuni. (KWI, 2002: 55). Unsur berikutnya adalah kisah institusi dan konsekrasi, dalam bagian ini kata-kata dan tindakan Kristus diulangi. “Terimalah dan minumlah, inilah piala Darah-Ku darah perjanjian baru dan kekal, yang ditumpahkan bagimu dan bagi semua orang demi pengampunan dosa. Lakukanlah ini untuk mengenangkan Daku.” (KWI, 2005: 51). Hal ini juga menunjukkan bahwa Gereja telah memenuhi amanat Kristus.

Bagian selanjutnya adalah persembahan, dalam bagian pengenangan ini, Gereja yang berkumpul sekarang mempersembahkan kurban murni kepada Allah Bapa dalam Roh Kudus. Kemudian, unsur selanjutnya adalah permohonan, dalam bagian ini tampak bahwa ekaristi dirayakan seluruh Gereja, untuk menerima penebusan dan keselamatan dari Tuhan. Bagian terakhir adalah *doksologi* penutup, bagian ini merupakan ungkapan pujian kepada Allah, yang dikukuhkan dan ditutup oleh jemaat dengan aklamasi amin agung. (KWI, 2002: 56)

“Pengenangan itu tidak berarti bahwa Gereja bersyukur untuk perbuatan Tuhan dalam masa yang lampau. Gereja bersyukur untuk kebaikan Tuhan sekarang. Namun, untuk menggambarkan dan menyadari dengan sepenuhnya kebaikan Tuhan sekarang, dikenangkanlah kebaikan Tuhan dalam masa yang lampau.” (Jacobs, 1996: 86). Hal ini menunjukkan bahwa Perayaan Ekaristi sebagai kenangan juga menunjukkan adanya wujud syukur atas kebaikan Tuhan. Kebaikan Tuhan di masa lampau maupun di masa sekarang ini.

“Perayaan Ekaristi adalah perayaan yang mengenangkan Misteri Paskah, yaitu peristiwa wafat dan kebangkitan Tuhan. Nah, kata ‘mengenangkan’ dalam rangka Misa Kudus ini berbeda sekali dengan sekadar tindakan mengingat-ingat

seperti usaha untuk mengenang atau membangkitkan memori-memori masa lalu seperti di atas.” (Martasudjita, 2018: 52)

Perayaan Ekaristi dikatakan sebagai kenangan karena ekaristi adalah kenangan akan sengsara dan kebangkitan Tuhan. Apa yang telah dilakukan Yesus pada masa lampau, sengsara, wafat hingga bangkit sungguh dihadirkan kembali dalam Perayaan Ekaristi pada saat ini. Bukan hanya diingat-ingat tapi dikenang dan dihadirkan kembali dalam Perayaan Ekaristi tersebut. Penganangan ini juga merupakan wujud syukur atas kasih Kristus.

2.2 Kehadiran Kristus dalam Perayaan Ekaristi

Perayaan Ekaristi adalah sebuah peristiwa menghadirkan kembali misteri Paskah Kristus yakni sengsara, wafat hingga kedatangan-Nya kembali. Misteri Paskah yang telah terjadi dahulu, kini dihadirkan kembali dalam Perayaan Ekaristi. Kehadiran Kristus bukanlah suatu kehadiran yang statis material, melainkan suatu kehadiran yang aktif yang membawa Kurban Syukur kepada Bapa-Nya, yang menggabungkan umat dengan Bapa-Nya dalam cinta kasih. Dalam Perayaan Ekaristi Kristus hadir dalam diri Imam/pelayan, dalam Dua Rupa, dalam Sabda yang diwartakan dan juga dalam jemaat yang berdoa.

Untuk melaksanakan karya sebesar itu, Kristus selalu mendampingi Gereja-Nya, terutama dalam kegiatan-kegiatan liturgis. Ia hadir dalam Kurban Misa, baik dalam pribadi pelayan, “karena yang sekarang mempersembahkan diri melalui pelayan imam sama saja dengan Dia yang ketika itu mengurbankan Diri di kayu salib, maupun terutama dalam (kedua) rupa Ekaristi. Dengan kekuatan-Nya Ia hadir dalam Sakramen-sakramen sedemikian rupa, sehingga bila ada orang yang membaptis, Kristus sendirilah yang membaptis. Ia hadir dalam sabda-Nya, sebab Ia sendiri bersabda bila Kitab suci dibacakan dalam Gereja. Akhirnya Ia

hadir, sementara Gereja memohon dan bermazmur, karena Ia sendiri berjanji: Bila dua atau tiga orang berkumpul dalam nama-Ku, di situlah Aku berada di antara mereka (Mat 18:20)
 Memang sungguh, dalam karya seagung itu, saat Allah dimuliakan secara sempurna dan manusia dikuduskan, Kristus selalu menggabungkan Gereja, Mempelai-Nya yang amat terkasih, dengan diri-Nya, Gereja yang berseru kepada Tuhannya dan melalui Dia berbakti kepada Bapa yang kekal. (SC 7)

2.2.1 Kehadiran Kristus dalam diri Imam atau Pelayan

Sacrosantum Consilium 7 mengatakan bahwa Kristus hadir dalam diri

Iman atau Pelayan:

....“Ia hadir dalam Kurban Misa, baik dalam pribadi pelayan, “karena yang sekarang mempersembahkan diri melalui pelayan imam sama saja dengan Dia yang ketika itu mengurbankan Diri di kayu salib,.... Dengan kekuatan-Nya Ia hadir dalam Sakramen-sakramen sedemikian rupa, sehingga bila ada orang yang membaptis, Kristus sendirilah yang membaptis.

KGK 1348 juga menegaskan bahwa Kristus hadir dalam diri Imam atau

Pelayan:

.... Kristus sendiri mengetahuinya; Ia adalah pelaku utama Ekaristi. Ia adalah Imam Agung Perjanjian Baru. Secara tidak kelihatan Ia sendiri memimpin tiap upacara Ekaristi. Sebagai wakil-Nya, Uskup atau Imam (yang bertindak “atas nama Kristus, Kepala”) memimpin umat, mengangkat bicara sesudah bacaan, menerima bahan persembahan dan mengucapkan doa syukur agung....

Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran Kristus sungguh nyata dalam diri imam. Kristus yang dahulu menderita wafat di kayu salib, kini secara nyata sungguh hadir secara nyata dalam Perayaan Ekaristi dalam diri imam atau pelayan. Imam sungguh menjadi pelaku utama dalam Perayaan Ekaristi sebagai pribadi Kristus.

Imam bukan saja mewakili umat pada Allah, melainkan ia berbicara dan bertindak atas nama dan dalam pribadi Kristus demi kepentingan umat. Oleh tahbisannya menjadi imam, ia menyerupai Kristus sedemikian sehingga ia dapat mewakili-Nya, serta menghadirkan-Nya bagi manusia. Konsili Vatikan II berkata: “Sebagai pelayan sakramen terutama di dalam kurban misa, para imam secara khusus mengemban pribadi Kristus” (PO,13).

Jabatan yang dipangku oleh para imam khususnya dalam Perayaan Ekaristi sungguh agung, karena menjadi tanggung jawab mereka untuk memimpin ekaristi selaku pribadi Kristus (*in persona Christi*) seraya menjadi saksi serta pelayan suatu persekutuan bukan hanya untuk komunitas yang secara langsung mengambil bagian dalam Perayaan Ekaristi tertentu, tetapi juga untuk Gereja universal, yang kehadirannya selalu dialami dalam Perayaan Ekaristi. (Komlit, 2015: 19)

Hal yang sama juga dikatakan dalam Martasudjita, (2005: 110) “Dalam Perayaan Ekaristi para imam berperan secara khas untuk membawakan Pribadi Kristus atau bertindak *in persona Christi*, tetapi juga sekaligus saksi dan pelayan seluruh Gereja. Hal ini menunjukkan bahwa jabatan Imam sungguh bukan jabatan biasa, di mana seorang imam bertindak sebagai pribadi Kristus. Menjadi pribadi Kristus untuk menjadi saksi dan pelayan bagi seluruh umat Allah, teristimewa dalam Perayaan Ekaristi.

Karena menjadi pribadi Kristus maka tugas imam bukanlah tugas yang main-main untuk dijalankan. Bukan sembarang orang juga bisa menjadi seorang imam, melainkan orang pilihan Allah sendiri untuk menjalankan tugas perutusan

ini. “Tugas imam bukanlah tugas main main yang harus dijalankan. Imam menjadi wakil Kristus, yang bertindak atas nama Kristus”. (Banawiratma, 1986: 47)

Kehadiran Kristus dalam Perayaan Ekaristi tampak dalam pribadi imam. Imam yang memimpin Perayaan Ekaristi hadir sebagai pribadi Kristus. Untuk itu jabatan imam bukanlah jabatan main-main, karena itu Allah sendiri yang memilih para imam sebagai wakil-Nya. Tugas imam dalam Perayaan Ekaristi sungguh-sungguh menjadi wakil Kristus yang bertindak atas nama Kristus. Sebagai wakil Kristus selain menjadi pemimpin ekaristi juga menjadi saksi iman bagi seluruh Gereja.

2.2.2 Kehadiran Kristus dalam Dua Rupa

Sacrosantum Consilium 7 mengatakan bahwa Kristus juga hadir dalam Dua Rupa:

Kristus hadir dalam kurban Misa... Dia yang ketika itu mengurbankan Diri di kayu salib, maupun terutama dalam (kedua) rupa Ekaristi.

KGK no 1333 menegaskan kehadiran Kristus dalam Dua Rupa sebagai berikut:

Di dalam Perayaan Ekaristi, roti dan anggur diubah melalui perkataan Kristus dan seruan kepada Roh Kudus, menjadi tubuh dan darah Kristus. Sesuai dengan petunjuk Tuhan, demi kenangan akan Dia, Gereja melanjutkan apa yang telah Ia lakukan pada malam sebelum sengsara-Nya sampai kedatangan-Nya kembali dalam kemuliaan,...

Selain hadir dalam diri imam atau pelayan, Kristus juga sungguh hadir dalam dua Rupa roti dan Anggur. *Sacrosantum Consilium 7* mengatakan bahwa

Kristus yang telah mengurbankan diri dalam kayu salib hadir dalam dua rupa ekaristi. Begitu juga KGK 1333 mengatakan “roti dan anggur yang telah diubah oleh Kristus sendiri atas penyertaan Roh Kudus sungguh berubah menjadi Tubuh dan Darah Kristus sendiri.” Dalam dua rupa roti dan anggur, Kristus juga hadir secara langsung di mana roti dan anggur tersebut sungguh menjadi Tubuh dan Darah Kristus sendiri seperti pada perjamuan malam terakhir.

Dalam Martasudjita (2012: 36) “Paus Yohanes Paulus II menyebut kehadiran Kristus dalam Ekaristi itu merupakan kehadiran yang penuh: kehadiran substansial (=esensial), di mana Kristus, Sang Allah-Manusia seluruhnya hadir secara penuh.” Kehadiran Tuhan Yesus dalam rupa roti dan anggur itu sungguh-sungguh kehadiran yang nyata dan penuh.

Kehadiran Kristus dalam dua rupa roti dan anggur menjadi Tubuh dan Darah-Nya sungguhlah perubahan yang nyata. “..... Oleh konsekrasi terjadilah perubahan (*transsubstansiasi*) roti dan anggur ke dalam Tubuh dan Darah Kristus. Di dalam rupa roti dan anggur yang telah dikonsekrasi itu, Kristus yang hidup dan dimuliakan hadir sungguh nyata secara substansial dengan tubuh-Nya, darah-Nya, dan kodrat ilahi-Nya.” (Komkat, 1996: 17).

Hal yang sama juga dikatakan dalam Martasudjita, (2012: 35): “*Transsubstantiatio* adalah istilah dalam ajaran Gereja yang menyatakan bahwa sesudah konsekrasi seluruh substansi (dalam arti: hakekat) roti dan anggur berubah menjadi substansi (dalam arti: hakekat) tubuh dan darah Kristus.” Roti dan anggur menjadi Tubuh dan Darah Kristus karena adanya *transubstantiation*.

Hal ini bisa terjadi karena adanya iman terhadap perubahan itu, serta bimbingan Roh Kudus sendiri.

Kristus yang hadir mempersembahkan diri-Nya (Tubuh dan Darah-Nya) dalam rupa roti dan anggur itu. Partisipasi umat yang sesungguhnya adalah menyatakan dirinya dengan Kristus sebagai persembahan. Kehadiran Kristus secara khas dalam Ekaristi ini meninggikan Ekaristi di atas sakramen lain, sehingga Ia seakan-akan sebagai penyempurnaan kehidupan rohani dan tujuan semua Sakramen.... Kehadiran Kristus secara khas dalam Ekaristi dimulai saat konsekrasi, dan berlangsung selama rupa roti ada. (Komkat, 1996: 17)

Hal yang sama mengenai kehadiran Kristus dalam dua rupa juga dikatakan oleh Bakker, (1988: 76) “Kehadiran Kristus dalam Ekaristi tampak dalam rupa roti dan anggur. Dia sendiri telah mengatakan, “Inilah Tubuh-Ku.” Roti adalah simbol hidup. Roti itu adalah tanda-simbol kehadiran-Nya untuk menjadi rejeki kita. Roti di dalam Perayaan Ekaristi menjadi Roti hidup abadi yaitu Kristus sendiri.”

Perubahan roti dan anggur menjadi Tubuh dan Darah Kristus, sungguh hanya dapat dilihat dengan iman. Jika seseorang tidak mengimaninya maka roti dan anggur itu hanya sebatas roti anggur biasa. Thomas Aquinas dalam himne adorasi mengungkapkan kehadiran Kristus dalam rupa roti dan anggur secara tegas:

Aku sembah sujud di hadapan-Mu, Tuhan yang tersamar hadir di sini, hanya rupa roti tertampak kini, namun aku yakin akan Sabda-Mu, pancaindraku tak menangkapnya, namun aku yakin akan Sabda-Mu, sebab hanya Sabda Allah Putra, kebenaran mutlak tak tersangkalkan. (KGK 1381).

“Setelah perkataan konsekrasi diucapkan dalam Doa Syukur Agung di atas roti dan anggur, maka roti dan anggur telah diubahkan menjadi Tubuh dan Darah Kristus. Inilah sepenuhnya rahasia iman umat Allah. Kristus hadir sendiri- Tubuh-Nya dan Darah-Nya sungguh-sungguh hadir di dalam ekaristi senantiasa dan secara kodrati.” (Hermans, 1992: 25). Perubahan roti dan anggur menjadi Tubuh dan Darah Kristus dalam Perayaan Ekaristi merupakan rahasia iman. Perubahan ini menunjukkan bahwa Kristus sungguh hadir dalam dua rupa dan hanya dengan imanlah seseorang dapat merasakan.

Di samping dalam rupa roti dan anggur, kadang kala karena kebutuhan pastoral tidak diadakan Perayaan Ekaristi sehingga hanya dilakukan ibdat sabda. Dalam hal ini kadang penerimaan komuni hanya dalam rupa roti saja. Kehadiran Kristus baik dalam dua rupa ataupun satu rupa memiliki rahmat yang sama. ”.... Terutama hendaknya ditekankan, bahwa dalam komuni roti maupun dalam komuni anggur seluruh sakramen dan seluruh Kristus disambut seutuhnya. Jadi, orang yang komuni hanya dalam satu rupa. Sama sekali tidak dirugikan karena mengira mendapat cukup rahmat yang perlu untuk keselamatan.” (PUMR 282)

Kehadiran Kristus dalam dua rupa tersebut menyatukan umat dengan Kristus sendiri, seperti yang tertulis dalam Injil Yohanes: “Barangsiapa makan Daging-Ku dan minum Darah-Ku, ia mempunyai hidup yang kekal dan Aku akan membangkitkan dia pada akhir zaman. Sebab, daging-Ku adalah benar-benar makanan dan darah-ku adalah benar-benar minuman. Barangsiapa makan Daging-Ku dan minum Darah-Ku, ia tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia” (Yoh 6:54-56).

2.2.3 Kehadiran Kristus dalam Sabda Allah yang diwartakan

Sacrosantum Consilium 7 mengatakan kehadiran Kristus dalam Sabda

Allah yang diwartakan:

Kristus hadir dalam Kurban Misa.... Kristus hadir dalam sabda-Nya, sebab Ia sendiri bersabda bila Kitab suci dibacakan dalam Gereja.

Selain hadir dalam pribadi imam dan dua rupa, Kristus juga hadir dalam Sabda Allah yang diwartakan. Dalam Sabda Allah yang diwartakan, Kristus bukan hanya sebagai tokoh yang diceritakan, tetapi sabda itu adalah Kristus sendiri, sehingga bagian ini menjadi salah satu bagian terpenting dalam Perayaan Ekaristi.

PUMR no 29 mengatakan, “Bila Alkitab dibacakan dalam gereja, Allah sendiri bersabda kepada umat-Nya, dan Kristus sendiri mewartakan kabar gembira, sebab Ia hadir dalam sabda itu.” Hal ini menunjukkan bahwa pembacaan sabda saat Perayaan Ekaristi menjadi bagian penting, di mana dalam pembacaan sabda tersebut Kristus sungguh hadir sebagai sabda itu sendiri.

Prasetya (2011: 24) mengatakan bahwa pembacaan kitab suci atau liturgi sabda dalam Perayaan Ekaristi menjadi bagian penting karena Kristus hadir, “Liturgi Sabda menjadi bagian penting dalam Perayaan Ekaristi, sebab Gereja Katolik meyakini bahwa Kristus sendiri berkenan hadir di antara orang beriman ketika sabda dibacakan. Dia sungguh hadir dan menyapa mereka yang berkumpul untuk merayakan ekaristi.”

Hal yang sama juga dikatakan Komkat (1996: 16): “Bacaan-bacaan dari Kitab Suci dan nyanyian-nyanyian tanggapan merupakan bagian pokok dari

Liturgi Sabda..... Sebab dalam bacaan yang diuraikan dalam homili, Tuhan sendirilah yang bersabda kepada umat-Nya Dengan perantaraan Sabda-Nya, Kristus sendiri hadir di tengah-tengah umat beriman....” Hal ini menunjukkan bahwa bacaan-bacaan dalam Perayaan Ekaristi bukan hanya sebuah kisah yang dibacakan melainkan dalam bacaan tersebut Kristus benar-benar hadir.

Dalam pembacaan Sabda Allah, yang diuraikan dalam homili Tuhan menyampaikan misteri penebusan dan keselamatan serta memberikan santapan rohani kepada umat-Nya. Dengan perantaraan sabda-Nya, Kristus sendiri hadir di tengah-tengah umat beriman. Oleh karena itulah, liturgi sabda sungguh-sungguh merupakan awal Perayaan Ekaristi. (Jacobs, 1996: 60)

Bacaan yang dibacakan dalam Perayaan Ekaristi juga semakin membawa umat kepada Tuhan dan juga mempererat hubungan dengan Tuhan. Di mana Tuhan ingin hadir dan ingin berelasi dengan jemaat yang hadir. “Bila Tuhan hadir melalui sabda-Nya, Tuhan sedang memberikan Diri-Nya, Hidup-Nya kepada kita. Sabda itu terutama untuk membangun relasi dan persekutuan kita dengan Tuhan.” (Martasudjita, 2018: 32)

Relasi yang terjadi saat sabda diwartakan adalah saat Bacaan Pertama menunjukkan bahwa Tuhan berfirman kepada umat. Lalu umat menanggapi dalam Mazmur Tanggapan “Mazmur Tanggapan merupakan jawaban umat terhadap Sabda Allah yang baru saja diwartakan dan didengarkan.” (Martasudjita, 1999: 188). Kemudian, dalam bacaan kedua Tuhan berfirman lagi, di mana dalam bacaan kedua ini diambil dari tulisan perjanjian baru. Dilanjutkan dengan bait

pengantar Injil yang mempersiapkan umat untuk mendengarkan bacaan Injil yang akan dibacakan.

“Bacaan Injil merupakan puncak seluruh liturgi sabda. Di mana bacaan Injil mendapat penghormatan yang melebihi bacaan lain.” (Martasudjita, 1999: 189). Dalam bacaan Injil ini Allah berfirman pada umat-Nya, yang kemudian dipertegas lagi dengan homili yang disampaikan oleh imam agar umat dapat memahami firman Tuhan dengan baik. Selanjutnya, umat menanggapi firman Tuhan tersebut dengan Syahadat para rasul dan dilanjutkan dengan doa umat.

“Dalam Gereja dan pewartaan-Nya, sabda Allah itu hadir dan dirayakan. Melalui pewartaan Gereja, Kristus hadir dan terus bersabda dan berkarya dalam dunia dan sejarah ini.” (Martasudjita, 1999: 180). Perayaan Ekaristi sungguh menjadi perayaan karya penyelamatan Kristus, di mana dalam kehadiran-Nya tidak lepas dengan karya penyelamatan. Termasuk dalam sabda yang diwartakan Ia sungguh hadir sebagai sabda itu sendiri yang membawa karya keselamatan bagi umat-Nya.

Kehadiran Kristus dalam Perayaan Ekaristi sungguh nyata dalam bacaan Kitab Suci yang diwartakan. Selain Kristus sendiri sebagai sabda itu, kehadiran Kristus dalam bacaan kitab suci juga semakin mempererat hubungan antara umat Allah dengan Kristus sendiri. Melalui peristiwa kemanusiaan Yesus menunjukkan bahwa Allah sungguh ingin memahami bahasa manusia, untuk itu Ia merendahkan diri serendah-rendahnya agar firman yang diwartakan sungguh dipahami oleh manusia. Untuk itulah dalam Perayaan Ekaristi Kristus sendiri hadir dalam sabda yang diwartakan.

2.2.4 Kehadiran Kristus dalam Jemaat yang Berdoa

Sacrosantum Consilium 7 mengajarkan kehadiran Kristus dalam Jemaat yang berdoa:

Di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam nama-Ku, di situ Aku hadir di tengah-tengah mereka' berlaku khusus untuk pertemuan Gereja Kudus di salah satu tempat, sebab dalam perayaan misa, yang merupakan lanjutan kurban salib, Kristus sungguh hadir dalam umat yang berkumpul dalam nama-Nya.

“Di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam nama-Ku, di situ Aku hadir di tengah-tengah mereka” hal ini menunjukkan bahwa Yesus senantiasa hadir dalam umatnya yang berkumpul atas nama-Nya. Termasuk dalam Perayaan Ekaristi, di mana didalamnya menunjukkan adanya perkumpulan umat yang bersatu dalam nama Yesus, oleh sebab itu Yesus sungguh hadir secara nyata dalam doa-doa yang diungkapkan oleh seluruh umat.

Dalam Perayaan Ekaristi doa merupakan salah satu hal yang sangat utama, dan dalam doa tersebut Kristus sungguh-sungguh hadir. “Dalam doa-doa umat beriman yang berkumpul keliling altar Tuhan, Kristus sendiri hadir. Yesus mengetahui ketidakmampuan umat-Nya untuk berdoa, dan juga kemauan umat-Nya untuk sepenuhnya menjadi milik-Nya. Doa-doa dari setiap pribadi diambil-Nya ke dalam doa-Nya dan Ia menghantar setiap doa kepada Bapa. Ia membuat setiap doa berisi dengan kehadiran-Nya.” (Hermans, 1992: 17).

Dalam PUMR 30, “... Doa Syukur Agung menduduki tempat utama. Doa itu merupakan puncak seluruh ibadat. Di samping itu, ada doa pembuka, doa persiapan persembahan, dan doa komuni. Doa-doa itu disampaikan oleh imam kepada Allah atas nama seluruh umat kudus dan semua yang hadir, dan melalui

dia Kristus sendiri memimpin himpunan umat.” Imam selaku pribadi Kristus, juga menjadi kepala jemaat yang memimpin dan menghimpun semua doa yang dihaturkan umat kepada Allah.

Dalam Perayaan Ekaristi terdapat beberapa doa, doa yang hanya boleh *diunjukkan* oleh imam dan doa yang *diunjukkan* imam dan bersama umat. Doa yang hanya *diunjukkan* oleh imam yakni, doa pembuka, doa persiapan persembahan, doa syukur agung dan doa komuni. Di samping imam yang hanya menghaturkan doa, jemaat juga wajib mendengarnya dengan hikmat.

“Jadi Doa syukur Agung adalah puncak dan pusat seluruh Perayaan Ekaristi, baik karena seluruh Perayaan Ekaristi tidak lain daripada puji syukur, maupun juga karena ini adalah puncak kehadiran Kristus” (Jacobs, 1996: 79). Kristus hadir dalam Perayaan Ekaristi dan berpuncak dalam doa syukur agung, di mana segala doa disatukan dalam doa ini.

“Doa-doa *presidensial* terutama doa syukur agung sebagai puncaknya disampaikan oleh imam atas nama umat kepada Allah Bapa, dalam Roh Kudus, dengan pengantaraan Yesus Kristus. Maksudnya ialah agar seluruh umat beriman menggabungkan diri dengan Kristus dalam memuji karya Allah yang agung dan dalam mempersembahkan kurban.” (KomLit, 2002: 53). Hal ini menunjukkan bahwa selain kehadiran Kristus berpuncak, dalam doa syukur agung ini seluruh jemaat juga disatukan dengan Kristus.

Di samping doa *presidensial*, jemaat juga dapat mengungkapkan permohonan-permohonan melalui doa umat. “Dalam doa umat, jemaat menanggapi Sabda Allah yang telah mereka terima dengan penuh iman. Lewat

doa umat ini mereka memohon untuk keperluan Gereja, para penguasa negara dan keselamatan seluruh dunia, orang miskin dan menderita serta untuk jemaat setempat. Dengan demikian mengamalkan tugas imamat yang mereka peroleh dalam pembaptisan.” (KomLit, 2002: 51)

Sepanjang Perayaan Ekaristi baik itu doa yang hanya diungkapkan oleh imam sebagai wakil Kristus ataupun doa-doa yang diungkapkan oleh umat secara pribadi, semua itu memberikan kekuatan sendiri dan Kristus sungguh hadir di tengah-tengahnya. “... Begitu pula seluruh doa, ucapan, aklamasi sepanjang Misa Kudus, tentu saja juga memberikan daya kekuatan yang hebat dalam diri umat beriman, karena Tuhan hadir dan menggunakan perkataan ini untuk menganugerahkan rahmat-Nya.” (Martasudjita, 2018: 32)

Doa merupakan salah satu cara yang tepat untuk berkomunikasi dengan Tuhan. Teristimewa dalam Perayaan Ekaristi, di mana dalam Perayaan Ekaristi semua doa dan permohonan dipersembahkan menjadi satu. Kristus sendiri hadir di tengah-tengah umat yang berhimpun, mulai dari awal perayaan hingga akhir. Doa syukur agung menjadi puncak dari Perayaan Ekaristi dan puncak kehadiran Kristus, di mana imam dan seluruh umat berhimpun menjadi satu bergabung dengan Kristus sendiri.

2.2.5 Kehadiran Kristus di luar Perayaan Ekaristi

Dalam KGK 1378 menjelaskan mengenai kehadiran Kristus di luar Perayaan Ekaristi:

... Gereja Katolik menyembah Ekaristi kudus tidak hanya selama misa kudus, tetapi juga di luar perayaan misa, kalau ia menyimpan

hosti yang telah dikonsekrir dengan perhatian besar, mentakhtakannya untuk disembah oleh umat beriman secara meriah dan membawanya dalam prosesi.

Di samping kehadiran-Nya dalam Perayaan Ekaristi, Kristus juga hadir di luar Perayaan Ekaristi. Kehadiran Kristus di luar Perayaan Ekaristi tampak dalam hosti yang telah dikonsekrir yang disimpan dalam tabernakel.

Di beberapa gereja, tidak semua mendapat kesempatan untuk merayakan ekaristi hari minggu. Karena beberapa alasan salah satunya adalah keterbatasan imam. Untuk itu diadakannya ibadat sabda. Martasudjita, (2004: 16) mengatakan bahwa ibadat sabda yang dipimpin oleh biarawan-biarawati, prodiakon atau rasul awam lainnya tetaplah suatu perayaan liturgi yang penting dan bernilai. Dari dirinya sendiri, ibadat sabda mempunyai martabat dan kedudukan amat penting dalam perayaan liturgi ataupun hidup jemaat.

Kristus hadir di luar Perayaan Ekaristi salah satunya adalah dalam ibadat sabda. Di mana dalam ibadat sabda Kristus hadir dalam rupa sabda Allah, dalam jemaat yang berdoa dan juga dalam komuni kudus yang telah dikonsekrir. “Inti pokok dalam ibadat sabda yang pertama adalah sabda Allah itu sendiri. Bila Injil diwartakan, saat itu pula Tuhan bersabda.” (Martasudjita, 2004: 18).

Dalam ibadat sabda kehadiran Kristus dalam jemaat yang berdoa tampak ketika jemaat menanggapi sabda Allah dan juga memanjatkan doa. Di mana inti yang kedua dalam ibadat sabda adalah tanggapan umat. Martasudjita, (2004: 19): Inti pokok yang kedua adalah tanggapan seluruh umat beriman. Tanggapan dalam ibadat sabda adalah mazmur tanggapan ataupun nyanyian renungan sabda. Lalu

doa-doa baik itu syahadat ataupun doa umat dan doa-doa lain sebagai jawaban atas Sabda Allah.

“Apabila Ekaristi tidak mungkin dirayakan, dari sekian banyak bentuk kebaktian yang ditawarkan oleh tradisi liturgi sangat dianjurkan perayaan sabda Allah, dan sesuai dengan kebutuhan, perayaan itu dapat dilanjutkan dengan komuni kudus.” (KWI, 1989: 20). Hal ini menunjukkan bahwa dalam ibadat sabda, Kristus juga tetap hadir dalam komuni kudus.

Di luar Perayaan Ekaristi, Kristus senantiasa hadir dalam umat-Nya salah satunya adalah dalam ibadat sabda. Karena keterbatasan, beberapa gereja mengadakan ibadat sabda sebagai ganti dari Perayaan Ekaristi. Walaupun memiliki kedudukan berbeda, namun ibadat sabda mendapat kedudukan penting dalam liturgi dan kehidupan jemaat. Di mana dalam perayaan ibadat sabda, Kristus tetap hadir dalam sabda Allah, jemaat yang berdoa dan juga komuni kudus.

2.3 Umat Stasi Santa Maria Rejoso Paroki Santa Maria Blitar

2.3.1 Sejarah Stasi Santa Maria Rejoso, Paroki Santa Maria Blitar

Allah memanggil dan mengumpulkan umat-Nya dengan banyak cara sarana. Berkat kasih Tuhan, pada tahun 1959 muncullah benih iman Katolik di Desa Candirejo, yakni keluarga Bp. Agustinus Sahir. Beliau mendapatkan pelajaran agama Katolik di Blitar. Pada tahun 1957 beliau kembali ke Candirejo dan bekerja sebagai guru. Sebagai orang Kristiani, beliau sadar akan tugas perutusannya, maka pada tahun 1960 beliau mulai merintis pelajaran agama

Katolik untuk lingkungan keluarga dan tetangganya. Pelajaran ini diadakan di rumah, Bp. Karjono di Rejoso. Meskipun beliau menyadari pengetahuan dan kemampuannya terbatas, namun karena semangat dan kemauan yang bernyalanya, serta keyakinan bahwa Tuhan selalu menyertai beliau (Mat 29: 20) maka setelah empat tahun (1964) terjadilah 20 keluarga Katolik sebanyak 60 orang sebagai katekumen.

Kemudian Bp. Sahir menyampaikan perkembangan ini ke Paroki Blitar. namun karena kurangnya tenaga Romo, maka baru pada tahun 1966 Romo St. Reksosusilo, CM. sanggup memberikan pelajaran agama Katolik dan pada bulan Juni 1966 beliau mempermandikan 80 orang di Rejoso. Kemudian Rejoso dinyatakan sebagai suatu stasi.

Romo St. Reksosusilo, CM. berkarya dengan sepenuh hati dan pengorbanan, sehingga berkesan di hati umat Rejoso dan senantiasa hangat dalam ingatan. Melihat potensi umat yang besar dalam bidang kesenian Ludruk khususnya maka beliau berusaha mengembangkannya dengan membelikan seperangkat gamelan. Pada tahun itu pula (1966) bapak Kromorejo dengan tulus ikhlas mempersembahkan sebidang tanah untuk membangun sebuah gereja. dengan tersedianya tanah itu, umat pun dengan penuh semangat dan tanpa pamrih menyumbangkan dana dan tenaganya untuk memulai membangun gedung gereja pada tahun 1967, ditunjang dengan sumbangan baik materil maupun spiritual dari Romo Reksosusilo, CM. Dalam tahun 1968 terwujudlah harapan untuk memiliki gedung tempat ibadat, meskipun sangat sederhana dan pada tahun 1983 gereja tersebut diberkati oleh Mgr. AJ. Dibjokarjono, Pr.

2.3.2 Wilayah Stasi Santa Maria Rejoso, Paroki Santa Maria Blitar

Berkat kasih Tuhan, sekarang benih sebesar biji sesawi (awalnya) sudah tumbuh menjadi pohon yang besar. Berawal dari 80 orang baptisan pertama pada tahun 1968, sekarang sudah berkembang menjadi 177 kepala keluarga. Para keluarga ini menyebar di lima wilayah, yaitu: Rejoso, Sumbernanas, Gentor, Kalicilik, dan Candirejo, 50% umat berada di dusun Rejoso. Antara umat katolik yang satu dengan yang lain masih ada hubungan kekeluargaan. Terbagi menjadi 5 lingkungan, lingkungan Santo Petrus, lingkungan Santo Mikael dan lingkungan Santa Theresia berada di dusun Rejoso. Sedangkan lingkungan Santo Simon berada di dusun Sumbernanas, dan untuk lingkungan Santo Antonius berada di Candirejo.

Stasi Santa Maria Rejoso memasuki wilayah paroki Santa Maria Blitar. Berbatasan dengan beberapa stasi, untuk bagian utara berbatasan dengan stasi St. Yohanes Bacem, selatan dengan Stasi St. Bartolomeus Maliran, dan timur dengan stasi St. Matius Sanandayu.

2.3.3 Jumlah Umat Stasi Santa Maria Rejoso, Paroki Santa Maria Blitar

Jumlah umat stasi Santa Maria Rejoso, paroki Santa Maria Blitar menurut sensus terakhir tahun 2017 sebanyak 177 kepala keluarga, 372 jiwa. Dengan jumlah anak-anak usia 0-12 sebanyak 58 anak. Remaja usia 13-15 tahun sebanyak 17 anak. Orang muda katolik usia 16-30 tahun sebanyak 76 orang. Dewasa usia 31-65 tahun sebanyak 185 orang. Lansia usia 66 tahun keatas sebanyak 36 orang.

2.3.4 Kegiatan Stasi Santa Maria Rejoso Paroki Santa Maria Blitar

Stasi Santa Maria Rejoso Paroki Santa Maria Blitar memiliki beberapa kegiatan rutin ataupun aksidental. Kegiatan tersebut meliputi, kegiatan liturgi dan kegiatan non liturgi.

2.3.4.1 Kegiatan Liturgi

Jenis Kegiatan	Hari	Pukul
Perayaan Ekaristi	Minggu Pertama	07.00 WIB
	Minggu Ketiga	18.00 WIB
Ibadat Sabda	Minggu Kedua	07.00 WIB
	Minggu Keempat	07.00 WIB
Misa Pastoral	Rabu dalam minggu terakhir	18.00 WIB
Komuni Orang Sakit	Fleksibel	Fleksibel

Perayaan Ekaristi di stasi Santa Maria Rejoso paroki Santa Maria Blitar dilaksanakan setiap dua minggu sekali. Hal ini dikarenakan keterbatasan imam yang memimpin. Perayaan Ekaristi di stasi Santa Maria Rejoso paroki Santa Maria Blitar dilaksanakan setiap minggu pertama pada pukul 07.00 WIB dan pada minggu ketiga pukul 18.00 WIB. Selain Perayaan Ekaristi hari Minggu, ada pula misa pastoral di rumah umat yang diadakan setiap satu bulan sekali pada hari Rabu dalam minggu terakhir.

Stasi Santa Maria Rejoso paroki Santa Maria Blitar mendapat jadwal Perayaan Ekaristi setiap dua minggu sekali. Untuk itu, dalam dua minggu sekali

pula ketika tidak ada Perayaan Ekaristi, yakni pada minggu kedua dan ke empat diadakan ibadat sabda. Ibadat sabda dipimpin oleh asisten imam, dalam ibadat sabda ini umat tetap menerima komuni suci. Sehingga dalam ibadat sabda, Kristus tetap hadir di tengah umat dalam rupa Sabda Allah yang diwartakan, Tubuh Kristus dan juga jemaat yang berdoa.

Selain Perayaan Ekaristi dan ibadat sabda, stasi Santa Maria Rejoso paroki Santa Maria Blitar juga memiliki kegiatan misa pastoral. Misa pastoral ini dijadwalkan setiap satu bulan sekali, pada hari Rabu dalam bulan terakhir. Kegiatan ini dimulai pukul 18.00 WIB. Untuk misa pastoral ini diadakan di rumah umat dan hanya dihadiri oleh umat lingkungan setempat. Kecuali, kalau ada umat yang memiliki ujub khusus dan menghendaki kehadiran seluruh umat.

Kehadiran Kristus dalam Perayaan Ekaristi ataupun ibadat sabda dapat dirasakan bagi umat yang mengikut perayaan tersebut. Namun, umat yang tidak bisa hadir karena sakit juga dapat merasakan kehadiran Kristus dalam rupa Tubuh Kristus, yakni pengiriman komuni bagi orang sakit. Pengiriman komuni bagi orang sakit ini sifatnya fleksibel. Dalam pengiriman komuni bagi orang sakit ini, asisten imam yang bertugas untuk memberikan komuni pada orang sakit, baik saat setelah Perayaan Ekaristi ataupun ibadat sabda.

2.3.4.2 Kegiatan Non Liturgi

Kelompok	Waktu	Tempat	Tema/Isi
Lingkungan 1-4	Rabu, pukul 18.00 WIB	Rumah Umat	- Doa Lingkungan

			<ul style="list-style-type: none"> - BKSJ - Rosario - APP
Lingkungan 4	Senin, Pukul 18.00 WIB	Rumah Umat	<ul style="list-style-type: none"> - Doa Lingkungan - BKSJ - Rosario - APP
WKRI	Rabu, Pukul 15.00 WIB	Aula Stasi Santa Maria Rejoso	<ul style="list-style-type: none"> - Doa singkat dan pembacaan Sabda - Rosario - Novena - Arisan - Penyuluhan
BIAK	Minggu	Aula Stasi Santa Maria Rejoso	<ul style="list-style-type: none"> - Pertemuan Rutin
Rapat Dewan	Sabtu setiap minggu keempat	Rumah Umat	<ul style="list-style-type: none"> - Arisan - Rapat

Doa lingkungan merupakan salah satu kegiatan rutin setiap minggu. Stasi Santa Maria Rejoso paroki Santa Maria Blitar terbagi menjadi 5 lingkungan, yakni: Lingkungan Petrus, Mikael, Theresia, Simon dan Antonius. Untuk doa

lingkungan dilaksanakan di lingkungan masing-masing dengan waktu yang bersamaan yakni setiap hari Kamis pukul 19.00, kecuali untuk lingkungan Antonius yang dilaksanakan setiap hari Senin pukul 19.00. Kegiatan doa lingkungan ini dipimpin oleh ketua lingkungan atau asisten imam. Isi kegiatan doa lingkungan ini adalah ibadat singkat, pendalaman iman pada bulan Kitab Suci, ibadat Adven, APP, dan juga doa Rosario pada bulan Rosario.

Stasi Santa Maria Rejoso paroki Santa Maria Blitar memiliki kelompok kategorial WKRI. Ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok ini mengadakan pertemuan setiap satu minggu sekali, yakni setiap hari Rabu pukul 15.00 WIB. Dalam pertemuan ini diadakan doa-doa singkat dan pembacaan sabda Allah, doa Rosario pada bulan Rosario, dan juga doa-doa tertentu misalnya Novena. Di samping itu juga ada arisan, penyuluhan dari paroki mengenai kesehatan “Terapi Akupunktur”, dan juga membantu menyiapkan konsumsi ketika ada kegiatan gereja.

Pertemuan BIAK dilaksanakan setiap hari Minggu setelah Perayaan Ekaristi atau ibadat sabda. Pertemuan BIAK ini berisi mengenai pendampingan buat anak-anak. Dalam pertemuan ini didampingi oleh dua pendamping utama dan juga dibantu oleh rekan-rekan OMK.

Agar stasi semakin berkembang, maka setiap satu bulan sekali pada minggu keempat para pengurus dewan mengadakan rapat. Rapat dilaksanakan di rumah pengurus dewan secara bergantian. Dalam rapat ini membahas perkembangan gereja, serta membahas acara besar di stasi seperti, Natal, Paskah

dan juga ulang tahun gereja. Di samping membahas mengenai kegiatan dan kemajuan gereja, dan juga arisan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab III menjelaskan tentang metode penelitian, prosedur penelitian, tempat dan waktu pelaksanaan penelitian, metode pemilihan responden, metode pengumpulan data, indikator dan instrumen wawancara, metode analisa dan intepretasi data penelitian, laporan hasil penelitian.

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan peneliti ingin mendapatkan data yang mendalam sekaligus data yang mengandung makna. Di mana dalam metode kualitatif mengandung beberapa karakteristik, yakni: dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci; penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif; penelitaian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk; penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif; penelitian kualitatif lebih menekankan makna. (Sugiyono, 2009: 22).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive sampling*, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*. (Sugiyono, 2009: 15). Maka peneliti sedapat mungkin berupaya

untuk memperoleh data yang tepat dan bermakna sehingga penelitian ini juga dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi orang lain.

3.2 Prosedur Penelitian

Secara keseluruhan proses penelitian terbagi menjadi 4 tahap penelitian yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pengolahan data dan tahap laporan.

3.2.1 Tahap Persiapan

Tahap pertama adalah tahap persiapan. Tahap persiapan merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan. Pada tahap ini peneliti menyusun beberapa pertanyaan sebagai bahan wawancara dengan mengkonsultasikannya pada dosen pembimbing. Di samping itu, peneliti juga memilih tempat penelitian yang akan digunakan sebagai tempat penelitian. Kemudian, peneliti mengurus surat tugas pelaksanaan dari lembaga STKIP Widya Yuwana yang kemudian dikomunikasikan dengan pihak paroki Santa Maria Blitar, dan pihak stasi Santa Maria Rejoso. Terakhir, peneliti membuat kesepakatan dengan responden terkait waktu yang akan disepakai untuk penelitian.

3.2.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap kedua adalah pelaksanaan. Dalam tahap ini peneliti melakukan pengambilan data dengan mewawancarai responden. Peneliti mengajukan

beberapa pertanyaan kepada responden dan responden menanggapi pertanyaan tersebut guna memperoleh data yang diperlukan. Tahap pelaksanaan ini dilakukan pada bulan Juni 2020.

3.2.3 Tahap Pengolahan Data

Tahap ketiga adalah tahap pengolahan data. Tahap ini adalah tahap di mana peneliti mengolah data atas hasil wawancara dengan responden. Miles dan Huberman dalam Sugiyono, (2009: 337) mengatakan bahwa aktivitas mengolah data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Peneliti mendapat data dari hasil wawancara yang cukup lengkap yang mampu mendukung topik-topik yang diperlukan peneliti. Proses yang dilakukan peneliti dalam mengolah data yang pertama adalah memahami tanggapan dari responden yang kemudian menemukan kata kunci dari apa yang dimaksud oleh responden. Setelah menemukan kata kunci dari setiap tanggapan responden, kemudian peneliti mengolah dan menginterpretasikan kata kunci tersebut.

3.2.4 Tahap Laporan Penelitian

Tahap laporan penelitian adalah tahap penyusunan laporan berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dan ketentuan yang berlaku dalam penyusunan laporan penelitian. Peneliti menyusun laporan penelitian dalam format laporan secara sistematis dan sesuai ketentuan ilmiah. Hasil penelitian terletak dalam bab IV yang berisi laporan penelitian.

3.3 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Stasi Santa Maria-Rejoso Paroki Santa Maria-Blitar. Peneliti memilih lokasi penelitian di Stasi Santa Maria-Rejoso Paroki Santa Maria-Blitar dengan alasan, pertama karena belum dilakukan penelitian mengenai pemahaman umat terhadap kehadiran Kristus dalam Perayaan Ekaristi. Kedua, karena peneliti berasal dari stasi tersebut sehingga dapat mempermudah peneliti melakukan penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian adalah bulan Juni 2020.

Pertimbangan berbagai alasan pemilihan tempat dan waktu tersebut memberi hasil positif bagi peneliti karena dirasa sungguh mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian.

3.4 Metode Pemilihan Responden

3.4.1 Teknik *Purposive Sampling*

Untuk menentukan responden dalam penelitian ini peneliti menggunakan salah satu metode pemilihan responden yakni teknik *purposive sampling*. Peneliti menggunakan teknik ini guna memilih responden yang memiliki informasi lebih tentang topik yang akan diteliti. *Purposive Sampling* adalah teknik memilih responden atas pertimbangan kriteria tertentu yang telah disiapkan peneliti. Menurut Sutopo, (2006: 45) dalam penelitian kualitatif, teknik cuplikannya cenderung bersifat *purposive* karena dipandang lebih mampu menangkap kelengkapan dan kedalaman data di dalam menghadapi realitas yang tidak tunggal. Pilihan sampel diarahkan pada sumber data yang dipandang memiliki data yang penting yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Responden yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling* memiliki beberapa kriteria yang ditentukan peneliti, yakni: 1) Umat yang telah dibaptis dan menerima komuni pertama, 2) Umat yang menjabat sebagai pengurus di stasi Santa Maria Rejoso paroki Santa Maria Blitar, 3) Perwakilan umat dari setiap kategorial, Rekat, OMK, WKRI dan orang dewasa.

3.4.2 Responden Penelitian

Responden adalah mereka yang memiliki informasi yang dibutuhkan dan mampu menceritakannya atau menginformasikan. Kemudian, benar-benar terlibat dengan gejala, peristiwa, dalam artian mengalami secara langsung. (Raco, 2010: 109)

Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah umat stasi Santa Maria Rejoso paroki Santa Maria Blitar. Responden penelitian berjumlah 10 (sepuluh) orang yang dipilih dari keseluruhan jumlah umat. Kriteria yang dipakai untuk memilih 10 (sepuluh) responden ini adalah mereka yang telah dibaptis dan menerima komuni pertama, mereka yang aktif dalam kegiatan gereja baik itu pengurus ataupun aktifis gereja.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam penelitian. Hal ini dikarenakan salah satu poin penting dari penelitian adalah memperoleh data. Untuk memperoleh data tersebut peneliti menggunakan metode wawancara untuk memperoleh data yang diperlukan.

3.5.1 Wawancara

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara. Esterberg dalam Sugiyono, (2009: 317) mendefinisikan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Proses wawancara dilakukan dengan penjelasan singkat mengenai maksud dan tujuan dari wawancara ini. Dikarenakan saat ini terjadi pandemi, maka wawancara dilakukan secara online yakni menggunakan *whatsapp* yang dibantu dengan alat perekam.

3.5.2 Indikator dan Instrumen Wawancara

3.5.2.1 Indikator Wawancara

Dalam penelitian ini sebenarnya terdapat satu rumusan masalah yang membutuhkan jawaban mengenai pemahaman umat. Tetapi untuk mengetahui pemahaman umat lebih dalam, perlu adanya pertanyaan pengantar. Maka indikator wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kehadiran Kristus dalam hidup harian umat
- 2) Perayaan Ekaristi secara umum
- 3) Kehadiran Kristus dalam Perayaan Ekaristi

3.5.2.2 Instrumen Wawancara

No	Instrumen Wawancara
1.	Indikator: Kehadiran Kristus dalam hidup harian umat
	1) Apakah anda mengalami kehadiran Kristus dalam hidup sehari-hari? Dalam peristiwa atau pengalaman apa saja? Coba ceritakan!
	2) Bagaimana tanggapan anda mengenai ayat ini “Aku menyertai kamu senantiasa sampai akhir zaman (Mat 28: 20)”
2	Indikator: Perayaan Ekaristi secara umum
	3) Apakah anda sering mengikuti Perayaan Ekaristi setiap minggu?
	4) Apakah anda tau susunan tata Perayaan Ekaristi? Sebutkan!
	5) Menurut anda apa itu Perayaan Ekaristi?
3	Indikator: Kehadiran Kristus dalam Perayaan Ekaristi
	6) Apakah Kristus hadir dalam Perayaan Ekaristi? Dalam bentuk apa saja dan kapan?
	7) Dari pengalaman saudara, bagaimana atau dalam bentuk apa saudara mengalami kehadiran Kristus dalam Perayaan Ekaristi? Ceritakan!
	8) Bagaimana sikap atau tindakan saudara terhadap kehadiran Kristus dalam berbagai bentuk atau wujud?
	9) Menurut saudara diluar Perayaan Ekaristi, Kristus hadir dalam hal apa saja? Jelaskan!

3.6 Metode Analisa dan Interpretasi Data Penelitian

Analisa data adalah proses mengolah data penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. (Sugiyono, 2009: 335). Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono 2009, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Aktivitas yang pertama adalah reduksi data. Data yang diperoleh dari lapangan tentunya cukup banyak, untuk itu perlu dirinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. (Sugiyono, 2009: 338).

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009: 341) mengatakan bahwa yang sering digunakan dalam penyajian data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tapi mungkin juga tidak, hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif masalah dan rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. (Sugiyono, 2009: 345).

3.7 Laporan Hasil Penelitian

Laporan hasil penelitian akan disajikan dalam bab IV. Peneliti menyampaikan laporan hasil penelitian yang sudah dilakukan setelah melakukan analisa dan membuat kesimpulan atas hasil penelitian. Laporan penelitian dijabarkan berdasarkan hasil penelitian yang dibuat ini atas hasil wawancara dengan responden.

BAB IV

PRESENTASI DAN INTERPRETASI DATA PENELITIAN

Pembahasan dalam Bab IV ini mencakup presentasi data demografi responden, presentasi dan interpretasi data penelitian. Presentasi dan interpretasi data penelitian yang dipaparkan meliputi berbagai pemahaman dan pengalaman responden tentang kehadiran Kristus dalam hidup harian umat, Perayaan Ekaristi secara umum dan kehadiran Kristus dalam Perayaan Ekaristi.

4.1. Data Demografi Responden

Responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 10 orang yang merupakan umat stasi Santa Maria-Rejoso, paroki Santa Maria-Blitar. Kriteria yang dipakai guna menjadi responden ini yaitu mereka yang telah dibaptis dan menerima komuni pertama, mereka yang aktif dalam kegiatan gereja baik itu pengurus ataupun aktivis gereja.

Berikut data demografis responden penelitian ini:

Tabel 4.1 Data Demografis Responden

No	Nama Responden	P/ L	Usia	Pekerjaan	Jabatan
R1	Patrisia Patonah	P	58 th	Ibu rumah tangga	Sie Liturgi WK
R2	Agustinus Siswarno	L	48 th	Petani	Sie Liturgi Stasi
R3	Theresia Alfi Ristiani	P	19 th	Pelajar	Ketua OMK
R4	Kristina Arseli	P	16 th	Pelajar	Ketua Rekat
R5	Riani	P	56 th	Petani	Ketua WK
R6	Petrus Riswanto	L	52 th	Petani	Ketua Stasi
R7	Agnes Sindi Margareta	P	21 th	Mahasiswa	Aktifis

R8	Yulius Saji	L	53 th	Petani	Asim
R9	Andrianus Aden Nanda	L	23 th	Swasta	Sie Liturgi Stasi
R10	Sutiyah	P	48 th	Ibu rumah tangga	Sie Sosial

Presentasi data demografi pada table 4.1. memperlihatkan bahwa jumlah responden penelitian ini adalah sepuluh (10) orang, yang terdiri dari 6 responden perempuan (60%) dan 4 responden laki-laki (40%). Usia responden ada pada rentang usia rekat hingga dewasa atau usia 16 tahun-58 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden diambil dari berbagai kelompok usia. Empat responden (40%) dari usia rekat dan OMK. Enam responden (60%) dari usia dewasa.

Selanjutnya, responden bekerja sebagai petani ada 4 (40%) responden, sebagai pelajar dan mahasiswa 3 (30%) responden, sebagai ibu rumah tangga 2 (20%) responden dan satu responden sebagai pegawai swasta (10%). Jenis pekerjaan responden menunjukkan bahwa responden memiliki latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda.

Seluruh responden terlibat aktif dalam kegiatan di stasi, dengan tugas yang berbeda yakni: sebagai ketua stasi, ketua OMK, ketua Rekat, ketua WK, sie Liturgi, sie sosial, namun ada juga yang terlibat sebagai aktivis.

4.2. Kehadiran Kristus dalam Hidup Harian Umat

Pemahaman responden mengenai kehadiran Kristus dalam hidup harian umat dialami melalui 2 pertanyaan yakni pengalaman responden akan kehadiran

Kristus dalam hidup sehari-hari dan tanggapan responden mengenai ayat kitab suci “Aku akan menyertai kamu sampai akhir zaman”.

4.2.1. Peristiwa atau Pengalaman Responden Mengenai Kehadiran Kristus dalam Hidup Sehari-hari

Tabel 4.2.a menampilkan data tentang peristiwa atau pengalaman responden mengenai kehadiran Kristus dalam hidup sehari-hari.

Tabel 4.2.a Kehadiran Kristus dalam hidup harian responden.

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden	Presentase
1A.a	Mengalami	8	R1, R2, R4, R5, R6, R8, R9, R10	66,67%
1A.b	Mengalami namun tidak disampaikan secara langsung	2	R3, R7	16,67%
1A.c	Kurang puas akan kehadiran Kristus	1	R6	8,33%
1A.d	Namun pengalaman nyata di depan mata belum pernah	1	R7	8,33%

Berdasarkan hasil analisa data jawaban terdapat empat jenis jawaban responden mengenai apakah responden mengalami kehadiran Kristus dalam hidup sehari-hari. Secara keseluruhan responden mengatakan bahwa mereka mengalami kehadiran Kristus dalam hidup sehari-hari. Namun, pandangan responden terkait kehadiran Kristus itu berbeda-beda, ada yang dengan tegas mengatakan bahwa mereka mengalami dan merasakan kehadiran Kristus dalam hidup sehari-hari ada pula yang mengatakan kehadiran Kristus dengan ragu-ragu.

Jawaban yang mengatakan bahwa Kristus hadir dalam hidup sehari-hari dinyatakan dengan tegas oleh 8 responden (66,67%). Diantaranya diungkapkan oleh R1 “Ya mengalami kehadiran Kristus setiap hari, contohnya saja kita setiap hari diberi keselamatan,...” Hal yang sama juga diungkapkan oleh R2:

Pengalaman hidup sehari-hari dalam kehadiran Kristus, ya saya mengalami, suatu contoh saya diberi selamat,...

R1 dan R2 merasakan kehadiran Kristus dalam hidup sehari-hari dengan adanya keselamatan yang mereka dapatkan. Pengalaman akan kehadiran Kristus dalam hidup harian juga dirasakan oleh R4 melalui Perayaan Ekaristi “Ya jadi aku pernah merasakan kehadiran Kristus terutama waktu merayakan Perayaan Ekaristi.”

Selanjutnya, terdapat dua responden yang sebenarnya mengalami kehadiran Kristus dalam hidup harian, namun mereka memiliki pandangan berbeda mengenai kehadiran Kristus tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh R6, ia merasa kurang puas akan kehadiran Kristus karena tidak dapat mengikuti Perayaan Ekaristi secara langsung karena kondisi pandemi.

“Iya mengalami, namun selama *covid* ini saya merasa kurang puas akan kehadiran Kristus, karena tidak dapat mengikuti Perayaan Ekaristi secara langsung” (R6).

Kemudian, pandangan lainnya yang diungkapkan oleh R7, bahwa bisa dikatakan Kristus hadir itu ketika ia bertatap muka dengan Kristus, “Jujur kalau pengalaman yang seperti nyata seperti di depan mata itu belum pernah, tapi ada beberapa peristiwa yang menunjukkan bahwa Tuhan sungguh ada....” (R7).

Ada juga yang menyampaikan kehadiran Kristus dalam hidup sehari-hari namun tidak disampaikan secara langsung 2 responden (16,67%). Seperti yang

diungkapkan R3 “Baik saya akan menceritakan pengalaman hidup saya mengenai kehadiran Kristus, yakni waktu saya daftar ke SMA...” R3 tidak mengatakan secara langsung bahwa ia merasakan kehadiran Kristus namun langsung menceritakan pengalaman mengenai kehadiran Kristus dalam hidup.

Dari beragam jenis jawaban responden menunjukkan bahwa secara keseluruhan responden mengalami kehadiran Kristus dalam hidup sehari-hari. Namun pandangan responden tentang kehadiran Kristus itu berbeda-beda. Hal ini juga dikarenakan bentuk-bentuk pengalaman kehadiran Kristus yang dirasakan responden berbeda dilihat juga dari berbagai jenis usia dan pekerjaan mereka. Dalam tabel selanjutnya akan dijelaskan mengenai peristiwa atau pengalaman responden tentang kehadiran Kristus dalam hidup sehari-hari.

Table 4.2.b Peristiwa atau pengalaman responden mengenai kehadiran Kristus dalam hidup sehari-hari

Kehadiran Kristus dalam hidup harian berdasarkan profesi				
Kode	Kata kunci	Jumlah	Responden	Presentase
1B.b	Bisa bekerja	2	R1, R9	7,69%
1B. c	Anugerah rejeki	3	R2, R5, R8	11,53%
1B.e	Kelancaran masuk sekolah	2	R3, R4	7,69%
1B.i	Kelancaran mengurus beasiswa	1	R7	3,84%

Kehadiran Kristus dalam hidup harian personal/pribadi				
Kode	Kata kunci	Jumlah	Responden	Presentase
1B.a	Anugerah keselamatan	3	R1, R2, R8	11,53%
1B.d	Anugerah kesehatan	3	R2, R5, R10	11,53%
1B.f	Merayakan Perayaan Ekaristi	2	R4, R6	7,69%
1B.g	Solusi menghadapi kesulitan	1	R4	3,84%
1B.h	Damai dan tentram	2	R5, R8	7,69%
1B.j	Memperoleh rahmat yang berlimpah	1	R9	3,84%
IB.l	Kekuatan menghadapi peristiwa pahit	1	R10	3,84%

1B.m	Rahmat ketabahan	1	R10	3,84%
1B.n	Rahmat kehidupan	2	R9, R10	7,69%
1B.o	Memberi terang dalam hidup	1	R10	3,84%

Kehadiran Kristus dalam relasi dengan orang lain				
Kode	Kata kunci	Jumlah	Responden	Presentase
1B.k	Perjumpaan dengan orang disekitar	1	R9	3,84%

Bentuk pengalaman kehadiran Kristus disajikan dalam tabel 4.2.b. Berdasarkan hasil analisa data jawaban responden menunjukkan bahwa Kristus hadir dalam seluruh hidup responden, hanya saja dalam bentuk yang berbeda-beda, pengalaman responden mengenai kehadiran Kristus dalam tiga garis besar yakni kehadiran Kristus dialami dalam profesi responden, kehadiran Kristus yang dirasakan dalam diri responden dan kehadiran Kristus yang berkaitan dengan relasi bersama orang lain.

Pertama, pengalaman responden tentang kehadiran Kristus yang berkaitan dengan profesi mereka. Sebagai mahasiswa atau pelajar, kehadiran Kristus dirasakan saat diberikan kelancaran dalam sekolah (2 jawaban=7,69%) dan juga mengurus beasiswa (1 jawaban=3,84%) yang diungkapkan oleh R3 dan R7:

Baik saya akan menceritakan pengalaman hidup saya mengenai kehadiran Kristus, yakni waktu saya daftar ke SMA.... (R3)

.... tapi ada beberapa peristiwa yang menunjukkan bahwa Tuhan sungguh ada, itu waktu kemarin aku ngurus surat beasiswa. (R7)

Bisa bekerja dengan baik sebagai pegawai swasta merupakan salah satu bentuk kehadiran Kristus yang dirasakan oleh R9:

“...merasakan kehadiran Kristus dalam hidup sehari-hari saat saya terbangun pagi, saya merasa bahwa Yesus sungguh-sungguh

hadir dalam diri saya dan memberikan kesempatan pada diri saya untuk berkarya sepanjang hari....”

Selanjutnya, sebagai petani memperoleh anugerah rejeki juga merupakan salah satu bentuk kehadiran Tuhan dalam hidup sehari-hari (3 jawaban=11,53%), hal ini diungkapkan oleh R8:

Yang saya alami yaitu kehadiran Kristus di kehidupan ini bertanda bahwa hidup itu selamat,damai & tenang dan saya mendapatkan rejeki yang secukupnya dalam hidup sehari-hari,...

Kedua, pengalaman responden tentang kehadiran Kristus berkaitan dengan pengalaman pribadi responden yang dirasakan secara jasmani ataupun rohani. Secara jasmani kehadiran Kristus dirasakan diantaranya karena memperoleh anugerah keselamatan (3 jawaban=11,53%) “Ya mengalami kehadiran Kristus setiap hari, contohnya saja kita setiap hari diberi keselamatan,....” (R1), dan anugerah kesehatan (3 jawaban=11,53%) “Ya merasakan, karena kami selalu diberi kesehatan,....” (R2).

Selanjutnya, kehadiran Kristus secara rohani dirasakan melalui Perayaan Ekaristi (2 jawaban=7,69%) seperti yang diutarakan R4:

Ya jadi aku pernah merasakan kehadiran Kristus terutama waktu merayakan Perayaan Ekaristi....

Ekaristi menjadi sebuah sumber dari seluruh kegiatan umat di mana melalui ekaristi tersebut menjadikan mereka bersyukur atas segala rahmat kehidupan yang telah diperoleh. “Ekaristi mengingatkan bahwa hidup ini telah diselenggarakan dengan baik oleh Allah, sebagai penerima kebaikan Allah umat beriman hendaknya mengembangkan sikap bersyukur.” (Martasudjita, 2000: 55)

Selain merasakan kehadiran Kristus dalam hidup harian, kehadiran Kristus juga menjadikan mereka mampu bersyukur, bersyukur atas rahmat kehidupan (2 jawaban=7,69%) “...bahwa Tuhan yang selalu memberi kehidupan...” (R10), dan bersyukur karena memperoleh rahmat yang berlimpah (1 jawaban=3,84%) “.... saya memperoleh rahmat yang berlimpah...” (R9). Kehadiran Kristus juga dirasakan karena mampu memberi rasa damai dan tentram (2 jawaban=7,69%), hal ini diutarakan oleh R8:

Yang saya alami yaitu kehadiran Kristus di kehidupan ini bertanda bahwa hidup itu selamat, damai & tentram....

Ketiga, pengalaman responden tentang kehadiran Kristus yang berkaitan dengan relasi bersama orang lain (1 jawaban=3,84%). R9 mengatakan “.... saya juga merasakan kehadiran Kristus lewat setiap peristiwa yang saya alami ketika saya berjumpa dengan orang di sekitar saya....” Melalui perjumpaan dengan orang-orang di sekitar juga merupakan kehadiran Kristus.

Kehadiran Kristus dalam hidup harian responden sungguh dialami, walaupun dengan pandangan dan pengalaman yang berbeda-beda. Berdasarkan apa yang telah diutarakan responden dapat dikatakan bahwa Kristus sungguh hadir dalam hidup harian mereka, dalam segala situasi dan kehadiran-Nya lebih nyata lagi karena responden dapat merasakan kehadiran Kristus tersebut baik secara jasmani maupun rohani.

4.2.2. Tanggapan Responden Mengenai Ayat Kitab Suci “Aku Akan Menyertai Kamu Sampai Akhir Zaman”

Tabel 4.3.a menampilkan data tanggapan responden tentang apa arti ayat kitab suci “Aku akan menyertai kamu sampai akhir zaman”.

Tabel 4.3.a Arti Ayat Kitab Suci yang Mengatakan Bahwa “Aku akan menyertai kamu sampai akhir zaman”

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden	Presentase
2A.a	Bersyukur atas rahmat kehidupan	1	R1	9,09 %
2A.b	Tuhan hadir	4	R2, R4, R6, R7	36,36 %
2A.c	Tuhan menyertai	6	R3, R5, R7, R8, R9, R10	54,54 %

Tabel 4.3.a menyajikan rangkuman kata kunci jawaban responden tentang apa arti ayat kitab suci yang mengatakan bahwa “Aku akan menyertai kamu sampai akhir zaman”. Berdasarkan hasil analisa data jawaban responden terdapat tiga jenis jawaban tentang apa arti ayat kitab suci tersebut yakni bersyukur atas rahmat kehidupan (1 jawaban=9,09%), Tuhan hadir (4 jawaban=36,36%) dan Tuhan menyertai (6 jawaban=54,45%).

Pertama arti ayat “Aku akan menyertai kamu sampai akhir zaman” dipahami sebagai rasa bersyukur atas rahmat kehidupan. R1 mengatakan “Kita bersyukur karena kita sudah dikasih waktu hidup,....” Penyertaan Tuhan akan akhir zaman dipandang R1 sebagai sebuah rasa syukur atas waktu hidup yang telah diberikan oleh Tuhan. Sesuai dengan ayat kitab suci 1 Tes 5: 18, “Mengucap

syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu.”

Selanjutnya, 4 responden memahami arti ayat “Aku akan menyertai kamu sampai akhir zaman” sebagai Tuhan hadir. Kehadiran Tuhan dalam hidup harian, memberi keselamatan dari hari ke hari hingga akhir zaman. Seperti yang diungkapkan R2:

Pengalaman saya setiap hari dikaitkan dengan ayat itu, saya katakan bahwa Yesus benar hadir dalam hidup sehari-hari satu contoh saya diberi keselamatan setiap hari bahkan hingga akhir zaman nanti, bahwa Yesus benar-benar putera Allah yang menyelamatkan saya dan keluarga saya sampai akhir zaman.

Sama halnya dengan apa yang diutarakan oleh R4:

Kalau menurut ku ayat ini sangat menyentuh ya, berarti ayat ini menyatakan bahwa Tuhan Yesus hadir buat kita.

Kemudian, arti ayat “Aku akan menyertai kamu sampai akhir zaman” adalah Tuhan menyertai, yakni Tuhan akan selalu menyertai perjalanan hidup umat dan senantiasa menolong dalam hidup sehari-hari. R3 mengatakan demikian:

Itu menurut saya, hmm dari ayat itu berarti Tuhan itu menyertai kita, bukan hanya menemani kita disamping depan atau belakang, tetapi ada juga peran nyata dalam diri Tuhan yaitu bahwa Dia sanggup untuk membantu dan menolong kita dalam hidup sehari-hari.

Tuhan selalu menyertai dalam setiap hidup manusia seperti yang tertulis dalam ayat ini, juga diungkapkan oleh R9:

.... yang terjadi pada diri manusia sehingga saya berfikir bahwa ayat itu sungguh benar bahwa Allah selalu menyertai kita....

Berdasarkan apa yang telah diutarakan responden terkait ayat “Aku akan menyertai kamu sampai akhir zaman” memperlihatkan bahwa responden bukan

hanya mengetahui ayat tersebut namun sudah memahami maknanya dan bahwa sudah merasakan penyertaan Tuhan ini, mulai dari Tuhan hadir hingga Tuhan yang selalu menyertai perjalanan hidup mereka. Selanjutnya akan dipaparkan mengenai bentuk-bentuk penyertaan Tuhan dalam hidup harian responden.

Tabel 4.3.b Bentuk Penyertaan Berdasarkan Ayat Kitab Suci Yang Mengatakan Bahwa “Aku akan menyertai kamu sampai akhir zaman”

Bentuk penyertaan Tuhan secara personal				
Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden	Presentase
2B.b	Anugerah keselamatan setiap hari	1	R2	12,5%
2B.d	Rahmat perlindungan	1	R5	12,5%

Bentuk penyertaan Tuhan dengan sesama				
Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden	Presentase
2B.a	Mengasihi sesama	1	R1	12,5%
2B.e	Melakukan hal yang baik	1	R6	12,5%

Hubungan dengan Tuhan				
Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden	Presentase
2B.c	Pertolongan Tuhan dalam segala hal	1	R3	12,5%
2B.f	Hubungan erat dengan Tuhan	1	R8	12,5%
2B.g	Karya cinta kasih Allah	1	R9	12,5%
2B.h	Tuhan penerang hidup	1	R10	12,5%

Berdasarkan hasil analisa data jawaban responden terdapat tiga jenis jawaban responden tentang bentuk penyertaan Tuhan yakni dalam hal pribadi, hubungan dengan sesama dan juga hubungan dengan Tuhan. Pertama, bentuk penyertaan Tuhan dalam diri pribadi adalah memperoleh anugerah keselamatan (1 jawaban=12,5%), “... diberi keselamatan setiap hari bahkan hingga akhir zaman

nanti,...” (R2). Selanjutnya adalah memperoleh rahmat perlindungan (1 jawaban=12,5%) “Saya selalu percaya pada ayat tersebut, karena kami sekeluarga selalu dilindungi dijaga....” (R5). Apa yang telah diutarakan oleh R2 dan R5 mengenai bentuk penyertaan Tuhan sesuai dengan ayat “Aku akan menyertai kamu sampai akhir zaman” tidak lepas dari pengalaman harian mereka akan kehadiran Kristus.

Kedua adalah bentuk penyertaan Tuhan yang berhubungan dengan sesama, hal ini lebih mengarah ke perutusan kepada sesama. Seperti yang diutarakan oleh R1 “.... kita harus mengasihi sesama dan kita harus lemah lembut terhadap sesama...” Selain mengasihi sesama penyertaan Tuhan itu juga meminta umat-Nya untuk melakukan hal baik kepada sesama (1 jawaban=12,5%) seperti yang diutarakan R6 , “Saya sebenarnya merasa bahwa Tuhan ada dalam diri saya untuk itu saya akan berusaha melakukan satu hal yang baik.”

Mengasihi sesama merupakan tugas umat Kristiani, sama halnya dengan buah dari Perayaan Ekaristi untuk saling mengasihi sesama. Seperti yang terdapat dalam SC 10:

.... Di lain pihak Liturgi sendiri mendorong umat beriman, supaya sesudah dipuaskan dengan”sakramen-sakramen Paskah” menjadi “sehati-sejiwa dalam kasih”. Liturgi berdoa, supaya “mereka mengamalkan dalam hidup sehari-hari apa yang mereka peroleh dalam iman....

Ketiga adalah bentuk penyertaan yang berkaitan dengan hubungan Tuhan, yakni pertolongan Tuhan dalam segala hal (1 jawaban=12,55), hubungan erat dengan Tuhan (1 jawaban=12,5%), karya cinta kasih Allah (1 jawaban=12,5%), Tuhan penerang hidup (1 jawaban=12,5%). Penyertaan Tuhan itu tidak akan

pernah berhenti, dalam setiap kondisi Tuhan akan selalu menyertai, dalam tabel selanjutnya akan dipaparkan tanggapan responden terkait kapan penyertaan Tuhan itu dirasakan.

Tabel 4.3.c Kapan Penyertaan Dirasakan Berdasarkan Ayat Kitab Suci Yang Mengatakan Bahwa “Aku akan menyertai kamu sampai akhir zaman”

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden	Presentase
2C.a	Sampai akhir zaman	7	R1, R2, R4, R5, R8, R9, R10	50%
2C.b	Dalam hidup sehari-hari	3	R2, R3, R9	21,42%
2C.c	Saat ini	1	R4	7,14%
2C.d	Lahir sampai mati	2	R7, R9	14,28%
2C.e	Kehidupan kekal	1	R8	7,14%

Berdasarkan analisa data jawaban responden terdapat lima jenis jawaban yang diutarakan responden terkait kapan penyertaan Tuhan itu dirasakan sesuai dengan ayat “Aku akan menyertai kamu sampai akhir zaman”. Sebanyak 7 responden (50%) mengatakan bahwa penyertaan Tuhan itu sampai akhir zaman.

Seperti yang diutarakan R2:

...bahwa Yesus benar-benar putera Allah yang menyelamatkan saya dan keluarga saya sampai akhir zaman.

Hal yang sama mengenai penyertaan Tuhan sampai akhir zaman juga diutarakan oleh R5:

Saya selalu percaya pada ayat tersebut, karena kami sekeluarga selalu dilindungi dijaga sampai akhir zaman nanti....

Demikian juga dengan R9 yang menyakini bahwa Tuhan akan menyertai sampai akhir zaman, "... Untuk itu saya menyakini bahwa ayat ini Tuhan menyertai diri saya sampai akhir zaman."

Selanjutnya, sebanyak 3 responden (21.4%) mengatakan penyertaan Tuhan itu ada dalam hidup sehari-hari. Seperti yang diutarakan oleh R2, "Pengalaman saya setiap hari dikaitkan dengan ayat itu, saya katakan bahwa Yesus benar hadir dalam hidup sehari-hari..." Penyertaan Tuhan juga ada sejak manusia lahir hingga mati (2 jawaban =14.2%) Penyertaan Tuhan juga ada saat ini (1 jawaban=7.14%), dan juga sampai kekehidupan kekal (1 jawaban=7.14%).

Penyertaan Tuhan ada mulai lahir, saat ini hingga akhir zaman bahkan sampai pada kehidupan kekal, dapat dikatakan bahwa Tuhan menyertai dari dulu, kini hingga nanti. Hal ini sama halnya dengan apa yang terdapat dalam *anamneses* "Wafat Kristus kita maklumkan, kebangkitan-Nya kita muliakan, kedatangan-Nya kita rindukan" (TPE, 2005: 52).

Aku akan menyertai kamu sampai akhir zaman merupakan sebuah penyertaan Tuhan, kehadiran Tuhan dengan berbagai bentuk penyertaan yang Tuhan berikan. Mulai dari penyertaan dalam diri pribadi hingga akhirnya mengarah kepada sebuah aksi untuk sesama. Melihat apa yang telah diutarakan responden penyertaan yang dirasakan itu dirasakan dalam hidup sehari-hari, mulai dari lahir sampai mati hingga pada akhir zaman bahkan hidup kekal. Hal ini menunjukkan bahwa responden telah merasakan penyertaan Tuhan mulai saat ini hingga akhir zaman.

4.3. Perayaan Ekaristi Secara Umum

Pemahaman umat mengenai apa itu Perayaan Ekaristi didalami melalui 3 pertanyaan yakni intensitas mengikuti Perayaan Ekaristi di stasi, pengetahuan responden tentang susunan tata Perayaan Ekaristi dan pemahaman responden tentang apa itu Perayaan Ekaristi.

4.3.1. Intensitas Mengikuti Perayaan Ekaristi di Stasi

Tabel 4.4.a menampilkan data tentang seberapa sering responden mengikuti Perayaan Ekaristi di stasi.

**Tabel 4.4.a Intensitas Responden Mengikuti Perayaan Ekaristi di Stasi
Setiap Dua Minggu Sekali**

Kode	Kata kunci	Jumlah	Responden	Presentase
3A.a	Sering	5	R1, R2, R5, R8, R9	50%
3A.b	Sering dengan alasan	4	R3, R4, R6, R10	40%
3A.c	Tidak sering	1	R7	10%

Berdasarkan hasil analisa data jawaban responden terkait intensitas responden mengikuti Perayaan Ekaristi terdapat dua jenis jawaban. Secara keseluruhan sebanyak 5 responden (50%) mengatakan bahwa responden sering mengikuti Perayaan Ekaristi di stasi, sebanyak 4 responden (40%) mengatakan bahwa responden sering mengikuti Perayaan Ekaristi namun dengan alasan dan 1 responden (10%) mengatakan tidak sering mengikuti Perayaan Ekaristi di stasi. Intensitas mengikuti Perayaan Ekaristi ini di lihat dari jadwal Perayaan Ekaristi di stasi Santa Maria Rejoso paroki Santa Maria Blitar setiap dua minggu sekali.

Secara keseluruhan responden mengatakan sering mengikuti Perayaan Ekaristi, namun ada beberapa alasan yang kadang kala menyebabkan mereka tidak mengikuti Perayaan Ekaristi.

Tabel 4.4.b Alasan Responden Tidak Mengikuti Perayaan Ekaristi di Stasi

Kode	Kata kunci	Jumlah	Responden	Presentase
3B.a	Hanya mengikuti misa online	4	R1, R2, R5, R8	50%
3B.b	Sakit atau ada halangan	1	R3	12,5%
3B.c	Ada acara mendesak	3	R4, R6, R10	37,5%

Dilihat dari tabel 4.4.a menunjukkan bahwa secara keseluruhan responden sering mengikuti Perayaan Ekaristi di stasi setiap dua minggu sekali, namun terdapat beberapa alasan yang mengakibatkan mereka tidak mengikuti Perayaan Ekaristi. Tabel 4.4.b ini menampilkan beberapa alasan tersebut, berdasarkan hasil analisa data terdapat tiga jenis jawaban yang diungkapkan responden yakni karena kondisi pandemi saat ini, ada acara mendesak serta karena sakit. Sebanyak 4 responden (50%) mengatakan alasan tidak mengikuti Perayaan Ekaristi di stasi karena kondisi pandemi saat ini sehingga mereka hanya mengikuti misa secara online. Sebanyak 3 responden (37.5%) mengatakan tidak mengikuti Perayaan Ekaristi di stasi karena ada acara mendesak. Sakit atau ada halangan juga merupakan salah satu alasan responden tidak dapat mengikuti Perayaan Ekaristi 1 responden (12.5%).

Kondisi pandemi saat ini menjadi salah satu alasan yang menyebabkan responden hanya mengikuti Perayaan Ekaristi melalui misa *live streaming*, “Iya sering, dulu waktu kondisi belum seperti sekarang saya pasti ke gereja tetapi

sekarang karena corona saya hanya ikut misa lewat Youtube atau TV” seperti yang diungkapkan R1.

Alasan lain yang menyebabkan responden tidak mengikuti Perayaan Ekaristi adalah karena mengikuti kegiatan lain seperti yang diutarakan R10 “Ya kalau tidak ada kepentingan yang kami lakukan dan kami kerjakan selalu rajin mengikuti misa, tapi kalau ada kegiatan contohnya mengikuti WKRI ke paroki yang waktunya sama ya terpaksa saya tidak mengikuti misa”. R10 ini merupakan salah satu pengurus WKRI stasi sebagai seksi sosial.

Kondisi tubuh yang kurang fit juga menjadi salah satu alasan tidak mengikuti Perayaan Ekaristi, “Jujur kalau saya itu bisa dibilang sering, kalau saya sakit atau ada halangan saya tidak ikut Perayaan Ekaristi” menurut R3. Secara keseluruhan jawaban responden menunjukkan bahwa mereka sering mengikuti Perayaan Ekaristi di stasi. Namun, ada kalanya mereka tidak mengikuti Perayaan Ekaristi karena beberapa alasan yang telah diutarakan di atas.

4.3.2. Pengetahuan Responden Tentang Susunan Tata Perayaan Ekaristi

Tabel 4.5.a menampilkan data mengenai pengetahuan responden tentang susunan tata Perayaan Ekaristi

4.5.a Pengetahuan Responden Tentang Susunan Tata Perayaan Ekaristi

Kode	Kata kunci	Jumlah	Responden	Presentase
4A.a	Tahu	9	R1, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	90%
4A.b	Tidak menjawab namun menyebutkan	1	R2	10%

Berdasarkan hasil analisa data mengenai pengetahuan responden terkait susunan tata Perayaan Ekaristi secara keseluruhan responden mengetahui susunan Perayaan Ekaristi namun pengetahuan mereka berbeda-beda.

Sebanyak 9 responden (90%) mengatakan dengan tegas tahu susunan Perayaan Ekaristi, dan 1 responden (10%) tidak menjawab secara langsung bahwa ia mengetahui namun langsung menyebutkan. Pada tabel selanjutnya akan ditampilkan rangkuman jawaban responden terkait pengetahuan mereka mengenai susunan Tata Perayaan Ekaristi.

4.5.b Pengetahuan Tentang Susunan Tata Perayaan Ekaristi

Kode	Kata kunci	Jumlah	Responden	Presentase
4B.a	Sangat lengkap	5	R1, R3, R4, R5, R9	45,45%
4B.b	Lengkap	2	R7, R8	18,18%
4B.c	Kurang lengkap	1	R10	9.09%
4C	Empat bagian pokok	3	R2, R6, R10	27,27%

Berdasarkan data pengetahuan responden tentang Susunan tata Perayaan Ekaristi terdapat empat jenis jawaban yakni responden dapat menyebutkan secara sangat lengkap, lengkap, kurang lengkap dan empat bagian pokok saja.

Responden dikatakan mampu menyebutkan Susunan Tata Perayaan Ekaristi dengan sangat lengkap yakni mampu menyebutkan 16-22 bagian. Sebanyak 5 responden (45.45%) mampu menyebutkan susunan Tata Perayaan Ekaristi secara sangat lengkap, seperti yang diungkapkan oleh R3:

Setahu aku susunan Perayaan Ekaristi itu perarakan masuk, kemudian ada pengantar, lalu doa, Tuhan kasihanilah kami, kemuliaan, doa-doa, bacaan pertama, mazmur, bacaan kedua, aleluya, injil, homili, aku percaya, doa umat, persembahan, doa

syukur agung, persiapan komuni, bapa kami, doa damai, komuni, setelah itu penutup, kemudian perarakan keluar.

Selanjutnya, responden dikatakan mampu menyebutkan susunan Tata Perayaan Ekaristi dengan lengkap yakni mampu menyebutkan 10-15 bagian. Sebanyak 2 responden (18.18%) menyebutkan secara lengkap susunan Tata Perayaan Ekaristi seperti yang diungkapkan R7:

Pembukaan, (tanda salib, salam pembuka, Tuhan kasihanilah, kemuliaan, doa pembuka), Liturgi sabda (bacaan pertama. Mazmur, bacaan kedua, homili, aku percaya), liturgi ekaristi... terus doa syukur agung terus komuni, kemudian bagian terakhir penutup.

Selanjutnya ada 1 responden (9,09%) menjawab kurang lengkap yakni hanya mampu menyebutkan kurang dari 10 bagian susunan tata Perayaan Ekaristi.

Ada 4 yaitu ritus pembuka terdiri dari nyayian pembuka, doa tobat dan doa pembuka, liturgi sabda yaitu bacaan, mazmur dan injil, liturgi ekaristi yaitu penerimaan komuni, dan terakhir ritus penutup yaitu doa penutup. (R10)

Melihat dari susunan Tata Perayaan Ekaristi dapat dikatakan bahwa R10 kurang lengkap dalam menyebutkan. Namun, hal positifnya adalah R10 mengetahui empat bagian pokok dalam Perayaan Ekaristi.

Bagian terakhir terdapat juga responden yang hanya menyebutkan empat bagian pokok dari susunan tata Perayaan Ekaristi yakni Ritus Pembuka, Liturgi Sabda, Liturgi Ekaristi dan Ritus Penutup. Sebanyak 3 responden (27.27%) menyebutkan susunan tata Perayaan Ekaristi secara garis besar yakni empat bagian pokok. Seperti yang diutarakan oleh R6, “Kalau setahu saya ada pembukaan, liturgi sabda, ekaristi atau komuni dan penutup”.

Di mana dalam susunannya, tata Perayaan Ekaristi terdiri dari: Ritus pembuka (Perarakan masuk, tanda salib, salam, pengantar, tobat, Tuhan

kasihanilah, madah kemuliaan, doa pembuka). Liturgi Sabda (Bacaan pertama, mazmur tanggapan, bacaan kedua, bait pengantar Injil, Injil, aklamasi sesudah Injil, homili, syahadat, doa umat). Liturgi ekaristi (Profesi, kudus, bapa kami, doa damai, anak domba Allah, persiapan komuni, penerimaan komuni, doa sesudah komuni). Ritus penutup (pengumuman, amanat perutusan, berkat, perutusan, perarakan keluar. (KWI, 2005: 10).

Secara keseluruhan responden tahu susunan Tata Perayaan Ekaristi, hanya saja mereka memiliki pemahaman yang berbeda-beda, ada yang menyebutkan semua bagian dari Perayaan Ekaristi mulai dari nyanyian pembuka hingga perarakan penutup, namun ada yang memiliki pemahaman bahwa susunan Perayaan Ekaristi adalah empat bagian pokok yakni ritus pembuka, liturgi sabda, liturgi ekaristi dan ritus penutup.

4.3.3 Pemahaman Responden Tentang Apa Itu Perayaan Ekaristi

Tabel berikut menampilkan data mengenai pemahaman responden tentang apa itu Perayaan Ekaristi.

Tabel 4.6 Pengertian Perayaan Ekaristi

Pengertian Perayaan Ekaristi Sebagai Sarana				
Kode	Kata kunci	Jumlah	Responden	Presentase
5A.a	Sarana mendekatkan diri pada Tuhan	1	R1	5,88%
5A.b	Sarana mengobati rasa rindu	1	R1	5,88%
5A.c	Sarana untuk melayani dan memuji Tuhan	1	R5	5,88%
5A.d	Suatu kegiatan	1	R6	5,88%

Pengertian Perayaan Ekaristi Secara Umum				
Kode	Kata kunci	Jumlah	Responden	Presentase
5B.a	Salah satu dari tujuh sakramen	1	R2	5,88%
5B.b	Sakramen yang sering diterima	3	R2, R5, R6	17,64%

Pengertian Perayaan Ekaristi Secara Mendalam				
Kode	Kata kunci	Jumlah	Responden	Presentase
5C.a	Perjamuan kudus	2	R3, R4	11,76%
5C.b	Kenangan perjamuan malam terakhir	4	R3, R8, R9, R10	23,52%
5C.c	Menyambut komuni kudus	1	R7	5,88%
5C.d	Tuhan hadir dalam dua rupa	1	R9	5,88%
5C.e	Undangan pesta kudus	1	R9	5,88%

Berdasarkan hasil analisa data mengenai apa itu Perayaan Ekaristi, terdapat tiga garis besar jawaban. Pengertian Perayaan Ekaristi sebagai sarana, pengertian Perayaan Ekaristi secara umum dan pengertian ekaristi secara mendalam. Masing-masing pengertian akan dijabarkan satu persatu dalam tabel selanjutnya.

Tabel 4.6.a Pengertian Perayaan Ekaristi Sebagai Sarana

Pengertian Perayaan Ekaristi Sebagai Sarana				
Kode	Kata kunci	Jumlah	Responden	Presentase
5A.a	Sarana mendekatkan diri pada Tuhan	1	R1	5,88%
5A.b	Sarana mengobati rasa rindu	1	R1	5,88%
5A.c	Sarana untuk melayani dan memuji Tuhan	1	R5	5,88%
5A.d	Suatu kegiatan	1	R6	5,88%

Pengertian Perayaan Ekaristi sebagai sarana terdapat empat jenis jawaban berikut penjabarannya. Pertama, sarana mendekatkan diri pada Tuhan (1 jawaban=5,88%), kedua sebagai sarana mengobati rasa rindu (1 jawaban=5,88%),

ketiga sebagai sarana untuk melayani dan memuji Tuhan (1 jawaban=5,88%) dan juga sebagai suatu kegiatan (1 jawaban=5,88%).

Perayaan Ekaristi merupakan suatu kegiatan, seperti yang diutarakan R6 “Suatu kegiatan yang dapat kita lakukan berulang ulang”. Walaupun bukan satu-satunya kegiatan gereja namun Perayaan Ekaristi merupakan salah satu kegiatan gereja dimana kegiatan lain berpusat padanya. “Seluruh kegiatan Gereja terarah dan mendapat kekuatan dari Perayaan Ekaristi. Dengan kata lain, sakramen ekaristi sungguh menjadi tujuan atau puncak serta sumber daya kekuatan dan kehidupan seluruh dan setiap kegiatan Gereja. Perayaan Ekaristi berkaitan erat dengan kehidupan erat jemaat.” (Ardijanto, 2011: 54)

Sebagai suatu kegiatan, Perayaan Ekaristi juga merupakan sarana untuk melayani dan juga memuji Allah, R5 mengatakan “.... untuk melayani dan memuji Tuhan di dalam gereja.” Sebagai sarana untuk memuji Allah sama halnya seperti yang terdapat dalam SC 6 “....dan sekaligus mengucap syukur kepada Allah atas karunia-Nya yang tidak terkatakan dalam Kristus Yesus, untuk memuji Keagungan-Nya dengan kekuatan Roh Kudus.”

Perayaan Ekaristi juga dikatakan sebagai sebuah sarana untuk mengobati rindu, R1 mengungkapkan “... dan juga mengobati rasa rindu akan Tuhan.” Dikatakan sebagai sarana untuk mengobati rasa rindu, di mana dalam Perayaan Ekaristi menghadirkan kembali Kristus secara nyata. Kehadiran Kristus secara nyata seperti yang diutarakan Martasudjita (2005: 296), “.... tetapi tindakan itu kini dihadirkan secara real dan nyata sehingga sebenarnya yang menjadi objek

pengenangan tetaplah tindakan penyelamatan Allah pada hari ini dan tempat ini, atau *hic et nunc* (di sini dan kini).”

Selanjutnya, Perayaan Ekaristi juga sebagai sarana untuk mendekatkan diri pada Tuhan. R1 mengatakan bahwa “Menurut saya Perayaan Ekaristi menjadikan kita lebih mendekatkan diri pada Tuhan,...” Perayaan Ekaristi sebagai sarana ini menunjukkan bahwa telah terjadi relasi akrab antara umat dan Tuhan sendiri. Yang kemudian relasi ini disatukan melalui komuni kudus yang diterima ketika mengikuti Perayaan Ekaristi. Oleh sebab itulah responden mengatakan bahwa Perayaan Ekaristi merupakan sarana, sarana mengobati rasa rindu, sarana mendekatkan diri dengan Tuhan dan sarana lainnya.

Dalam tabel selanjutnya akan ditampilkan pandangan responden mengenai Perayaan Ekaristi yang lebih mengarah pada pengertian ekaristi secara umum.

Tabel 4.6.b Pengertian Perayaan Ekaristi Secara Umum

Kode	Kata kunci	Jumlah	Responden	Presentase
5B.a	Salah satu dari tujuh sakramen	1	R2	5,88%
5B.b	Sakramen yang sering diterima	3	R2, R5, R6	17,64%

Hasil analisa pengertian Perayaan Ekaristi secara umum adalah Perayaan Ekaristi salah satu dari ketujuh sakramen (1 jawaban=5,88%) dan sakramen yang sering diterima (3 jawaban=17,64%).

Pertama Perayaan Ekaristi merupakan salah satu dari tujuh sakramen. R2 mengatakan hal tersebut bahwa “Perayaan Ekaristi adalah salah satu tujuh dari sakramen-sakramen....” Hal ini menunjukkan bahwa responden tahu ajaran Gereja tentang tujuh sakramen seperti yang terdapat dalam KGK 1210 “.... Ada

tujuh sakramen: Pembaptisan, Penguatan, Ekaristi, Pengakuan, Urapan orang sakit, Tahbisan, dan perkawinan. Ketujuh sakramen ini mencangkup semua tahap dan saat-saat penting kehidupan seorang Kristen....”

Kedua Perayaan Ekaristi secara umum merupakan sakramen yang sering diterima. R5 mengatakan bahwa sakramen ekaristi adalah “Suatu sakramen yang sering dilakukan berulang kali....” Sama halnya dengan R5, R6 juga mengatakan bahwa perayaan ekaristi merupakan kegiatan yang sering dilakukan “Suatu kegiatan yang dapat kita lakukan berulang-ulang.” Pandangan secara umum mengenai Perayaan Ekaristi adalah salah satu dari ketujuh sakramen dan juga sakramen yang sering diterima.

Berikutnya akan dipaparkan lebih dalam lagi mengenai pengertian Perayaan Ekaristi menurut pandangan responden yang lebih mengarah pada makna Perayaan Ekaristi.

Tabel 4.6.c Pengertian Perayaan Ekaristi Secara Mendalam

Kode	Kata kunci	Jumlah	Responden	Presentase
5C.a	Perjamuan kudus	2	R3, R4	11,76%
5C.b	Kenangan perjamuan malam terakhir	4	R3, R8, R9, R10	23,52%
5C.c	Menyambut komuni kudus	1	R7	5,88%
5C.d	Tuhan hadir dalam dua rupa	1	R9	5,88%
5C.e	Undangan pesta kudus	1	R9	5,88%

Tabel 4.6.c menampilkan rangkuman kata kunci mengenai pengertian Perayaan Ekaristi yang lebih mengarah kepada makna Perayaan Ekaristi. Pengertian Perayaan Ekaristi yang pertama adalah kenangan perjamuan malam terakhir (4 jawaban=23,52%). R3 mengutarakan bahwa Perayaan Ekaristi adalah:

Menurut saya Perayaan Ekaristi itu perjamuan kudus untuk mengenang perjamuan malam terakhirnya Yesus, untuk memuji Allah.

Hal serupa juga dikatakan oleh R8:

Kenangan Yesus pada perjamuan terakhir dan dilanjutkan oleh seluruh umat pada Perayaan Ekaristi yang dilaksanakan setiap hari minggu.

Apa yang diutarakan oleh beberapa responden sejalan dengan apa yang dikatakan

KGK no 1362:

Ekaristi adalah kenangan akan Paska Kristus, yang menghadirkan dan mempersembahkan secara sakramental kurban satu-satunya dalam liturgi Tubuh-Nya, yaitu Gereja. Dalam semua Doa Syukur Agung, sesudah kata-kata penetapan, kita temukan sebuah doa yang dinamakan *anamneses* atau kenangan.

Perayaan Ekaristi juga dikatakan sebagai perjamuan kudus (2 jawaban=11,76%). Perayaan Ekaristi juga merupakan sebuah perjamuan kudus, seperti yang dikatakan R3 dan R4. “Menurutku Perayaan Ekaristi itu perjamuan kudus karena waktu Perayaan Ekaristi kita menerima tubuh dan darah kristus sendiri jadi Perayaan Ekaristi itu sangat kudus” (R4). Perayaan Ekaristi merupakan sebuah perjamuan kudus sejalan dengan KGK 1329:

Perjamuan Tuhan, karena ia menyangkut perjamuan malam, yang Tuhan adakan bersama murid-murid-Nya pada malam sebelum sengsara-Nya. Tetapi Ia juga menyangkutantisipasi perjamuan pernikahan Anak Domba dalam Yerusalem surgawi.

Dalam Perayaan Ekaristi, Tuhan sendirilah yang mengundang umatnya untuk mengikuti perjamuan Tuhan, maka dapat dikatakan juga bahwa Perayaan Ekaristi merupakan sebuah undangan pesta dari Tuhan. R9 mengatakan “... bagi saya Perayaan Ekaristi adalah undangan pesta kudus bagi orang beriman...”

Sebagai undangan dari Tuhan untuk mengenang perjamuan kudus kekhasan dari Perayaan Ekaristi sendiri adalah menyambut komuni kudus, seperti yang diutarakan oleh R7:

Menurut saya Perayaan Ekaristi adalah menyambut tubuh dan darah Kristus dalam bentuk roti dan anggur.

Di mana dalam komuni kudus itu Kristus hadir dalam rupa roti dan anggur. "...bagi saya pribadi Perayaan Ekaristi itu sebuah undangan perjamuan yang mana kita menyaksikan Tuhan Yesus sungguh hadir dalam diri saya melalui hosti kudus dan anggur..." (R9). Hal ini sesuai dengan SC 7 "Kristus hadir dalam kurban Misa.... Dia yang ketika itu mengorbankan Diri di kayu salib, maupun terutama dalam (kedua) rupa Ekaristi."

Apa yang telah diutarakan responden mengenai pengertian Perayaan Ekaristi, dapat dikatakan terdapat tiga garis besar pengertian Perayaan Ekaristi yakni: Perayaan Ekaristi sebagai sarana, Perayaan Ekaristi secara umum dan juga pengertian ekaristi yang mengarah pada makna Perayaan Ekaristi. Berbicara mengenai makna Perayaan Ekaristi, terdapat beberapa hal didalamnya. Perayaan Ekaristi dapat dikatakan sebagai perjamuan, ucapan syukur, kurban, sumber dan puncak kehidupan Kristiani. Melihat apa yang diutarakan responden terkait makna Perayaan Ekaristi sendiri, responden lebih kuat memberi pandangan yang mengarah pada perjamuan, sedangkan untuk bentuk lainnya belum terlalu terlihat.

Dalam berbagai pendapat yang telah diutarakan responden terdapat satu pandangan yang telah mengarah pada kehadiran Tuhan dalam Perayaan Ekaristi. Bahwa dalam Perayaan Ekaristi Kristus hadir dalam dua rupa. Mengenai

kehadiran Kristus dalam Perayaan Ekaristi akan lebih didalami pada pembahasan selanjutnya.

4.4 Kehadiran Kristus dalam Perayaan Ekaristi

Pemahaman umat mengenai kehadiran Kristus dalam Perayaan Ekaristi didalami melalui 4 pertanyaan yakni apakah Kristus hadir dalam Perayaan Ekaristi dalam bentuk apa saja dan kapan? berdasarkan pengalaman responden Kristus hadir dalam apa saja dan kapan selama Perayaan Ekaristi? sikap atau tindakan responden menanggapi kehadiran Kristus? dan kehadiran Kristus di luar Perayaan Ekaristi?

4.4.1. Apakah Kristus Hadir Dalam Perayaan Ekaristi Dalam Apa Saja Dan Kapan

Tabel 4.7.a menampilkan data mengenai pemahaman responden tentang dalam bentuk apa saja dan kapan Kristus hadir dalam Perayaan Ekaristi.

Tabel 4.7.a Apakah Kristus Hadir Dalam Perayaan Ekaristi

Kode	Kata kunci	Jumlah	Responden	Presentase
6A.a	Hadir	9	R1, R2, R3, R4, R5, R7, R8, R9, R10	90%
6A.b	Tidak mengatakan secara langsung	1	R6	10%

Berdasarkan hasil analisa mengenai kehadiran Kristus dalam Perayaan Ekaristi semua responden mengatakan Kristus hadir. Sebanyak 9 responden (90%)

mengatakan dengan tegas Kristus hadir dan 1 responden (10%) mengatakan Kristus hadir namun tidak disampaikan secara langsung.

Secara keseluruhan jawaban responden menunjukkan bahwa responden mengimani Kristus hadir dalam Perayaan Ekaristi. Salah satunya diungkapkan oleh R1 “Ya hadir, waktu Romo mengunjukkan hosti, itu kalau saya pahami sepertinya Yesus datang kepada saya dan saya menerima Tubuh Kristus itu”. Hal ini sesuai dengan SC 7:

Untuk melaksanakan karya sebesar itu, Kristus selalu mendampingi Gereja-Nya, terutama dalam kegiatan-kegiatan liturgis. Ia hadir dalam Kurban Misa, baik dalam pribadi pelayan, “karena yang sekarang mempersembahkan diri melalui pelayan imam sama saja dengan Dia yang ketika itu mengurbankan Diri di kayu salib, maupun terutama dalam (kedua) rupa Ekaristi.

Kristus memang sungguh hadir dalam Perayaan Ekaristi dan kehadiran Kristus ini sungguh dirasakan oleh umat. Kristus hadir dalam bentuk apa dan kapan dipaparkan tabel selanjutnya.

Tabel 4.7.b Dalam Bentuk Apa Kristus Hadir Dalam Perayaan

Ekaristi

Kode	Kata kunci	Jumlah	Responden	Presentase
6B.a	Imam	3	R1, R4, R9	20%
6B.b	Dua Rupa	6	R2, R3, R4, R7, R8, R9,	40%
6B.b'	Roti	1	R10	6,66%
6B.c	Sabda Allah	3	R3, R4, R8	20%
6B.d	Jemaat yang berdoa	2	R6, R7	13,33%

Tabel 4.7.c menampilkan rangkuman kata kunci jawaban mengenai dalam bentuk apa saja Kristus hadir dalam Perayaan Ekaristi. Berdasarkan hasil analisa data, terdapat lima jenis jawaban responden yakni Kristus hadir dalam diri imam

(3 jawaban=20%), dua rupa (6 jawaban=20%), roti (1 jawaban=6,66%), sabda Allah (3 jawaban=20%) dan jemaat yang berdoa (2 jawaban=13,33%).

Jawaban yang paling sering diutarakan adalah Kristus hadir dalam dua rupa yakni dalam rupa roti dan anggur (6 jawaban=40%). Dalam Perayaan Ekaristi Kristus hadir dalam dua rupa roti dan anggur:

Ya hadir, Kristus dalam Perayaan Ekaristi benar-benar hadir dalam bentuk Roti dan anggur, karena dalam Injil dijelaskan dagingku adalah makanan dan darah ku adalah minuman.... (R2)

....serta dalam rupa roti dan anggur. Yakni Tubuh dan Darah Kristus yang kita terima itu. (R3)

Kristus itu benar-benar hadir dalam bentuk roti dan anggur, kemudian kita itu merasakan kehadiran-Nya waktu kita menerima Tubuh dan Darah Kristus sendiri yakni dalam komuni. (R4)

Selanjutnya ada yang mengatakan Kristus hadir dalam rupa roti saja (1 jawaban=6.6%). Hal ini diungkapkan oleh R10 “Iya Kristus benar-benar hadir dalam bentuk roti yang kita terima pada saat komuni”.

Apa yang diutarakan responden mengenai kehadiran Kristus dalam rupa roti dan anggur sesuai dengan KGK no 1333:

Di dalam Perayaan Ekaristi, roti dan anggur diubah melalui perkataan Kristus dan seruan kepada Roh Kudus, menjadi Tubuh dan Darah Kristus. Sesuai dengan petunjuk Tuhan, demi kenangan akan Dia, Gereja melanjutkan apa yang telah Ia lakukan pada malam sebelum sengsara-Nya sampai kedatangan-Nya kembali dalam kemuliaan,...

Mengenai istilah sebenarnya sama antara roti dan anggur ataupun tubuh dan darah Kristus, begitu pun dengan yang diterima saat komuni. Seperti yang terdapat dalam PUMR 282, bahwa komuni satu ataupun dua rupa memiliki rahmat yang sama”.... Terutama hendaknya ditekankan, bahwa dalam komuni

roti maupun dalam komuni anggur seluruh sakramen dan seluruh Kristus disambut seutuhnya. Jadi, orang yang komuni hanya dalam satu rupa. Sama sekali tidak dirugikan karena mengira mendapat cukup rahmat yang perlu untuk keselamatan.”

Responden juga mengatakan bahwa Kristus hadir dalam diri imam (3 jawaban=20%), “Ya hadir, waktu Romo mengunjukkan hosti, itu kalau saya pahami sepertinya Yesus datang kepada saya dan saya menerima tubuh Kristus itu”

(R1). Hal yang sama juga diutarakan oleh R4:

.... waktu romo membacakan injil karena itu merupakan sabda Tuhan sendiri, Kristus benar-benar mengajarkan kita seperti Kristus mengajari murid- muridnya

Apa yang diutarakan oleh R3 dan R4 sesuai dengan KGK 1348 bahwa:

.... Kristus sendiri mengetahuinya; Ia adalah pelaku utama Ekaristi. Ia adalah Imam Agung Perjanjian Baru. Secara tidak kelihatan Ia sendiri memimpin tiap upacara Ekaristi. Sebagai wakil-Nya, Uskup atau Imam (yang bertindak “atas nama Kristus, Kepala”) memimpin umat, mengangkat bicara sesudah bacaan, menerima bahan persembahan dan mengucapkan doa syukur agung....

Selanjutnya dalam Perayaan Ekaristi Kristus hadir dalam sabda Allah yang diwartakan (3 jawaban=20%), “Menurut saya Kristus pasti hadir dalam Perayaan Ekaristi, hadirnya itu dalam bentuk sabda...” (R3). Hal yang sama juga diutarakan oleh R8, “Hadir dalam bentuk bacaan Injil atau kotbah...”

Peneliti melihat bahwa apa yang diutarakan responden terkait kehadiran Kristus dalam sabda sama halnya seperti yang diutarakan Prasetya (2011: 24) “bahwa pembacaan kitab suci atau liturgi sabda dalam Perayaan Ekaristi menjadi bagian penting karena Kristus hadir. Liturgi Sabda menjadi bagian penting dalam

Perayaan Ekaristi, sebab Gereja Katolik meyakini bahwa Kristus sendiri berkenan hadir di antara orang beriman ketika sabda dibacakan. Dia sungguh hadir dan menyapa mereka yang berkumpul untuk merayakan ekaristi.”

Dalam Perayaan Ekaristi Kristus juga hadir dalam jemaat yang berdoa (2 jawaban=13.3%). Seperti yang diungkapkan oleh R7, “Pasti Kristus hadir dalam Perayaan Ekaristi, bahkan ketika dua atau tiga orang berkumpul Kristus hadir...”

Kehadiran Kristus dalam jemaat yang berdoa terdapat dalam SC 7:

Di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam nama-Ku, di situ Aku hadir di tengah-tengah mereka’ berlaku khusus untuk pertemuan Gereja Kudus di salah satu tempat, sebab dalam perayaan misa, yang merupakan lanjutan kurban salib, Kristus sungguh hadir dalam umat yang berkumpul dalam nama-Nya.

Dari keseluruhan jawaban yang diutarakan mengenai dalam bentuk apa saja Kristus hadir dalam Perayaan Ekaristi, menunjukkan bahwa responden telah memahami dalam bentuk apa saja Kristus hadir. Kehadiran Kristus dalam Perayaan Ekaristi terdapat dalam diri imam, dalam dua rupa atau biasa disebut Roti dan Anggur, dalam Sabda Allah yang diwartakan dan juga dalam jemaat yang berdoa. Melihat apa yang telah diutarakan responden semua bagian tersebut ada hal ini menunjukkan bahwa responden memahami dalam bentuk apa saja Kristus hadir dalam Perayaan Ekaristi, selanjutnya akan disajikan pendapat responden terkait saat kapan Kristus hadir dalam Perayaan Ekaristi.

Tabel 4.7.c Kapan Kristus Hadir Dalam Perayaan Ekaristi

Kode	Kata kunci	Jumlah	Responden	Presentase
6C.a	Saat komuni	3	R1, R9, R10	30%
6C.b	Sebelum menyambut komuni	1	R2	10%
6C.c	Sepanjang Perayaan	4	R4, R5, R6,	40%

	Ekaristi		R7	
6C.d	Konsekrasi	1	R8	10%
6C.e	Doa syukur agung	1	R9	10%

Tabel 4.7.c ini menyajikan jawaban responden tentang kapan Kristus hadir dalam Perayaan Ekaristi. Berdasarkan hasil analisa mengenai kapan Kristus hadir dalam Perayaan Ekaristi terdapat lima jenis jawaban yakni Kristus hadir saat komuni (3 jawaban=30%), sebelum komuni (1 jawaban=10%), sepanjang Perayaan Ekaristi (4 jawaban= 40%), konsekrasi (1 jawaban=10%) dan doa syukur agung (1 jawaban=10%).

Berkaitan dengan kapan Kristus hadir saat Perayaan Ekaristi, Kristus hadir sepanjang perayaan berlangsung, R5 mengatakan, “Iya hadir Kristus hadir, yakni selama Perayaan Ekaristi berlangsung.” Hal serupa juga diutarakan oleh R6, “.... waktunya sepanjang Perayaan Ekaristi” Peneliti melihat bahwa hal ini seperti yang diutarakan oleh Martasudjita (2012: 36) “Paus Yohanes Paulus II menyebut kehadiran Kristus dalam ekaristi itu merupakan kehadiran yang penuh: kehadiran substansial (=esensial), di mana Kristus, Sang Allah-Manusia seluruhnya hadir secara penuh.”

Responden mengatakan secara khusus bahwa dalam Perayaan Ekaristi Kristus hadir saat menerima komuni (3 jawaban=30%). Seperti yang diutarakan R1 “....itu kalau saya pahami sepertinya Yesus datang kepada saya dan saya menerima tubuh Kristus itu.”

Hal serupa juga diutarakan oleh R9, “.... bagi saya itu Yesus sungguh hadir dan ketika saya menerima komuni.” Peneliti melihat bahwa hal ini serupa

dengan apa yang diutarakan Bakker (1988: 76) bahwa “Kehadiran Kristus dalam karisti tampak dalam rupa roti dan anggur....” Kehadiran Kristus dirasakan saat komuni selaras dengan pertanyaan sebelumnya terkait dalam bentuk apa Kristus hadir yakni dalam dua rupa. Terlihat bahwa jawaban responden saling berkaitan antara dalam bentuk apa dan kapan Kristus hadir dalam Perayaan Ekaristi.

Selanjutnya Kristus juga dirasa sungguh hadir saat Doa Syukur Agung (1 jawaban=10%), “....saat imam memimpin Doa Syukur Agung bagi saya itu Yesus sungguh hadir....” (R9). Kehadiran Kristus dirasakan saat Doa Syukur Agung di mana doa ini merupakan puncak dari Perayaan Ekaristi sendiri, seperti yang diungkapkan Jacobs, (1996: 79). “Jadi Doa Syukur Agung adalah puncak dan pusat seluruh Perayaan Ekaristi, baik karena seluruh Perayaan Ekaristi tidak lain daripada puji syukur, maupun juga karena ini adalah puncak kehadiran Kristus” Kehadiran Kristus saat doa syukur agung, hal ini berkaitan dengan dalam bentuk apa Kristus hadir yakni dalam jemaat yang berdoa.

Selain dalam Doa Syukur Agung, secara lebih mendalam lagi dirasakan bahwa saat konsekrasi Kristus sungguh hadir (1 jawaban=10%), R8 mengatakan “... hadir juga di saat konsekrasi....” Kehadiran Kristus secara khas dalam Ekaristi dimulai saat konsekrasi, dan berlangsung selama rupa roti ada. (Komkat, 1996: 17). Dalam konsekrasi sendiri terjadi perubahan dua rupa menjadi tubuh dan darah Kristus sendiri, seperti yang ditegaskan dalam KGK 1333:

Di dalam Perayaan Ekaristi, roti dan anggur diubah melalui perkataan Kristus dan seruan kepada Roh Kudus, menjadi tubuh dan darah Kristus. Sesuai dengan petunjuk Tuhan, demi kenangan akan Dia, Gereja melanjutkan apa yang telah Ia lakukan pada malam sebelum sengsara-Nya sampai kedatangan-Nya kembali dalam kemuliaan...

Selanjutnya, baik dalam doa pribadi yang diungkapkan oleh pribadi umat ataupun doa bersama yang dipimpin oleh imam Kristus hadir (1 jawaban=10%). Seperti jawaban R6 “Pada waktu berdoa dan waktunya sepanjang Perayaan Ekaristi”. Peneliti melihat bahwa hal ini sesuai dengan apa yang diutarakan oleh Martasudjita (2018: 32) “.... Begitu pula seluruh doa, ucapan, aklamasi sepanjang Misa Kudus, tentu saja juga memberikan daya kekuatan yang hebat dalam diri umat beriman, karena Tuhan hadir dan menggunakan perkataan ini untuk menganugerahkan rahmat-Nya.”

Tanggapan-tanggapan yang telah diutarakan responden mengenai saat kapan Kristus hadir dalam Perayaan Ekaristi menunjukkan bahwa responden telah memahami saat kapan Kristus hadir baik itu saat doa, komuni bahkan sepanjang Perayaan Ekaristi berlangsung. Selain responden telah memahami saat kapan Kristus hadir, apa yang telah diutarakan responden juga selaras dengan pertanyaan dalam bentuk apa Kristus hadir saat Perayaan Ekaristi. Kristus hadir saat doa baik itu Doa Syukur Agung atau konsekrasi hal ini selaras dengan dalam bentuk jemaat yang berdoa Kristus hadir. Kristus hadir saat komuni hal ini pun sejalan dengan kehadiran Kristus dalam bentuk dua rupa roti dan anggur.

Terdapat keselarasan jawaban antara dalam bentuk apa dan kapan Kristus hadir dalam Perayaan Ekaristi. Selanjutnya akan dijelaskan mengenai kehadiran Kristus dalam Perayaan Ekaristi sesuai dengan pengalaman pribadi responden.

4.4.2. Berdasarkan Pengalaman Responden Kristus Hadir Dalam Apa Saja Dan Kapan

Tabel 4.8.a menyajikan data pengalaman responden akan kehadiran Kristus dalam Perayaan Ekaristi baik dalam bentuk apa saja dan kapan.

Tabel 4.8.a Pengalaman Responden Tentang Dalam Apa Saja Kristus Hadir Dalam Perayaan Ekaristi

Kode	Kata kunci	Jumlah	Responden	Presentase
7A.a	Sabda Allah	1	R2	25%
7A.b	Nyanyian	1	R2	25%
7A.c	Roti dan anggur	1	R3	25%
7A.d	Hosti kudus	1	R9	25%

Pada pembahasan sebelumnya telah ditampilkan dalam bentuk apa saja dan kapan Kristus hadir dalam Perayaan Ekaristi, kemudian dalam tabel 4.8.a ini ditampilkan dalam bentuk apa Kristus hadir saat Perayaan Ekaristi yang lebih mengarah pada pengalaman pribadi responden. Berdasarkan analisa data terdapat empat jawaban yakni Kristus hadir dalam sabda Allah (1 jawaban=25%), dalam roti dan anggur (1 jawaban=25%), ada yang menyebutkan dalam hosti kudus (1 jawaban=25%) dan juga dalam nyanyian (1 jawaban=25%).

Kristus hadir dalam sabda Allah saat Perayaan Ekaristi. “Sampai saat ini saya benar benar merasakan Yesus hadir dalam Perayaan Ekaristi, dalam susunan ekaristi Yesus benar-benar hadir, dalam bacaan dalam mazmur dalam kotbah...” (R2). Kehadiran Kristus dalam Sabda Allah seperti yang terdapat dalam PUMR no 29 mengatakan, “Bila Alkitab dibacakan dalam gereja, Allah sendiri bersabda

kepada umat-Nya, dan Kristus sendiri mewartakan kabar gembira, sebab Ia hadir dalam sabda itu.”

Selain dalam Sabda Allah, Kristus juga hadir dalam dua rupa (Roti dan Anggur) dan ada juga yang mengatakan hosti kudus. R3 mengatakan:

Kristus itu sungguh hadir dalam diri saya dengan cara sakramen dalam rupa Roti dan Anggur Ekaristi itu menurut saya.

Kehadiran Kristus dalam dua rupa (Roti dan Anggur) seperti yang diutarakan (Hermans, 1992: 25). “.... Kristus hadir sendiri- Tubuh-Nya dan Darah-Nya sungguh-sungguh hadir di dalam Ekaristi: senantiasa dan secara kodrati.” Apa yang dirasakan R3 terkait pengalaman kehadiran Kristus dalam dua rupa juga diutarakannya dalam pertanyaan sebelumnya, hal ini menunjukkan adanya konsistensi dari R3 sendiri.

Di samping dalam Sabda Allah, dalam Tubuh dan Darah Kristus, kehadiran Kristus juga dirasakan dalam nyanyian. R2 mengatakan demikian, “.... juga dalam bernyanyi karena kita bernyanyi sama dengan doa dua kali saya”. Apa yang telah diungkapkan responden mengenai pengalaman kehadiran Kristus dalam Perayaan Ekaristi menunjukkan bahwa Kristus hadir dalam Sabda Allah, dalam rupa Roti dan Anggur dan juga nyanyian. Hal ini menunjukkan bahwa selama ini responden sungguh-sungguh merasakan kehadiran Kristus dalam Perayaan Ekaristi. Responden juga konsisten akan jawaban mereka yang hampir sama dengan pertanyaan sebelumnya. Untuk mengetahui lebih dalam lagi terkait pengalaman responden, dalam tabel selanjutnya akan ditampilkan mengenai kapan Responden mengalami kehadiran Kristus dalam Perayaan Ekaristi.

Tabel 4.8.b Pengalaman Responden Tentang Kapan Kristus Hadir Dalam Perayaan Ekaristi

Kode	Kata kunci	Jumlah	Responden	Presentase
7B.a	Doa syukur agung	2	R1, R10	20%
7B.b	Saat kotbah	2	R2, R6	20%
7B.c	Jemaat yang berdoa	1	R2	10%
7B.d	Doa Pribadi setelah komuni	1	R4	10%
7B.e	Saat komuni	3	R5, R8, R9	30%
7B.f	Saat Konsekrasi	1	R7	10%

Tabel 4.8.b ini menampilkan kapan responden mengalami kehadiran Kristus dalam Perayaan Ekaristi. Berdasarkan hasil analisa jawaban responden, terdapat enam jenis jawaban yakni Kristus hadir saat Doa Syukur Agung (2 jawaban=20%), saat kotbah (2 jawaban=20%), jemaat yang berdoa (1 jawaban=10%), saat doa pribadi (1 jawaban=10%), saat komuni (3 jawaban=30%) dan saat konsekrasi (1 jawaban=10%).

Pertama kehadiran Kristus dirasakan saat Doa Syukur Agung. R1 mengatakan “Secara pribadi saya benar-benar merasakan kehadiran Kristus saat Doa Syukur Agung.” Pengalaman yang diutarakan R1 bahwa Kristus hadir saat Doa Syukur Agung sama seperti pendapat Jacobs (1996: 79) yang mengatakan, “Jadi Doa Syukur Agung adalah puncak dan pusat seluruh Perayaan Ekaristi, baik karena seluruh Perayaan Ekaristi tidak lain daripada puji syukur, maupun juga karena ini adalah puncak kehadiran Kristus.”

Kehadiran Kristus juga dirasakan pada saat konsekrasi. “Pada saat Doa Syukur Agung, ketika piala dan hosti diangkat itu saya merasa merinding apalagi ketika hari hari besar itu terasa sekali kehadiran Kristus....” (R7) Peneliti melihat

bahwa apa yang diutarakan responden seperti yang terdapat dalam Komkat (1996: 17) “Kehadiran Kristus secara khas dalam ekaristi dimulai saat konsekrasi, dan berlangsung selama rupa roti ada.”

Kehadiran Kristus saat Doa Syukur Agung ataupun saat konsekrasi juga diutarakan beberapa responden dalam pertanyaan sebelumnya. R1 dan R7 mengatakan bahwa dalam Perayaan Ekaristi Kristus hadir saat Doa Syukur Agung dan konsekrasi, dan sesuai dengan pengalaman yang telah dialami R8 dan R9 benar benar merasakan kehadiran Kristus saat Doa Syukur Agung dan konsekrasi.

Selanjutnya, kehadiran Kristus juga dirasakan saat kotbah. Pengalaman R6 terkait kehadiran Allah saat kotbah “Pada waktu romo kotbah karena waktu itu saya pasti merasa tersentuh.” Peneliti melihat bahwa hal ini seperti yang terdapat dalam Komkat (1996: 16) “Sebab dalam bacaan yang diuraikan dalam homili, Tuhan sendirilah yang bersabda kepada umat-Nya.”

Kristus hadir juga dalam jemaat yang berdoa dan juga dalam doa pribadi. R2 mengatakan bahwa, “.... dalam ekaristi Yesus benar-benar hadir, dalam bacaan dalam mazmur dalam kotbah dan juga dalam bernyanyi karena kita bernyanyi sama dengan doa dua kali”. Selain dalam berdoa bersama dalam doa pribadi pun Kristus hadir, R4 merasakan kehadiran Kristus tersebut, “Kalau aku kan setelah komuni kita doa, nah saat itu aku merasakan bahwa Tuhan hadir dalam hatiku jadi aku mohon pada Tuhan agar selalu membimbing aku,.....”

Selanjutnya, kehadiran Kristus dirasakan saat komuni, R5 mengatakan “Saya benar benar merasakan kehadiran Kristus saat komuni. Dimana dalam komuni

umat Allah menerima Kristus sendiri.” Hal serupa juga diungkapkan oleh R8 “Saya merasakan Kristus hadir dalam diri saya pada saat saya menerima komuni.”

Hal ini menunjukkan bahwa responden telah mengetahui ajaran Gereja mengenai kehadiran Kristus saat komuni sesuai dengan KGK 1382 yang menuliskan “.... Upacara kurban Ekaristi diarahkan seluruhnya kepada persatuan erat dengan Kristus melalui komuni. Menerima komuni berarti menerima Kristus sendiri, yang telah menyerahkan diri untuk kita.”

Pengalaman yang telah diutarakan responden terkait kapan mereka merasakan kehadiran Kristus hampir sama dengan apa yang diutarakan pada pertanyaan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa responden konsisten akan jawabannya, baik itu pengetahuan umum kehadiran Kristus dalam Perayaan Ekaristi ataupun pengalaman pribadi responden akan kehadiran Kristus itu sendiri.

4.4.3 Tindakan atau Sikap Responden Menanggapi Kehadiran Kristus

Tabel 4.9 menyajikan data mengenai tindakan atau sikap responden ketika menanggapi kehadiran Kristus.

Tindakan Responden Akan Kehadiran Kristus				
Kode	Kata kunci	Jumlah	Responden	Presentase
8A.a	Bersujud	2	R1, R10	10,52%
8A.b	Memandang	1	R1	5,26%
8A.c	Mendorong hati untuk dekat dengan Tuhan	2	R3, R4	10,52%
8A.d	Menguatkan iman	1	R3	5,26%
8A.e	Setia kepada Tuhan	1	R3	5,26%
8A.f	Berdoa	2	R4, R10	10,52%

Sikap Responden akan Kehadiran Kristus				
Kode	Kata kunci	Jumlah	Responden	Presentase
8B.a	Hormat	3	R1, R2, R10	15,78%
8B.b	Rendah hati	1	R2	5,26%
8B.c	Bersyukur	3	R3, R7, R9	15,78%
8B.d	Hening	3	R5, R6, R8	15,78%

Secara nyata antara tindakan dan sikap memiliki keserasian, di mana antara tindakan dan sikap memiliki perbedaan namun keduanya saling berkaitan. “Akan tetapi supaya hasil guna itu diperoleh sepenuhnya, Umat beriman perlu datang menghadiri Liturgi suci dengan sikap-sikap batin yang serasi. Hendaklah mereka menyesuaikan hati dengan apa yang mereka ucapkan, serta bekerja sama dengan rahmat surgawi, supaya mereka janganlah sia-sia saja menerimanya. (SC 11). Tindakan dan sikap memiliki keserasian yang mana keduanya saling berkaitan, namun dalam penjelasannya antara tindakan dan sikap dijelaskan dalam tabel masing-masing.

Tabel 4.9.a Tindakan Responden Akan Kehadiran Kristus

Kode	Kata kunci	Jumlah	Responden	Presentase
8A.a	Bersujud	2	R1, R10	10,52%
8A.b	Memandang	1	R1	5,26%
8A.c	Mendorong hati untuk dekat dengan Tuhan	2	R3, R4	10,52%
8A.d	Menguatkan iman	1	R3	5,26%
8A.e	Setia kepada Tuhan	1	R3	5,26%
8A.f	Berdoa	2	R4, R10	10,52%

Berdasarkan hasil analisa terkait tindakan responden akan kehadiran Kristus terdapat enam jenis jawaban yakni bersujud (2 jawaban=10,52%), memandang (1 jawaban=5,26%), mendorong hati untuk dekat dengan Tuhan (2

jawaban=10,52%), menguatkan iman (1 jawaban=5,26%), setia kepada Tuhan (1 jawaban=5,26%) dan berdoa (2 jawaban=10,52%).

Tindakan yang dilakukan responden ketika mengalami kehadiran Kristus saat Perayaan Ekaristi beranekaragam. Bersujud merupakan salah satu tindakan yang dilakukan. R1 dan R10 mengatakan hal tersebut “Bersujud dan memandang sebagai ungkapan penghormatan kehadiran Kristus” ungkap R1. Demikian pula dengan R10 yang mengatakan bahwa “Hormat, berlutut dan berdoa dengan hikmat”

Mendorong hati untuk dekat dengan Tuhan juga merupakan salah satu tindakan yang dilakukan. R3 dan R4 mengutarakan hal tersebut “Sikap saya ketika merasakan kehadiran Kristus itu, saya mendorong hati untuk mendekatkan diri dengan Tuhan...” jawaban R3.

Berdoa juga merupakan salah satu tindakan yang dilakukan, “Kalau aku setelah komuni kita doa, kemudian saat itu aku merasakan bahwa Tuhan hadir dalam hatiku jadi aku mohon pada Tuhan agar selalu membimbing aku...” ungkap R4. Di mana salah satu kehadiran Kristus sebelumnya yang telah diutarakan responden ada dalam doa, kitab suci pun mengatakan bahwa “Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam Nama-Ku, di situ Aku ada ditengah-tengah mereka.” (Mat 18:20)

Tindakan-tindakan lain yang biasa dilakukan saat merasakan kehadiran Kristus diantaranya memandang “...memandang sebagai ungkapan penghormatan kehadiran Kristus” ungkap R1. Menguatkan iman juga merupakan salah satu tindakan akan kehadiran Kristus seperti yang dikatakan oleh R3 “...

dan juga menguatkan iman saya untuk tetap mengimani Kristus....” Serta setia kepada Tuhan juga merupakan salah satu tindakan yang dilakukan “... dan setia kepada-Nya juga tak lupa bersyukur kepada Tuhan...” (R3).

Seperti yang telah dijelaskan diawal bahwa antara tindakan dan sikap memiliki keserasian namun juga terdapat perbedaan, dalam tabel selanjutnya akan ditampilkan sikap responden ketika mengalami kehadiran Kristus saat mengikuti Perayaan Ekaristi.

Tabel 4.9.b Sikap Responden Akan Kehadiran Kristus

Kode	Kata kunci	Jumlah	Responden	Presentase
8B.a	Hormat	3	R1, R2, R10	15,78%
8B.b	Rendah hati	1	R2	5,26%
8B.c	Bersyukur	3	R3, R7, R9	15,78%
8B.d	Hening	3	R5, R6, R8	15,78%

Berdasarkan hasil analisa data terkait sikap responden akan kehadiran Kristus, terdapat empat jenis jawaban yakni sikap hormat, rendah hati, bersyukur dan hening. Sebanyak 3 responden (15,78%) mengatakan bahwa sikap yang dilakukan ketika menanggapi kehadiran Tuhan adalah hormat, 3 responden (15,78%) menjawab bersyukur akan kehadiran Tuhan, 3 responden (15,78%) menjawab hening. Menanggapi kehadiran Tuhan dengan rendah hati 1 responden (5,26%).

Disamping tindakan juga ada sikap atas kehadiran Kristus. Pertama sikap akan kehadiran Kristus adalah hormat. R1 mengatakan “....sebagai ungkapan penghormatan kehadiran Kristus.” Hal yang sama juga disampaikan R2, “Dalam menerima kehadiran Kristus kita harus bersikap hormat...”

Selain hormat sikap yang biasanya dilakukan adalah bersyukur, seperti yang diutarakan oleh R3:

... juga tak lupa bersyukur kepada Tuhan karena Tuhan yang membantu kita untuk menyelesaikan masalah dan semua cobaan itu bisa kita lewati dengan Tuhan

R7 juga mengatakan bahwa bersyukur merupakan salah satu sikap yang dilakukan atas kehadiran Kristus, “Berterima kasih intinya bersyukur lah mengucapkan terima kasih karena Tuhan sudah bersedia datang”

Selanjutnya, sikap yang biasa dilakukan adalah hening, R5 dan R6 mengatakan hal yang hampir sama:

Sikap saya hening, meresapi, yakin dan selalu percaya pada kehadiran Tuhan. (R5)

Sikap saya hening, karena dalam keheningan saya bisa merenungkan kehadiran Tuhan Yesus. (R6)

Kemudian sikap yang biasa dilakukan menanggapi kehadiran Kristus saat Perayaan Ekaristi adalah rendah hati. Hal tersebut diutarakan oleh R2 “Dalam menerima kehadiran Kristus kita harus bersikap hormat dan rendah hati.”

Melihat apa yang telah diutarakan responden, antara tindakan dan sikap memiliki perbedaan. Namun, keduanya saling berkaitan dan juga serasi. Secara kasat mata untuk tindakan dapat dilihat, namun untuk sikap lebih mengarah pada kedalaman hati. Untuk itulah antara tindakan dan sikap dalam penjelasan ini dibedakan namun tetap memiliki keserasian satu sama lain.

4.4.4. Kehadiran Kristus di Luar Perayaan Ekaristi

Tabel 4.10.a menyajikan data mengenai kehadiran Kristus di luar Perayaan Ekaristi.

Tabel 4.10.a Kehadiran Kristus di Luar Perayaan Ekaristi (dalam hidup harian umat)

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden	Presentase
9A.a	Dalam setiap rumah	1	R1	16,67%
9A.b	Dalam persoalan	1	R4	16,67%
9A.c	Kristus hadir dimana pun	1	R6	16,67%
9A.d	Dalam semua hal baik	1	R7	16,67%
9A.e	Belajar	1	R7	16,67%
9A.f	Setiap saat	1	R10	16,67%

Berdasarkan hasil analisa terkait kehadiran Kristus di luar Perayaan Ekaristi terdapat tiga bagian yakni kehadiran Kristus dalam hidup harian umat yang dijelaskan dalam tabel 4.10.a, kehadiran Kristus dalam pribadi umat yang dijelaskan dalam tabel 4.10.b dan kehadiran Kristus dalam jemaat yang dijelaskan dalam tabel 4.10.c. Berdasarkan tabel 4.10.a terdapat 6 jawaban responden yakni di luar Perayaan Ekaristi Kristus hadir dalam setiap rumah, dalam persoalan, Kristus hadir dimana pun, dalam semua hal baik, saat belajar dan setiap saat.

Di luar Perayaan Ekaristi Kristus hadir dalam banyak hal terutama dalam kehidupan sehari-hari. Kristus hadir di setiap rumah 1 jawaban (16,67%), R1 mengatakan “Hadir disetiap setiap rumah, kita dapat bekerja, dapat selamat”. Kristus juga hadir di mana pun dan kapan pun 1 jawaban (16,67%), R6 mengatakan Kristus hadir di mana pun “Di mana mana Kristus bisa hadir apalagi waktu saya pergi, saya berwisata saya selalu berdoa sebelum perjalanan” dan

Kristus hadir setiap saat 1 jawaban (16,67%), seperti yang diutarakan R10 "... tetapi selain itu Kristus juga hadir di setiap waktu detik dan juga nafas".

Selanjutnya kehadiran Kristus juga dirasakan dalam berbagai peristiwa, saat belajar Kristus hadir 1 jawaban (16,67%) dan juga dalam semua hal baik 1 jawaban (16,67%), seperti yang diutarakan R7 "Tuhan pasti hadir karena dalam kitab suci dua atau tiga orang berkumpul disitu Tuhan hadir, setiap berdoa, belajar, hal baik Tuhan pasti hadir". Selain dalam peristiwa menyenangkan dalam persoalan pun Kristus juga hadir 1 jawaban (16,67%) "... waktu kita berdoa atau dalam masalah Kristus selalu hadir" (R4).

Kristus hadir dimana pun dan juga kapan pun terutama dalam hidup harian umat. Dalam segala sesuatu Kristus senantiasa hadir, sama halnya dengan pandangan responden terkait ayat "Aku akan menyertai kamu sampai akhir zaman." Responden mengatakan bahwa Kristus hadir dalam hidup harian mereka. Kristus hadir dalam hidup harian umat tidak lepas dari Perayaan Ekaristi dimana Kristus sendiri adalah sumber dan puncak kehidupan Kristiani. LG 11 menegaskan hal ini:

... Dengan ikut serta dalam kurban Ekaristi, sumber dan puncak seluruh hidup kristiani, mereka mempersembahkan Anak Domba ilahi dan diri sendiri bersama dengan-Nya kepada Allah; demikianlah semua menjalankan perannya sendiri dalam perayaan liturgis, baik dalam persembahan maupun dalam komuni suci, bukan dengan campur baur, melainkan masing-masing dengan caranya sendiri. Kemudian, sesudah memperoleh kekuatan dari tubuh Kristus dalam perjamuan suci, mereka secara konkrit menampilkan kesatuan Umat Allah, yang oleh sakramen maha luhur itu dilambungkan dengan tepat dan diwujudkan secara mengagumkan.

Selanjutnya, kehadiran Kristus juga dirasakan secara personal dalam tabel berikutnya akan dijelaskan mengenai hal tersebut.

Tabel 4.10.b Kehadiran Kristus di Luar Perayaan Ekaristi (Pribadi)

Kode	Kata kunci	Jumlah	Responden	Presentase
9B.a	Kesederhanaan hidup manusia	1	R2	12,5%
9B.b	Dalam diri anak-anak	1	R2	12,5%
9B.c	Dalam diri lansia	1	R2	12,5%
9B.d	Dalam diri semua orang	2	R2, R4	25%
9B.e	Orang sakit	1	R8	12,5%
9B.f	Dalam diri orang miskin	1	R8	12,5%
9B.g	Dalam diri orang yang sengsara dan menderita	1	R9	12,5%

Kehadiran Kristus di luar Perayaan Ekaristi dirasakan dalam hidup harian umat yang telah di bahas dalam tabel 4.10.a, selanjutnya tabel 4.10.b menampilkan jawaban responden tentang kehadiran Kristus di luar Perayaan Ekaristi yakni dalam pribadi-pribadi. Berdasarkan hasil analisa terdapat 7 jenis jawaban yakni Kristus hadir dalam kesederhanaan hidup manusia 1 jawaban (12,5%), dalam diri anak-anak 1 jawaban (12,5%), dalam diri lansia 1 jawaban (12,5%), dalam diri semua orang 2 jawaban (25%), dalam diri orang sakit 1 jawaban (12,5%), dalam diri orang miskin 1 jawaban (25%), dan juga dalam diri orang yang sengsara dan menderita 1 jawaban (12,5%).

Selain dalam hidup harian umat, di luar Perayaan Ekaristi Kristus juga hadir dalam pribadi-pribadi. Kristus hadir dalam diri semua orang seperti yang diutarakan R4 “Kalau menurutku Kristus itu selalu hadir dimana pun kita berada karena Kristus itu ada dalam hati kita,...”. Kristus hadir dalam diri semua orang

mulai dari anak-anak hingga lansia, baik orang miskin, menderita ataupun orang sakit. Kristus hadir dalam diri setiap pribadi yang mengimani-Nya.

Kristus hadir tidak memandang untuk siapa dan pada siapa, melainkan Ia akan sungguh-sungguh hadir dalam diri orang yang memang memercayai dan mengimani-Nya. Mulai dalam diri anak-anak hingga lansia, dalam diri orang sedih atau senang, sakit atau sehat Kristus hadir di setiap pribadi. Selain dalam hidup harian dan juga dalam pribadi seseorang, Kristus juga hadir dalam jemaat dalam tabel selanjutnya akan dijelaskan mengenai hal tersebut.

Tabel 4.10.c Kehadiran Kristus di Luar Perayaan Ekaristi (dalam jemaat)

Kode	Kata kunci	Jumlah	Responden	Presentase
9C.a	Ibadat	2	R2, R10	16,67%
9C.b	Waktu berdoa	7	R3, R4, R5, R6, R7, R8, R10	58,33%
9C.c	Dalam perkumpulan	3	R5, R7, R8	25%

Kehadiran Kristus di luar Perayaan Ekaristi pada bagian terakhir ini menurut pandangan responden adalah hadir dalam jemaat. Berdasarkan hasil analisa data terdapat tiga jenis jawaban yakni saat ibadat 2 jawaban (16,67%), waktu berdoa 7 jawaban (58,33%) dan dalam perkumpulan 3 jawaban (25%).

Kristus hadir saat ibadat sabda, R10 mengatakan demikian “Yang saya rasakan selain dalam Perayaan Ekaristi Kristus hadir dalam ibadat....” Hal ini sejalan dengan apa yang terdapat dalam KGK 1381:

Aku sembah sujud di hadapan-Mu, Tuhan yang tersamar hadir di sini, hanya rupa roti tertampak kini, namun aku yakin akan Sabda-Mu, pancaindraku tak menangkapnya, namun aku yakin akan Sabda-Mu, sebab hanya Sabda Allah Putra, kebenaran mutlak tak tersangkalkan.

Selain dalam ibadat sabda, waktu berdoa juga merupakan saat dimana Kristus hadir, saat itulah seseorang dapat berkomunikasi dengan Tuhan. R3 mengatakan “Kristus hadir selain dalam Perayaan Ekaristi, Kristus hadir ketika kita berdoa....” Peneliti melihat hal ini seperti yang diutarakan Hermans, (1992: 17) “Doa-doa dari setiap pribadi diambil-Nya ke dalam doa-Nya dan Ia menghantar setiap doa kepada Bapa. Ia membuat setiap doa berisi dengan kehadiran-Nya.”

“Di mana ada dua tiga orang berkumpul dalam nama-Ku di situ aku ada” hal ini menunjukkan bahwa Kristus hadir dalam jemaat yang berkumpul. Seperti pengalaman yang diutarakan R5 bahwa “Iya saat doa di rumah, saat bersama keluarga dan juga saat berkumpul dengan ibu-ibu”

Melihat apa yang telah diutarakan responden terkait kehadiran Kristus diluar Perayaan Ekaristi sangat berkaitan erat dengan pertanyaan pertama mengenai kehadiran Kristus dalam hidup harian responden. Terdapat banyak pandangan yang sama diataranya Kristus hadir setiap waktu, hadir saat bekerja dalam persoalan dan dalam hal lainnya. Apa yang telah diutarakan responden ini menunjukkan konsistensi mereka.

Di luar Perayaan Ekaristi Kristus hadir dalam banyak hal, mulai dari kehidupan harian umat, dalam setiap pribadi maupun dalam jemaat. Kehadiran Kristus dalam ibadat sabda menjadi perhatian, khususnya bagi umat stasi Santa Maria Rejoso yang hanya memiliki kesempatan merayakan ekaristi setiap dua minggu sekali sisanya dirayakan dalam ibadat sabda. Kehadiran Kristus dalam

ibadat sabda memiliki kesamaan juga dalam Perayaan Ekaristi dalam KGK 1378 ditegaskan:

Gereja Katolik menyembah Ekaristi kudus tidak hanya selama misa kudus, tetapi juga di luar perayaan misa, kalau ia menyimpan hosti yang telah dikonsekrir dengan perhatian besar, mentakhtakannya untuk disembah oleh umat beriman secara meriah dan membawanya dalam prosesi.

Dalam Perayaan Ekaristi ataupun ibadat sabda kehadiran Kristus sama, walaupun Perayaan Ekaristi tetap mendapat kedudukan tertinggi. Umat menyadari kehadiran Kristus dalam ibadat sabda namun dilihat realitanya kehadiran umat dalam ibadat sabda dan Perayaan Ekaristi memiliki perbedaan, hal ini perlu menjadi masukan tersendiri bagi tenaga pastoral stasi. Kemudian, karena keterbatasan merayakan ekaristi perlu pula diakan adorasi untuk mengobati kerinduan akan kehadiran Tuhan.

4.5. Rangkuman Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisa dari seluruh instrumen ditemukan beberapa hasil sebagai berikut. *Pertama* mengenai kehadiran Kristus dalam hidup harian responden, semua responden mengalami kehadiran Kristus dalam hidup harian. Kehadiran Kristus itu dirasakan responden berdasarkan pekerjaan/profesi mereka, kehadiran Kristus dalam hidup harian personal dan kehadiran Kristus dalam relasi dengan orang lain.

Kedua, tanggapan responden mengenai salah satu ayat kitab suci “Aku akan menyertai kamu sampai akhir zaman”. Dalam hal ini terdapat tiga garis besar jawaban responden yakni arti ayat kitab suci itu sendiri, bentuk-bentuk penyertaan

Tuhan dan kapan penyertaan Tuhan itu dirasakan. Pandangan responden mengarah pada Tuhan yang hadir dan Tuhan yang menyertai. Di mana hal ini dirasakan dalam berbagai bentuk baik secara personal, hubungan dengan sesama dan juga hubungannya dengan Tuhan. Kehadiran dan penyertaan Tuhan dalam berbagai bentuk dan terjadi mulai dari kita lahir sampai pada hidup kekal nanti.

Ketiga, mengenai intensitas mengikuti Perayaan Ekaristi di stasi. Secara keseluruhan responden mengatakan bahwa mereka sering mengikuti Perayaan Ekaristi, namun ada beberapa alasan yang kadang kala menyebabkan mereka tidak mengikuti Perayaan Ekaristi. Diantaranya ialah, misa online karena situasi saat ini, sakit atau kondisi tubuh tidak fit, dan ada acara mendadak.

Berikutnya hal yang masih berkaitan dengan Perayaan Ekaristi adalah pengetahuan responden tentang susunan Tata Perayaan Ekaristi. Dalam hal ini secara keseluruhan responden mengetahui susunan Perayaan Ekaristi hanya saja pemahaman mereka berbeda-beda. Ada yang dapat menyebutkan keseluruhan susunan Tata Perayaan Ekaristi, ada pula yang hanya mampu menyebutkan sebagian saja dan ada yang menyebutkan empat bagian pokok dalam Perayaan Ekaristi yakni Ritus Pembuka, Liturgi Sabda, Liturgi Ekaristi dan Ritus Penutup.

Terlihat bahwa responden memiliki pandangan berbeda-beda tentang Tata Perayaan Ekaristi, secara lebih mendalam lagi ternyata responden juga memiliki pandangan yang beragam tentang pengertian Perayaan Ekaristi. Menurut apa yang telah diutarakan responden terdapat tiga garis besar tentang pengertian Perayaan Ekaristi yakni Perayaan Ekaristi sebagai sarana, Perayaan Ekaristi secara umum dan pengertian Perayaan Ekaristi secara lebih mendalam yang lebih mengarah

pada makna Perayaan Ekaristi. Terdapat banyak pandangan mengenai apa itu Perayaan Ekaristi, dan melihat apa yang telah diutarakan responden hal yang sering muncul adalah Perayaan Ekaristi sebagai perjamuan kudus.

Pembahasan selanjutnya adalah mengarah kepada kehadiran Kristus dalam Perayaan Ekaristi. Secara keseluruhan responden mengatakan bahwa Kristus hadir dalam Perayaan Ekaristi. Kehadiran Kristus itu terdapat dalam berbagai bentuk yakni dalam diri imam, dalam dua rupa, dalam sabda Allah dan dalam jemaat yang berdoa. Hadir saat komuni, sebelum menyambut komuni, sepanjang Perayaan Ekaristi, data konsekrasi dan juga saat doa syukur agung.

Responden menyadari kehadiran Kristus dalam Perayaan Ekaristi dalam berbagai bentuk. Apa yang telah diutarakan tersebut ternyata sesuai dengan pengalaman yang telah mereka alami selama ini. Bahwa dalam Perayaan Ekaristi yang mereka alami Kristus hadir dalam sabda Allah, dalam roti anggur dan juga dalam nyanyian. Untuk waktunya, sesuai dengan pengalaman responden Kristus hadir saat Doa Syukur Agung, saat kotbah, saat doa, saat komuni, dan juga saat konsekrasi.

Menanggapi kehadiran Kristus tersebut, terdapat tindakan dan juga sikap yang secara otomatis dilakukan oleh responden. Secara nyata antara tindakan dan sikap sulit untuk dibedakan namun selaras, beberapa tindakan yang dilakukan responden menanggapi kehadiran Kristus saat Perayaan Ekaristi adalah bersujud, memandang, mendorong hati untuk dekat dengan Tuhan, menguatkan iman, setia kepada Allah dan berdoa. Selanjutnya, sikap yang biasa dilakukan adalah hormat, rendah hati, bersyukur, dan hening.

Bagian terakhir adalah, kehadiran Kristus di luar Perayaan Ekaristi. Menurut pandangan responden di luar Perayaan Ekaristi Kristus hadir dalam berbagai macam peristiwa. Terdapat tiga garis besar mengenai hal ini yakni Kristus hadir dalam hidup harian umat seperti dalam rumah, dalam setiap peristiwa dimana pun dan kapan pun. Kemudian, Kristus hadir juga dalam setiap pribadi manusia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, baik dalam diri orang yang bahagia ataupun menderita, Kristus hadir dalam diri semua orang. Selanjutnya Kristus hadir dalam jemaat yakni dalam ibadat, waktu berdoa dan juga dalam perkumpulan.

Melihat apa yang telah diutarakan responden terlihat bahwa responden telah mengalami kehadiran Kristus. Kehadiran Kristus dalam hidup harian maupun dalam Perayaan Ekaristi. Secara intensitas responden juga sering mengikuti Perayaan Ekaristi sehingga mereka juga mampu menyebutkan susunan Tata Perayaan Ekaristi dengan baik dan mampu mendefinisikan apa itu Perayaan Ekaristi, yang mana jawaban yang sering muncul adalah ekaristi adalah perjamuan kudus mengenang malam terakhir Yesus bersama murid-murid-Nya.

BAB V

PENUTUP

Bab ini menyajikan dua bagian pokok, yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisikan beberapa hal pokok jawaban atas rumusan masalah kemudian bagian saran merupakan saran dari peneliti atas hasil penelitian dalam skripsi ini.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini ditemukan beberapa kesimpulan. Pertama, seluruh umat stasi Santa Maria Rejoso paroki Santa Maria Blitar telah memahami bahwa Kristus hadir dalam hidup harian mereka. Peristiwa kehadiran Kristus dalam hidup harian umat dirasakan dalam hidup harian mereka berdasarkan pengalaman dalam pekerjaan, dalam pengalaman personal dan juga dalam perjumpaan dengan orang lain.

Kedua, umat stasi Santa Maria Rejoso paroki Santa Maria Blitar memahami bahwa Perayaan Ekaristi adalah mengenang Perjamuan Kudus Kristus bersama murid-murid-Nya. Namun sisi lain dari Perayaan Ekaristi belum banyak umat ketahui, seperti Perayaan Ekaristi sebagai kurban, Perayaan Ekaristi sebagai sumber dan puncak kehidupan umat Kristiani atau pun Perayaan Ekaristi sebagai ucapan syukur.

Ketiga, peneliti melihat bahwa umat stasi Santa Maria Rejoso paroki Santa Maria Blitar telah memahami bahwa dalam Perayaan Ekaristi Kristus sungguh hadir. Umat memahami bahwa dalam Perayaan Ekaristi Kristus hadir selama

Perayaan Ekaristi berlangsung. Kristus hadir dalam diri imam yang memimpin Perayaan Ekaristi, Kristus hadir dalam sabda Allah yang dibacakan dan juga dalam nyanyian, Kristus hadir dalam rupa roti dan anggur dan juga Kristus hadir saat umat berdoa baik itu doa pribadi maupun doa bersama seluruh jemaat.

Keempat, umat juga meyakini bahwa Kristus hadir di luar Perayaan Ekaristi. Kehadiran Kristus dirasakan dalam hidup harian, dalam personal umat dan juga dalam jemaat. Dalam hidup harian umat Kristus hadir dalam rumah, dalam persoalan dan dalam segala sesuatu dimana pun dan kapan pun Kristus hadir. Selanjutnya, umat meyakini bahwa dalam pribadi orang yang percaya Kristus juga hadir mulai dari anak-anak hingga lansia. Kemudian, kehadiran Kristus juga dirasakan dalam jemaat, yakni dalam ibadat dan juga dalam perkumpulan. Selain apa yang telah diutarakan umat, ada kehadiran Kristus yang belum diutarakan umat yakni dalam sakramen maha kudus yang telah dikonsekrir.

5.2. Saran

5.2.1. Bagi Tenaga Pastoral di Stasi Santa Maria Rejoso Paroki Santa Maria Blitar

Berdasarkan data yang diperoleh terlihat bahwa umat memahami kehadiran Kristus, mulai dari hidup sehari-hari hingga pada hal khusus yakni Perayaan Ekaristi. Namun terdapat beberapa hal yang kurang, yakni mengenai arti Perayaan Ekaristi itu sendiri. Terdapat banyak pandangan terkait Perayaan Ekaristi itu sendiri, namun pemahman umat itu masih menonjol kepada Perayaan Ekaristi sebagai perjamuan kudus. Sedangkan, terdapat banyak pengertian lain

mengenai Perayaan Ekaristi yang bukan hanya perjamuan kudus misalnya: Perayaan Ekaristi sebagai sumber dan puncak kehidupan Kristiani, Perayaan Ekaristi sebagai kurban dan masih banyak lagi. Melihat pemahaman umat yang kurang mengenai Perayaan Ekaristi kiranya penting untuk diadakan katekese umat mengenai Perayaan Ekaristi itu sendiri, supaya umat semakin mendalami ekaristi sehingga umat juga semakin dekat dengan Tuhan melalui Perayaan Ekaristi setiap minggunya.

Selanjutnya, mengenai kehadiran Kristus di luar Perayaan Ekaristi. Umat telah mengetahui bahwa di luar Perayaan Ekaristi Kristus hadir dalam ibadat sabda. Kehadiran Kristus dalam Perayaan Ekaristi ataupun ibadat sabda sama, walaupun kedudukannya tetap tinggi Perayaan Ekaristi. Pada kenyataannya dalam ibadat sabda dan Perayaan Ekaristi kehadiran umat memiliki jumlah yang berbeda. Kiranya hal ini dapat menjadi masukan tersendiri untuk tenaga pastoral stasi Santa Maria Rejoso paroki Santa Maria Blitar, untuk mengadakan adorasi setiap jumat pertama baik itu dipimpin oleh imam ataupun asisten imam untuk mengobati kerinduan umat akan kehadiran Kristus dan semakin menambah relasi dengan Tuhan sendiri. Selain itu juga diperlukannya kegiatan pembinaan atau katekese untuk semakin menambah wawasan umat.

5.2.2. Bagi Umat Stasi Santa Maria Rejoso Paroki Santa Maria Blitar

Secara keseluruhan umat telah memahami kehadiran Kristus dalam hidup harian, dalam Perayaan Ekaristi maupun di luar Perayaan Ekaristi. Namun pemahaman umat tersebut perlu untuk dikembangkan. Untuk itu umat stasi Santa

Maria Rejoso paroki Santa Maria Blitar hendaknya berpartisipasi aktif untuk belajar lebih mengenai ekaristi serta aktif mengikuti katekese yang telah diakan. Hal ini supaya umat semakin memahami Perayaan Ekaristi sehingga benar-benar dapat merasakan kehadiran Kristus dalam Perayaan Ekaristi.

5.2.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini merupakan penelitian yang masih terfokus pada pemahaman umat stasi Santa Maria Rejoso paroki Santa Maria Blitar tentang kehadiran Kristus dalam Perayaan Ekaristi. Masih banyak hal lain yang perlu digali selain pembahasan ini misalnya mengenai program katekese tentang Perayaan Ekaristi, pemahaman umat dalam adorasi dan juga partisipasi umat dalam ekaristi ataupun adorasi dan lain sebagainya. Oleh sebab itu peneliti berharap untuk kedepannya terdapat peneliti yang akan menggali hal-hal lainnya yang kiranya dapat membantu tenaga pastoral untuk menjawab kebutuhan umat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardijanto, Don Bosco Karnan. 2011. “*Keluarga dan Ekaristi*” di dalam JPAK Vol 5 Halaman 53-77.
- Bakker, A. 1998. *Ajaran Iman Katolik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Banawiratma, JB. 1986. *Ekaristi dan Kerjasama Imam-Awam*. Yogyakarta: Kanisius.
- Crichton, J.D. 1987. *Perayaan Ekaristi Peran Serta Umat Dalam Ibadat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Grun, Anselm. 1998. *Ekaristi dan Perwujudan Diri*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hermans, Mag. 1992. *Perayaan Ekaristi*. Flores: Nusa Indah.
- Jacobs, Tom. 1996. *Misteri Perayaan Ekaristi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Keuskupan Surabaya, Komkat. 1996. *Menyambut Kehadiran Tuhan Secara Sakramental Ekaristi*. Madiun: Komkat Surabaya.
- Komisi Liturgi. 2002. *Pedoman Umum Misale Romawi*. Flores: Nusa Indah.
- Komisi liturgi 2015. *Redemptionis Sacramentum* (terj. Cornelius Bohm). Jakarta: Obor.
- Konferensi Waligereja Indonesia. 1989. *Pedoman Pastoral Perayaan Sabda Hari Minggu dan Hari Raya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Konferensi Waligereja Indonesia. 1995. *Katekismus Gereja Katolik* (terj. Herman Embuiru). Ende: Arnold.
- Konferensi Waligereja Indonesia. 2005. *Tata Perayaan Ekaristi*. Jakarta: KWI.
- Martasudjita, E. 1999. *Pengantar Liturgi Makna, Sejarah dan Teologi Liturgi*. Yogyakarta: Kanisius.
- _____. 2000. *Mencintai Ekaristi*. Yogyakarta: Kanisius.
- _____. 2004. *Seputar Ibadat Sabda*. Yogyakarta: Kanisius.

- _____. 2005. *Ekaristi Tinjauan Teologis, Liturgis, dan Pastoral*. Yogyakarta: Kanisius.
- _____. 2012. *Ekaristi Makna Dan Kedalamannya Bagi Perutusan Di Tengah Dunia*. Yogyakarta: Kanisius.
- _____. 2018. *Gereja yang Bersukacita*. Yogyakarta: Kanisius.
- Nouwen, Henri. 1996. *Kepemimpinan Kristiani Masa Depan*. Yogyakarta: Pusat Pastoral.
- Penerbit. 1974. *Alkitab Deuterokanonika*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Penerbit. 2008. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Jakarta: Obor.
- Prasetya, L. 2011. *Ekaristi Sumber dan Puncak Hidup Kristiani*. Malang: Dioma.
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Tondowidjojo, John. 2001. *Sejarah Perkembangan Keuskupan Surabaya*. Surabaya: Yayasan Sanggar Bina Tama.



YAYASAN WIDYA YUWANA

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"

Status : TERAKREDITASI "B" Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor : 1151/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2015
Jl. Mgr. Soegijopranto Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554 e-mail widyayuwana@gmail.com
MADIUN - 63137

SURAT KEPUTUSAN
No.200.1/BAAK/BM/Wina/IX/2019

Tentang

PENUNJUKAN/PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA STKIP WIDYA YUWANA MADIUN

Memperhatikan : Pedoman Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun Bagian Kelima tentang Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa:

1. Pasal 28 Tentang Penyusunan Skripsi dan Tugas Akhir
2. Pasal 29 Tentang Ujian Skripsi atau Tugas Akhir

Mengingat : 1. Bahwa dalam rangka penyelesaian studi mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi/tugas akhir dan ujian skripsi.
2. Dalam penyelesaian Skripsi/tugas akhir perlu ditunjuk/diangkat dosen pembimbing dan penguji skripsi yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Ketua.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

- Pertama** : Menunjuk/mengangkat dan menugaskan: **Drs. Don Bosco Karnan Ardijanto, M.A.** sebagai pembimbing skripsi dari mahasiswa:
Nama : **Katarina Dian Andriani**
NPM : **162891**
- Kedua** : Pembimbing bertanggung jawab serta diwajibkan menyampaikan laporan kepada Ketua.
- Ketiga** : Biaya untuk pelaksanaan tersebut dibebankan kepada mahasiswa yang pengelolaannya dilaksanakan oleh STKIP Widya Yuwana Madiun.
- Keempat** : Pelaksanaan tugas berlaku sejak keputusan ini ditetapkan sampai dengan selesainya bimbingan, ujian skripsi, revisi skripsi dan penyerahan skripsi ke lembaga dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di Madiun
pada Tanggal, 11 September 2019



Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc.

Tembusan:

1. BAU
2. Mahasiswa

Madiun, 02 Juni 2020

Kepada :
Yth. Pembantu Ketua I STKIP Widya Yuwana
Di Madiun

Dengan hormat,

Schubungan dengan penulisan skripsi Sarjana Strata (S-1) yang sedang saya kerjakan, maka saya:

Nama : Katarina Dian Andriani
NPM : 162891
Semester : VIII
Judul Skripsi : Pemahaman Umat Stasi Santa Maria Rejoso Paroki Santa Maria Blitar Tentang Kehadiran Kristus Dalam Perayaan Ekaristi
Tempat Penelitian : Stasi Santa Maria-Rejoso, Paroki Santa Maria-Blitar
Metode Penelitian : Kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dengan memanfaatkan fasilitas online *voice note* atau video telekonferensi dari *whatsapp*
Waktu : Juni 2020
Responden : Umat Stasi Santa Maria-Rejoso, Paroki Santa Maria-Blitar

Mohon untuk diberikan surat ijin penelitian sebagai legalitas penelitian yang saya buat. Atas kerjasama, perhatian, dan kesediaannya saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui dan menyetujui,
Dosen pembimbing skripsi



Drs. Don Bosco Kaman Ardijanto, M.A.

Hormat saya,
Mahasiswa



Katarina Dian Andriani



SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"

Status : TERAKREDITASI "B" Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor : 1151/SK/BAN-PT/Akred/S/XXI/2015
Jl Mgr Soegijopranoto Tromolpos 13, Telp 0351-463208, Fax 0351-483554 e-mail widyayuwana@gmail.com
MADIUN - 63137

No : 94/BAAK/IP/Wina/VI/2020
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Penelitian Skripsi

Kepada:
Yth. Pastor Kepala
Paroki St. Maria
Jl. Cempaka No.10
Blitar

Dengan hormat,

Berkaitan dengan penyusunan skripsi dari mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Katarina Dian Andriani
NPM : 162891
Semester : VIII (Delapan)
Program/Jurusan : S1 / Ilmu Pendidikan Teologi
Judul Skripsi : Pemahaman Umat Stasi Santa Maria Rejoso Paroki Santa Maria Blitar
Tentang Kehadiran Kristus Dalam Perayaan Ekaristi

kami memohon mahasiswa tersebut diijinkan untuk melaksanakan penelitian kualitatif dengan wawancara melalui fasilitas *Video Converence* dan *voice note* dari aplikasi Whatsapp kepada Umat Stasi Santa Maria Rejoso di Paroki Santa Maria Blitar. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juni 2020.

Demikian permohonan kami, atas perhatiannya dan terkabulnya permohonan ini kami menyampaikan terima kasih.



Madiun, 4 Juni 2020
Pembantu Ketua I,

Albert H Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min.

Tembusan:

1. Ketua Stasi Santa Maria Rejoso
2. Lembaga Penelitian STKIP Widya Yuwana
3. Mahasiswa ybs



**GEREJA KATOLIK KEUSKUPAN SURABAYA
PAROKI SANTA MARIA**

Jl. Cepaka No. 10 Blitar 66121

Jawa Timur - INDONESIA

Telp. (0342) 802973; Fax. (0342) 813028

Nomor : 034/PSM/VI/2020
Lampiran : -
Perihal : Pemberian Izin Penelitian Sekripsi

Kepada Yth.

Pimpinan STKIP Widya Yuwana

Jl. Mgr Soegijopranata Tromolpos 13

Banjarejo, Kec. Taman,

Kota Madiun 63137

Dengan hormat,

Setelah melihat dan membaca surat dari STKIP Widya Yuwana Madiun Nomor : 94/BAAK/IP/Wina/VI/2020, tertanggal 4 Juni 2020 tentang Permohonan Penelitian Skripsi, dengan ini kami sebagai Pastor Kepala Paroki Santa Maria Blitar memberi izin kepada :

Nama : Katarina Dian Andriani
NPM : 162891
Semester : VIII (delapan)
Program/Jurusan : SI / Ilmu Pendidikan Teologi
Judul Skripsi : Pemahaman Umat Stasi Santa Maria Rejoso Paroki Santa Maria Blitar Tentang Kehadiran Kristus Dalam Perayaan Ekaristi

Untuk melaksanakan penelitian di Stasi Santa Maria Rejoso, Paroki Santa Maria Blitar.

Demikian pemberian izin dari kami, semoga diberikan kelancaran dalam proses penelitian. Tuhan memberkati.

12/6. 2020.

20 Arsip.

20 Surat tugas penelitian dari Lemlit.



Blitar, 10 Juni 2020
Mengetahui

Rm. Antonius Wahyuliana, CM
Pastor Kepala Paroki



LEMBAGA PENELITIAN

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"

Jl. Soegijopranoto (d/h) Jln. Mayjend. Panjaitan) Tromolpos 13 Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554 e-mail:widyayuwana@gmail.com
MADIUN - 63137

SURAT TUGAS

Nomor: 29/Lemlit/Wina/VI/2019

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ardy Setya Nurvrita, S.S., M.Hum
NIDN : 0707068701
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian STKIP Widya Yuwana

Menugaskan mahasiswa kami dibawah ini:

Nama : Katarina Dian
NPM : 162891
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : S1- Ilmu Pendidikan Teologi
Jenis kegiatan : Melakukan penelitian di Paroki Santa Maria Blitar pada Juni 2020.
Judul penelitian : "Pemahaman Umat Stasi Santa Maria Rejoso Paroki Santa Maria Blitar Tentang Kehadiran Kristus Dalam Perayaan Ekaristi".

Dimohon pada saat pelaksanaan penelitian tetap memperhatikan protokol kesehatan terkait Covid-19. Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

13 Juni 2020
Ardy Setya Nurvrita, S.S., M.Hum
Ketua Lembaga Penelitian

Responden 1



Responden 2



Responden 3



Responden 4



Responden 5



Responden 7



Responden 8



Responden 9



Responden 10



Transkrip Wawancara

Responden 1

Nama : Patrisia Patonah
Usia : 58 Tahun
Alamat : RT 01, RW 06 Dsn Rejoso, Ds. Candirejo
Jabatan : Sie Liturgi WK
Waktu Wawancara : Sabtu, 13 Juni 2020/ Pukul 19.20 – 20.20 WIB

P	Selamat malam bu, maaf mengganggu waktunya terima kasih atas kesediaannya untuk saya wawancarai melalui voice note.
R	Iya sama sama
P	Langsung ke pertanyaan pertama ya bu, Apakah anda mengalami kehadiran Kristus dalam hidup sehari-hari? Dalam peristiwa atau pengalaman apa saja? Coba ceritakan!
R	Ya mengalami kehadiran Kristus setiap hari, contohnya saja kita setiap hari diberi keselamatan, bisa bekerja, itu semua karena berkat Kristus.
P	Baik pertanyaan selanjutnya, Bagaimana tanggapan anda mengenai ayat kita suci ini “Aku menyertai kamu senantiasa sampai akhir zaman (Mat 28: 20)?
R	Kita bersyukur karena kita sudah dikasih waktu hidup, kita harus mengasihi sesama dan kita harus lemah lembut terhadap sesama karena kita akan disertai sampai akhir zaman.
P	Berarti dengan adanya ayat ini menjadikan ibuk semakin bersyukur atas kebaikan Tuhan dengan itu menjadikan ibuk untuk senantiasa berbuat kebaikan kepada sesama karena percaya bahwa Tuhan senantiasa menyertai, begitu ya bu?
R	Iya seperti itu
P	Kemudian pertanyaan ketiga, Apakah anda sering mengikuti perayaan ekaristi setiap dua minggu sekali di stasi?
R	Iya sering, dulu waktu kondisi belum seperti sekarang saya pasti ke gereja tetapi sekarang karena corona saya hanya ikut misa lewat youtube atau tv
P	Baik selanjutnya, Apakah anda tau susunan perayaan ekaristi? Sebutkan!
R	Iya susunan perayaan ekaristi ada lagu pembuka, tanda salib, doa tobat, Tuhan kasihanilah kami, kemuliaan, doa pembukaan, bacaan (bacaan 1, bacaan2 injil), homili, aku percaya, persembahan. Doa syukur agung, kudus, anak domba Allah, komuni, doa penutup, pengumuman, berkat, lagu penutup
P	Kemudian, Menurut anda apa itu perayaan ekaristi?
R	Menurut saya perayaan ekaristi menjadikan kita lebih mendekatkan diri pada Tuhan, dan juga mengobati rasa rindu akan Tuhan
P	Jadi perayaan ekaristi itu semakin mendekatkan diri anda dengan Tuhan dan dengan perayaan ekaristi tersebut dapat mengobati rasa rindu anda akan Tuhan, begitu ya bu?

R	Iya seperti itu
P	Lalu, menurut anda apakah Kristus hadir dalam perayaan ekaristi? dalam bentuk apa saja dan kapan?
R	Ya hadir, Waktu Romo mengunjukan hosti, itu kalau saya pahami sepertinya Yesus datang kepada saya dan saya menerima tubuh Kristus itu
P	Berarti Kristus hadir saat doa syukur agung dalam bentuk hosti begitu ya bu?
R	Iya
P	Lalu selama ini Dalam pengalaman saudara, bagaimana atau kapan saudara mengalami kehadiran Kristus dalam perayaan ekaristi? Ceritakan!
R	Secara pribadi saya benar-benar merasakan kehadiran Kristus saat doa syukur agung
P	Kemudian Bagaimana sikap atau tindakan saudara terhadap kehadiran Kristus dalam berbagai bentuk atau wujud?
R	Bersujud dan memandang sebagai ungkapan penghormatan kehadiran Kristus
P	Baik bu, kemudian pertanyaan terakhir, Menurut saudara diluar perayaan ekaristi, Kristus hadir dalam hal apa saja? Jelaskan!
R	Hadir disetiap setiap rumah, kita dapat bekerja, dapat selamat
P	Baik terima kasih banyak ibuk atas waktunya, sudah bersedia membantu saya dan meluangkan waktu, semoga dapat menjadi manfaat untuk kedepannya.
R	Ya sama-sama, semoga sukses ya

Transkrip Wawancara

Responden 2

Nama : Agustinus Siswarno
Usia : 48 Tahun
Alamat : RT 01 RW 06, Dsn. Rejoso Ds. Candirejo
Jabatan : Seksi Liturgi Stasi
Waktu Wawancara : Minggu, 14 Juni 2010/ Pukul 17.35 – 18.27 WIB

P	Selamat malam pak, terima kasih atas kesediaanya waktunya untuk saya wawancarai melalui voice note. Baik ada Sembilan pertanyaan nanti silahkan dijawab satu persatu nggeh.
R	Iya baik
P	Baik pertanyaan pertama, Apakah anda mengalami kehadiran Kristus dalam hidup sehari-hari? Dalam peristiwa atau pengalaman apa saja? Coba ceritakan!
R	Pengalaman hidup sehari-hari dalam kehadiran Kristus, ya saya mengalami, suatu contoh saya diberi selamat, rejeki dan juga kesehatan dan lain-lain
P	Berarti anda mengalami kehadiran Kristus dalam hidup sehari-hari ya dengan diberi kesehatan rejeki dan sebagainya itu, nah kemudian pertanyaan kedua, Bagaimana tanggapan anda mengenai ayat kita suci ini “Aku menyertai kamu senantiasa sampai akhir zaman (Mat 28: 20)?
R	Pengalaman saya setiap hari dikaitkan dengan ayat itu, saya katakana bahwa Yesus benar hadir dalam hidup sehari-hari satu contoh saya diberi keselamatan setiap hari bahkan hingga akhir zaman nanti, bahwa Yesus benar-benar putera Allah yang menyelamatkan saya dan keluarga saya sampai akhir zaman.
P	Berarti tanggapan anda mengenai ayat ini menunjukkan bahwa Yesus saat ini menyertai anda, dan keluarga anda bahkan sampai akhir zaman begitu ya pak
R	Iya
P	Pertanyaan selanjutnya, Apakah anda sering mengikuti perayaan ekaristi setiap dua minggu sekali di stasi?
R	Ya sering mengikuti perayaan ekaristi, bahkan setiap minggu, baik itu ibadat ataupun perayaan ekaristi. namun saat ini mengikutinya lewat tv ataupun hp tapi tidak rutin
P	Baik selanjutnya, Apakah anda tau susunan perayaan ekaristi? Sebutkan!
R	Untuk susunan perayaan ekaristi dibagi menjadi empat bagian yang pertama persiapan atau pembukaan, liturgi sabda, liturgi ekaristi dan penutup

P	Lalu Menurut anda apa itu perayaan ekaristi?
R	Perayaan ekaristi adalah salah satu tujuh dari sakramen-sakramen, dan salah satu sakramen yang paling sering diterima.
P	Berarti sakramen ekaristi itu merupakan salah satu dari ketujuh sakramen yang sering diterima begitu?
R	Iya
P	Pertanyaan berikutnya Menurut anda apakah Kristus hadir dalam perayaan ekaristi? dalam bentuk apa saja dan kapan?
R	Ya hadir, Kristus dalam perayaan ekaristi benar-benar hadir dalam bentuk Roti dan anggur, karena dalam injil dijelaskan dagingku adalah makanan dan darah ku adalah minuman. Disamping itu juga hadir sebelum menyambut tubuh dan darah Kristus
P	Dalam pengalaman saudara, bagaimana atau kapan saudara mengalami kehadiran Kristus dalam perayaan ekaristi? Ceritakan!
R	Sampai saat ini saya benar benar merasakan Yesus hadir dalam perayaan ekaristi, dalam susunan ekarsiti Yesus benar-benar hadir, dalam bacaan dalam mazmur dalam kotbah dan juga dalam bernyanyi karena kita bernyanyi sama dengan doa dua kali saya
P	Kemudian Bagaimana sikap atau tindakan saudara terhadap kehadiran Kristus dalam berbagai bentuk atau wujud?
R	Dalam menerima kehadiran Kristus kita harus bersikap hormat dan rendah hati
P	Pertanyaan terakhir, menurut saudara diluar perayaan ekaristi, Kristus hadir dalam hal apa saja? Jelaskan!
R	Selain dalam bentuk ekaristi yesus juga hadir dalam bentuk keserhanaan kehidupan manusia, itu yesus juga hadir dan kesedrhanaan tersebut dan juga nak-anak karena Yesus sangat mencintai anak-anak dan juga para lansia dan orang-orang sederhana dan dalam diri kita semua dan juga dalam ibadat, walaupun asim yang memimpin tetapi Yesus juga hadir
P	Baik terima kasih atas kesediaan waktunya semoga menjaid berkat dan menjadi manfaat, matur smebah nuwun
R	Oke sama sama

Transkrip Wawancara

Responden 3

Nama : Theresia Alvi Ristiani
Usia : 19 Tahun
Alamat : RT 03 RW 06, Dsn. Rejoso Ds. Candirejo
Jabatan : Ketua OMK
Waktu Wawancara : Minggu, 14 Juni 2020, Pukul 17.15 – 18.35 WIB

P	Selamat sore Alfi, terima kasih atas kesediaan waktunya ya Al. terdapat 9 pertanyaan nanti silahkan dijawab satu persatu ya.
R	Iya mbk
P	Pertanyaan pertama, Apakah anda mengalami kehadiran Kristus dalam hidup sehari-hari? Dalam peristiwa atau pengalaman apa saja? Coba ceritakan!
R	Baik saya akan menceritakan pengalaman hidup saya mengenai kehadiran Kristus, yakni waktu saya daftar ke SMA. Awalnya saya selalu berdoa dan berharap saya diterima di SMA yang saya idam-idamkan dari SD. Setiap malam saya berdoa, dan juga belajar setiap hari dengan rutin. Kemudian waktu tes saya pasrah, setiap mau mengerjakan soal selalu saya awali dengan doa dan saya mengerjakan dengan sungguh dan teliti. Dalam setiap doa saya saya selalu berharap agar saya bisa mudah mengerjakan soal, dan ternyata semua yang saya pelajari keluar dalam soal itu. Sebelum pengumuman malamnya saya berdoa, malamnya saya mimpi saya lolos tes. Paginya selama perjalanan ke SMA saya berdoa terus menerus. Kemudian dijalan kaca spion saya tertabrak merpati putih hingga pecah, kemudian sampai di SMA teman saya memberitahu kalau saya diterima, awalnya saya tidak percaya akhirnya aku melihat sendiri bahwa saya diterima. Dan memang benar bahwa mujizat itu nyata.
P	Oke berarti kamu merasakan kehadiran Kristus dalam hidup sehari-hari itu lewat doa-doa yang Tuhan kabulkan untukmu gitu ya
R	Ya kira-kira seperti itu, jadi Tuhan itu mengabulkan doa ku itu pas, waktunya pas sekali
P	Oke, kemudian berdasarkan pengalaman yang kamu ceritakan tadi, kira kira, Bagaimana tanggapan anda mengenai ayat kita suci ini “Aku menyertai kamu senantiasa sampai akhir zaman (Mat 28: 20)?
R	Itu menurut saya, hmm dari ayat itu berarti Tuhan itu menyertai kita, bukan hanya menemani kita disamping depan atau belakang, tetapi ada juga peran nyata dalam diri Tuhan yaitu bahwa Dia sanggup untuk membantu dan menolong kita dalam hidup sehari-hari.
P	Berarti menurut anda bahwa dengan ayat ini bahwa Tuhan itu selalu menyertai dalam hidup sehari-hari
R	Ya bisa seperti itu, Tuhan itu siap membantu menolong kita dalam hidup

	sehari
P	Selanjutnya pertanyaan yang ketiga Apakah anda sering mengikuti perayaan ekaristi setiap dua minggu sekali di stasi?
R	Jujur kalau saya itu bisa dibilang rajin, kalau saya sakit atau halangan saya ndak ikut Perayaan ekaristi,
P	Kalau ndak ada kegiatan apapun Alfi selalu ikut perayaan ekaristi ya berarti
R	Ya bisa begitu, karena kalau ke gereja itu saya sangat senang sekali bisa melayani Tuhan dengan sepenuh hati, bisa ketemu teman teman dan saya sangat senang itu
P	Berikutnya, Apakah anda tau susunan perayaan ekaristi? Sebutkan!
R	Setau aku susunan perayaan ekaristi itu perarakan masuk, kemudian ada pengantar, trus doa, Tuhan kasihanilah kami, kemuliaan, doa-doa, bacaan pertama mazmur bacaan kedua, aleluya, injil, homili, aku percaya, doa umat, persembahan, doa syukur agung, persiapan komuni bapa kami, doa damai, komuni, setelah itu penutup, trus perarakan keluar
P	Oke selanjutnya, Menurut anda apa itu perayaan ekaristi?
R	Menurut saya Perayaan ekaristi itu perjamuan kudus untuk mengenang perjamuan malam terakhirnya Yesus, untuk memuji Allah
P	Berarti perayaan ekaristi itu mengenang akan peristiwa perjamuan Tuhan kemudian dihadirkan kembali pada peristiwa ekaristi saat ini begitu ya
R	Nah seperti itu
P	Menurut anda apakah Kristus hadir dalam perayaan ekaristi? dalam bentuk apa saja dan kapan?
R	Menurut saya Kristus pasti hadir dalam perayaan ekarsiti, hadirnya itu dalam bentuk sabda serta dalam rupa roti dan anggur. Em tubuh dan darah Kristus yang kita terima itu
P	Berarti Kristus hadir dalam bacaan, dan juga tubuh dan darah Kristus gitu ya
R	Iya menurut aku seperti itu
P	Kemudian Dalam pengalaman saudara, bagaimana atau kapan saudara mengalami kehadiran Kristus dalam perayaan ekaristi? Ceritakan!
R	Ehm Kristus itu sungguh hadir dalam diri saya dengan cara sakramen dalam rupa roti dan anggur ekaristi itu menurut saya
P	Berarti anda merasakan kehadiran Kristus saat anda menerima tubuh dan darah kristus ya, nah kemudian Bagaimana sikap atau tindakan saudara terhadap kehadiran Kristus dalam berbagai bentuk atau wujud?
R	Sikap saya ketika merasakan kehadiran Kristus itu, saya mendorong hati untuk mendekatkan diri dengan Tuhan, karena kehadiran Tuhan dalam hidup saya sangat saya rasakan dan juga menguatkan iman saya untuk tetap mengimani Kristus dan setia kepada-Nya juga tak lupa bersyukur kepada Tuhan karena Tuhan yang membantu kita untuk menyelesaikan masalah dan semua cobaan itu bisa kita lewati dengan Tuhan

P	Berarti dengan kehadiran Kristus semakin mendekatkan diri pada Tuhan dan mendorong anda untuk semakin bersyukur, nah kemudian Menurut saudara diluar perayaan ekaristi, Kristus hadir dalam hal apa saja? Jelaskan!
R	Kristus hadir selain dalam perayaan ekaristi, Kristus hadir ketika kita berdoa dengan tekun dan sepenuh hari maka Tuhan akan mendengar doa kita dan Yesus akan menolong kita
P	Berarti selain dalam perayaan ekaristi Kristus hadir dalam doa yang kita unjukan setiap hari begitu ya
R	Iya seperti itu
P	Baik terima kasih banyak Alfi atas kesediaan waktunya, semua pertanyaan terjawab dengan baik, maaf mengganggu waktunya, terima kasih banyak.
R	Oke

Transkrip Wawancara

Responden 4

Nama : Kristina Arseli
Usia : 16 Tahun
Alamat : RT 05 RW 06 Dsn. Rejoso, Ds. Candirejo
Jabatan : Ketua Rekat
Waktu Wawancara : Senin, 15 Juni 2020/ Pukul 20.01 – 20.54 WIB

P	Selamat malam Seli, terima kasih untuk kesediaan waktunya saya wawancarai.
R	Iya mbak
P	Oke langsung saja ya nanti ada sembilan pertanyaan, pertanyaan pertama Apakah anda mengalami kehadiran Kristus dalam hidup sehari-hari? Dalam peristiwa atau pengalaman apa saja? Coba ceritakan!
R	Ya jadi aku pernah merasakan kehadiran Kristus terutama waktu merayakan perayaan ekaristi, kalau pengalamanya itu waktu ujian sekolah, biasanya menghadapi kesulitan tetapi selalu saja ada jalan yang diberikan Tuhan.
P	Berarti Seli merasakan kehadiran Kristus saat perayaan ekaristi dan juga ketika ujian, karena merasakan pertolongan Tuhan secara langsung begitu ya
R	Iya mbk
P	Pertanyaan kedua Bagaimana tanggapan anda mengenai ayat kita suci ini “Aku menyertai kamu senantiasa sampai akhir zaman (Mat 28: 20)?
R	Kalau menurut ku ayat ini sangat menyentuh ya, berarti ayat ini menyatakan bahwa Tuhan Yesus hadir buat kita bukan hanya sekarang bahkan sampai nanti, jadi Tuhan akan menyertai kita sampai nanti janjinya ngak cuma disini tapi sampai nanti
P	Jadi ayat ini menunjukkan bahwa Tuhan akan menyertai kita sampai akhir zaman begitu ya. Kemudian pertanyaan selanjutnya Apakah anda sering mengikuti perayaan ekaristi setiap dua minggu sekali di stasi?
R	Ya sering soalnya aku selalu berusaha datang setiap minggu kecuali kalau ada acara mendesak banget
P	Berarti dapat dikatakan bahwa Seli rajin mengikuti perayaan ekarsiti ya, kecuali kalau ada acaa yang mendesak ya
R	Iya begitu mbak
P	Selanjutnya Apakah anda tau susunan perayaan ekaristi? Sebutkan!
R	Susunanya itu pembukaan perarakan masuk tanda salib, salam pembuka, doa tobat, setelah itu kemuliaan, kemudian bacaan pertama, mazmur, bacaan kedua bait pengantar Injil, bacaan Injil, homill, syahadat, doa umat kemudian persembahan, setelah itu doa syukur agung, bapa kami, doa damai, komuni, sesudah itu penutup doa penutup trus perarakan keluar
P	Lalu, Menurut anda apa itu perayaan ekaristi?
R	Menurutku perayaan ekaristi itu perjamuan kudus karena waktu perayaan

	ekaristi kita menerima tubuh dan darah kristus sendiri jadi perayaan ekaristi itu sangat kudus
P	Jadi perayaan ekaristi itu perayaan sangat kudus begitu ya, karena kita ketika kita merayakan perayaan ekaristi kita menerima tubuh Kristus
R	Iya mbk
P	Baik kemudian, Menurut anda apakah Kristus hadir dalam perayaan ekaristi? dalam bentuk apa saja dan kapan?
R	Kristus itu benar benar hadir dalam bentuk roti dan anggur, nah kita itu merasakan kehadiran-Nya waktu kita menerima tubuh dan darah Kristus sendiri yakni dalam komuni. Dari awal sampai akhir Kristus hadir mungkin waktu romo membacakan injil karena itu merupakan sabda Tuhan sendiri, Kristus benar-benar mengajarkan kita seperti Kristus mengajari murid-muridnya
P	Oke, berarti Kristus hadir selama perayaan ekaristi mulai dari awal hingga akhir begitu ya, terutama dalam sabda dan juga komuni ya
R	Iya kalau menurut ku gitu mbak
P	Nah kemudian selama ini, Dalam pengalaman saudara, bagaimana atau kapan saudara mengalami kehadiran Kristus dalam perayaan ekaristi? Ceritakan!
R	Kalau aku sendiri benar benar merasakan itu waktu komuni, waktu menerima tubuh kristus itu sendiri, nah setelah itu kan doa, nah itu saya benar-benar merasakan kehadiran Kristus
P	Dengan kehadiran Kristus itu, Bagaimana sikap atau tindakan saudara terhadap kehadiran Kristus dalam berbagai bentuk atau wujud?
R	Kalau aku kan setelah komuni kita doa, nah saat itu aku merasakan bahwa Tuhan hadir dalam hatiku jadi aku mohon pada Tuhan agar selalu membimbing aku, jadinya aku berusaha untuk selalu dekat dengan Tuhan karena Tuhan benar-benar hadir dalam hidupku
P	Nah berarti tindakan Seli ketika merasakan kehadiran Tuhan saat ekaristi, Seli berdoa begitu ya agar selalu dekat dengan Tuhan ya
R	Nah itu mbak
P	Nah yang terakhir, Menurut saudara diluar perayaan ekaristi, Kristus hadir dalam hal apa saja? Jelaskan!
R	Kalau menurutku Kristus itu selalu hadir dimana pun kita berada karena Kristus itu ada dalam hati kita, kalau kita selalu mengandalkan Kristus maka Kristus akan selalu hadir, waktu kita berdoa atau dalam masalah Kristus selalu hadir
P	Berarti diluar perayaan ekaristi, Kristus selalu hadir ya, baik dalam keluarga, sekolah dalam hidup sehari-hari
R	Iya mbak seperti itu
P	Baik Seli terima kasih banyak sudah meluangkan waktunya ya, semoga semua ini dapat menjadi manfaat untuk kita selanjutnya
R	Iya mbak sama-sama

Transkrip Wawancara

Responden 5

Nama : Rianti
Usia : 56 Tahun
Alamat : RT 03 RW 06, Dsn Rejoso, Ds. Candirejo
Jabatan : Ketua WKRI
Waktu Wawancara : Kamis, 18 Juni 2020/ Pukul 18.36 – 19.44 WIB

P	Selamat malam bu, terima kasih untuk kesediaan waktunya untuk saya wawancarai
R	Iya nduk
P	Langsung saja pertanyaan pertama, Apakah anda mengalami kehadiran Kristus dalam hidup sehari-hari? Dalam peristiwa atau pengalaman apa saja? Coba ceritakan!
R	Ya merasakan, karena kami selalu diberi kesehatan diberi rejeki, sehingga kami sekeluarga bisa tentram
P	Baik berarti Kristus selalu hadir dalam kehidupan ibuk dan keluarga ya, lalu Bagaimana tanggapan anda mengenai ayat kita suci ini “Aku menyertai kamu senantiasa sampai akhir zaman (Mat 28: 20)
R	Saya selalu percaya pada ayat tersebut, karena kami sekeluarga selalu dilindungi dijaga sampai akhir zaman nanti. Kami percaya bahwa Tuhan selalu menyertai keluarga kami
P	Baik selanjutnya, Apakah anda sering mengikuti perayaan ekaristi setiap dua minggu sekali di stasi?
R	Ya rajin mengikuti, tetapi karena covid ini kami mengikuti misa lewat online
P	Nah kemudian, Apakah anda tau susunan perayaan ekaristi? Sebutkan!
R	Setau saya susunan perayaan ekaristi itu ada: Pembukaan, lagu pembukaan, doa pembukaan, bacaan pertama, mazmur, bacaan kedua, bait pengantar injil, homili, syahadat atau aku percaya, doa umat, lagu persembahan, doa syukur agung, bapa kami, komuni, madah syukur, doa penutup, pengumumam, berkat, dan lagu penutup
P	Lalu, Menurut anda apa itu perayaan ekaristi?
R	Suatu sakramen yang sering dilakukan berulang kali untuk melayani dan memuji Tuhan di dalam gereja.
P	Jadi dapat dikatakan bahwa perayaan ekaristi merupakan salah satu sakramen yang sering dirayakan dalam gereja untuk memuji Allah, ya bu
R	Iya
P	Kemudian, Menurut anda apakah Kristus hadir dalam perayaan ekaristi? dalam bentuk apa saja dan kapan?
R	Iya hadir Kristus hadir, yakni selama perayaan ekaristi berlangsung
P	Berarti Kristus hadir selama perayaan ekaristi berlangsung ya bu, kemudian

	selama ini Dalam pengalaman saudara, bagaimana atau kapan saudara mengalami kehadiran Kristus dalam perayaan ekaristi? Ceritakan!
R	Saya benar benar merasakan kehadiran Kristus saat komuni
P	Lalu Bagaimana sikap atau tindakan saudara terhadap kehadiran Kristus dalam berbagai bentuk atau wujud?
R	Sikap saya hening, meresapi, yakin dan selalu percaya pada kehadiran Tuhan
P	Baik pertanyaan terakhir ya bu, Menurut saudara diluar perayaan ekaristi, Kristus hadir dalam hal apa saja? Jelaskan!
R	Iya saat doa di rumah, saat bersama keluarga dan juga saat berkumpul dengan ibu-ibu
P	Baik ibu terima kasih banyak atas kesediaan waktunya untuk saya wawancara, maaf tidak bisa wawancara langsung dengan ibu karena kondisi yang tidak memungkinkan, terima kasih banyak bu atas bantuannya semoga bermanfaat bagi kita semua.
R	Iya <i>nduk</i> , sama-sama semoga dilancarkan semua ya

Transkrip Wawancara

Responden 6

Nama : Petrus Riswanto
Usia : 52 Tahun
Alamat : RT 05 RW 06, Dsn. Rejoso, Ds. Candirejo
Jabatan : Ketua Stasi
Waktu Wawancara : Jumat, 19 Juni 2020/ Pukul 18.48 – 19.36 WIB

P	Selamat malam bapak, terima kasih atas kesediaan waktunya untuk saya wawancarai. Ada Sembilan pertanyaan ya pak, langsung saja ke pertanyaan pertama, Apakah anda mengalami kehadiran Kristus dalam hidup sehari-hari? Dlaam peristiwa atau pengalaman apa saja? Coba ceritakan!
R	Iya mengalami, namun selama covid ini saya merasa kurang puas akan kehadiran Kristus, karena tidak dapat mengikuti perayaan ekaristi secara langsung
P	Berarti karena covid ini bapak merasa kurang adanya kehadiran Kristus <i>nggeh</i>
R	Iya bisa dikatakan seperti itu, merasa kurang nyes kalo ndak mengikuti perayaan ekaristi langsung
P	Kurang puas begitu ya pak, baik kemudian Bagaimana tanggapan anda mengenai ayat kita suci ini “Aku menyertai kamu senantiasa sampai akhir zaman (Mat 28: 20)
R	Saya sebenarnya merasa bahwa Tuhan ada dalam diri saya untuk itu saya akan berusaha melakukan satu hal yang baik demi ajaran kristus.
P	Jadi dengan adanya ayat ini menjadikan bapak untuk senantiasa berbuat baik sesuai ajaran Kristus begitu ya
R	Ya, memang saya sebagai orang katolik dan kita harus bisa paling tidak apa yang diajarkan Tuhan Yesus harus kita lakukan dalam keluarga dan lingkungan sekitar
P	Baik pertanyaan selanjutnya, Apakah anda sering mengikuti perayaan ekaristi setiap dua minggu sekali di stasi?
R	Sering, tapi ya tidak full karena ada suatu kegiatan yang harus diselesaikan pada hari minggu dan kita harus bisa menyikapi yang mana yang harus didahulukan
P	Kemudian, Apakah anda tau susunan perayaan ekaristi? Sebutkan!
R	Kalau setau saya ada pembukaan, liturgi sabda, ekarsiti atau komuni dan penutup
P	Selanjutnya, Menurut anda apa itu perayaan ekaristi?
R	Suatu kegiatan yang dapat kita lakukan berulang ulang
P	Berarti ekaristi adalah salah satu kegiatan gereja yang sering dilakukan secara berulang-ulang ya pak

R	Ya seperti itu
P	Baik kemudian, Menurut anda apakah Kristus hadir dalam perayaan ekaristi? dalam bentuk apa saja dan kapan?
R	Pada waktu berdoa dan waktunya sepanjang perayaan ekaristi
P	Kemudian selama ini, Dalam pengalaman saudara, bagaimana atau kapan saudara mengalami kehadiran Kristus dalam perayaan ekaristi? Ceritakan!
R	Pada waktu romo kotbah karena waktu itu saya pasti merasa tersentuh
P	Kemudian, Bagaimana sikap atau tindakan saudara terhadap kehadiran Kristus dalam berbagai bentuk atau wujud?
R	Sikap saya hening, karena dalam keheningan saya bisa merenungkan kehadiran Tuhan Yesus
P	Pertanyaan terakhir ya pak, Menurut saudara diluar perayaan ekaristi, Kristus hadir dalam hal apa saja? Jelaskan!
R	Dimana mana Kristus bisa hadir apalagi waktu saya pergi, saya berwisata saya selalu berdoa sebelum perjalanan
P	Berarti Kristus hadir dimana-mana ya pak terutama dalam keluarga bapak
R	Iya seperti itu
P	Baik terima kasih banyak pak atas kesediaan waktunya, maaf saya tidak bisa wawancara langsung dengan bapak. Terima kasih banyak atas kesediaan waktunya semoga menjadi manfaat buat kita semua
R	Iya sama sama, semoga sukses ya

Transkrip Wawancara

Responden 7

Nama : Agnes Sindi Margareta
Usia : 21 Tahun
Alamat : RT 05, RW 06 Dsn. Rejoso Ds. Candirejo
Jabatan : Aktivis OMK
Waktu Wawancara : Minggu, 21 Juni 2020/ Pukul 13.26 – 15.04 WIB

P	Selamat siang Sindi, terima kasih atas kesediaan waktunya untuk saya wawancari
R	Iya sama sama
P	Langsung saja pertanyaan pertama, Apakah anda mengalami kehadiran Kristus dalam hidup sehari-hari? Dlaam peristiwa atau pengalaman apa saja? Coba ceritakan!
R	Jujur kalau pengalaman yang seperti nyata seperti di depan mata itu belum pernah, tapi ada beberapa peristiwa yang menunjukkan bahwa Tuhan sungguh ada, itu waktu kemarin aku ngurus surat beasiswa. Pas keadaannya Malang PSBB, kan aku dapat beasiswa dari bagian pastoral mahasiswa, saat itu romo ngasih tahunya waktu h-1 bener-bener mepet, aku bingung cari kendaraan karna berangkat sendiri ngak berani. Aku udah pasrah akan kondisi itu kalau memang bukan rejeki ya sudah, dan ternyata pas malam hari ada temen ku yang chat bahwa aku diajak bareng sama dia. Nah itu saya benar-benar merasakan bahwa Tuhan sungguh membantu saya, intinya bahwa Tuhan itu selalu menyertai
P	Berarti Sindi merasakan kehadiran Kristus karena Kristus selalu menyertai Sindi dan menolong pas tepat waktunya ya
R	Heeh, begitu
P	Lalu Bagaimana tanggapan anda mengenai ayat kita suci ini “Aku menyertai kamu senantiasa sampai akhir zaman (Mat 28: 20)
R	Menurut saya ayat kitab suci ini bener adanya walaupun secara kasat mata kita tidak bisa melihat Tuhan, namun Tuhan itu selalu hadir mulai dari kita lahir sampai mati saya percaya bahwa Tuhan itu selalu menyertai kita
P	Berarti Tuhan selalu hadir dan menyertai kita begitu ya, nah kemudian Apakah anda sering mengikuti perayaan ekaristi setiap dua minggu sekali di stasi?
R	Selama pandemi ini saya jarang mengikuti perayaan ekaristi, tidak sesering saat keadaan masih normal kemarin
P	Kemudian, Apakah anda tau susunan perayaan ekaristi? Sebutkan!
R	Seingat saya tata perayaan ekaristi terdiri dari: Pembukaan, (tanda salib, salam pembuka, tuhan kasihanilah, kemuliaan, doa pembuka), liturgi sabda (bacaan pertama. Mazmur, bacaan kedua, homili, aku percaya), liturgi ekaristi saya agak lupa urutannya apa aja yang jelas ada persembahan terus

	doa syukur agung terus komuni, kemudian bagian terakhir penutup
P	Baik selanjutnya, Menurut anda apa itu perayaan ekaristi?
R	Menurut saya perayaan ekaristi adalah menyambut tubuh dan darah Kristus dalam bentuk roti dan anggur
P	Perayaan ekaristi adalah suatu peristiwa dimana kita dapat menyambut Tubuh dan darah Kristus sendiri dalam rupa roti dan anggur ya
R	Ya, bisa dikatakan seperti itu
P	Nah kemudian, Menurut anda apakah Kristus hadir dalam perayaan ekaristi? dalam bentuk apa saja dan kapan?
R	Pasti Kristus hadir dalam perayaan ekaristi, bahkan ketika dua atau tiga orang berkumpul Kristus hadir, dalam bentuk tubuh dan darah, kalau kapannya ya sepanjang perayaan ekaristi berlangsung
P	Lalu selama ini, Dalam pengalaman saudara, bagaimana atau kapan saudara mengalami kehadiran Kristus dalam perayaan ekaristi? Ceritakan!
R	Pada saat doa syukur agung, ketika piala dan hosti diangkat itu saya merasa mringding apalagi ketika hari hari besar itu terasa banget. Bukan berarti hari biasa tidak ya, tapi pas hari besar itu rasanya beda sekali
P	Dengan itu, Bagaimana sikap atau tindakan saudara terhadap kehadiran Kristus dalam berbagai bentuk atau wujud?
R	Berterima kasih intinya bersyukur lah mengucapkan terima kasih karena Tuhan sudah bersedia datang
P	Baik kemudian yang terakhir, Menurut saudara diluar perayaan ekaristi, Kristus hadir dalam hal apa saja? Jelaskan!
R	Tuhan pasti hadir karna dalam kitab suci dua atau tiga orang berkumpul disitu Tuhan hadir, setiap berdoa, belajar, hal baik Tuhan pasti hadir
P	Berarti Tuhan selalu hadir ya, terutama dalam hal-hal baik
R	Iya begitu
P	Baik terima kasih Sindi atas waktunya, semoga dapat menjadi manfaat buat kita semua kedepannya. Terima kasih banyak atas bantuannya
R	Sama-sama Tuhan memberkati

Transkrip Wawancara

Responden 8

Nama : Yulius Saji
Usia : 53 Tahun
Alamat : RT 01 RW 07, Dsn. Rejoso Ds. Candirejo
Jabatan : Asisten Imam
Waktu Wawancara : Minggu, 21 Juni 2020/ Pukul 19.06 - 20.12 WIB

P	Selamat malam Pak, terima kasih atas kesediaan waktunya untuk saya wawancara langsung saja ya pertanyaannya pertama, Apakah anda mengalami kehadiran Kristus dalam hidup sehari-hari? Dalam peristiwa atau pengalaman apa saja? Coba ceritakan!
R	Yang saya alami yaitu kehadiran Kristus di kehidupan ini bertanda bahwa hidup itu selamat, damai, tentram dan saya mendapatkan rejeki yang secukupnya dalam hidup sehari-hari, sehingga hidup saya dan keluarga bisa tentram dan damai
P	Berarti Kristus selalu hadir dalam hidup bapak ya, terutama dalam keluarga sehingga bapak dan keluarga dapat hidup tentram dan damai, begitu ya pak
R	Iya seperti itu
P	Kemudian, Bagaimana tanggapan anda mengenai ayat kita suci ini “Aku menyertai kamu senantiasa sampai akhir zaman (Mat 28: 20)?
R	Tuhan menyertai aku sampai akhir zaman itu antara hubungan saya dengan Tuhan, hubungan saya itu kalau erat dengan Tuhan maka Tuhan itu selalu menyertai, menyertai sampai akhir zaman sehingga keselamatan dari dunia sampai akhirat selalu disertai lalu Tuhan Yesus menuntun saya yaitu sampai akhir zaman sehingga kesalahan atau dosa-dosa yang saya lakukan dihapuskan oleh Tuhan, sehingga Tuhan selalu mau memasukkan saya ke kehidupan kekal yaitu surga
P	Berarti ayat ini berkaitan dengan hubungan pribadi ya pak, semakin erat hubungan kita dengan Tuhan maka Tuhan akan selalu menyertai kita bahkan mengampuni dan menghapus dosa kita
R	Iya bisa begitu
P	Lalu selama ini, Apakah anda sering mengikuti perayaan ekaristi setiap dua minggu sekali di stasi?
R	Iya sering, tapi dengan adanya pandemik corona ini hanya mengikuti misa online setiap minggu melalui paroki-paroki di keuskupan Surabaya, biasanya saya mengikuti yang jam enam sore itu
P	Baik kemudian, Apakah anda tau susunan perayaan ekaristi? Sebutkan!
R	Setau saya susunannya yaitu doa pembukaan, doa tobat kita diajak untuk mengikuti perayaan ekaristi dengan baik oleh karena kita memiliki kesalahan pada Tuhan dan sesama kita mohon ampun, lalu yang kedua pembacaan kitab suci, kitab suci adalah sabda Tuhan sendiri, mendengarkan

	<p>bacaan kitab suci adalah mendengarkan sabda Tuhan sendiri maka dengarkanlah dengan baik-baik, lalu kotbah arti kitab suci sering kali tidak jelas bagi kita maka imam atau pengkotbah lain menerangkannya agar kita dapat hidup dari padanya, lalu doa umat kita percaya bahwa Tuhan akan memberikan yang terbaik maka kita berdoa, lima persembahan dalam persembahan kita mempersembahkan roti dan anggur yang nantinya akan menjadi tubuh dan darah Kristus, kita mempersembahkan segala doa dan kerja suka dan dan duka kepada Tuhan. Yang keenam doa syukur agung kita bersyukur kepada Bapa bersama dengan Yesus dengan rasa syukur kita juga mengenangkan perjamuan terakhir Yesus kita menyembah tubuh dan darah Yesus yang telah wafat dan bangkit bagi kita dan yang akan kembali pada akhir zaman, tujuh komuni kita menyambut tubuh dan darah Kristus kita menjadi satu dengan Yesus dan kita juga bersatu dalam umat yang lain sebagai saudara kita dipersatukan karena makan roti yang satu Yesus memberi damai pada kita, delapan berkat sebagai jaminan perlindungan tuhan, kita diberkati lalu disuruh pulang untuk melaksanakan tugas kita sendiri dengan semangat baru sebagai sahabat Yesus</p>
P	Selanjutnya, Menurut anda apa itu perayaan ekaristi?
R	Kenangan Yesus pada perjamuan terakhir dan dilanjutkan oleh seluruh umat pada perayaan ekaristi yang dilaksanakan setiap hari minggu
P	Berarti perayaan ekaristi merupakan kenangan akan perjamuan terakhir yang dilakukan oleh Yesus yang kemudian dilaksanakan pada masa kini, begitu ya pak
R	Iya
P	Lalu Menurut anda apakah Kristus hadir dalam perayaan ekaristi? dalam bentuk apa saja dan kapan?
R	Hadir dalam bentuk bacaan injil atau kotbah, hadir juga di saat konsekrasi melalui tubuh dan darah Kristus
P	Kemudian selama ini Dalam pengalaman saudara, bagaimana atau kapan saudara mengalami kehadiran Kristus dalam perayaan ekaristi? Ceritakan!
R	Saya merasakan Kristus hadir dalam diri saya pada saat saya menerima komuni
P	Lalu Bagaimana sikap atau tindakan saudara terhadap kehadiran Kristus dalam berbagai bentuk atau wujud?
R	Sikap dan tindakan saya terhadap kehadiran Kristus yaitu tenang hening doa mengatupkan tangan di depan dada menyadari kehadiran Kristus dalam diri saya
P	Yang terakhir, Menurut saudara diluar perayaan ekaristi, Kristus hadir dalam hal apa saja? Jelaskan!
R	Injil matius menerangkan bahwa dimana dua orang berkumpul dalam namaku disitu aku ditengah-tengahnya, kehadirannya itu melalui doa lingkungan, doa keluarga, doa bersama di depan orang sakit, lalu orang miskin yang kita bantu, memberi makanan pakaian, dengan membatu orang miskin daya menemukan kehadiran kristus yang dekat dengan saya
P	Berarti Kristus hadir dalam doa-doa dan juga dalam diri orang-orang miskin

	yang kita jumpai ya pak
R	Ya begitu
P	Baik pak terima kasih atas bantuannya maaf mengganggu waktunya dan tidak bisa mewawancarai bapak secara langsung karena kondisi yang tidak memungkinkan. Terima kasih banyak
R	Ya sama sama, Tuhan memberkati

Transkrip Wawancara

Responden 9

Nama : Andrianus Aden Nanda Alvino
Usia : 23 Tahun
Alamat : RT 01 RW 06, Dsn. Rejoso Ds Candirejo
Jabatan : Seksi Liturgi Stasi
Waktu Wawancara : Rabu, 24 Juni 2020/ Pukul 18.22 - 21.25 WIB

P	Selamat sore mas, terima kasih atas kesediaan waktunya untuk saya wawancarai.
R	Oke sama sama
P	Oke langsung saya pertanyaan pertama, Apakah anda mengalami kehadiran Kristus dalam hidup sehari-hari? Dlaam peristiwa atau pengalaman apa saja? Coba ceritakan!
R	Dalam kehidupan sehari-hari sebagai kaum muda katolik tentunya saya merasakan kehadiran Kristus dalam hidup sehari-hari saat saya terbangun pagi, saya merasa bahwa Yesus sungguh-sungguh hadir dalam diri saya dan memberikan kesempatan pada diri saya untuk berkarya sepanjang hari. Dengan membangunkan saya di pagi hari dan memberikan nafas segar saya memperoleh rahmat yang berlimpah. Namun disisi lain saya juga merasakan kehadiran Kristus lewat setiap peristiwa yang saya alami ketika saya berjumpa dengan orang di sekitar say, saya berkerja ketika berjumpa dengan orang tua saya merasakan bahwa Tuhan sungguh hadir melalui wajah wajah orang yang saja jumpai, bagaimana saya berlesasi segala peristiwa yang saya jumpai baik saya berkerja maupun dirumah saya merasa bahwa Tuhan sungguh hadir dan segala sesuatu yang terjadi dalam diri saya itu merupakan kehendak dari Allah baik peristiwa buruk ataupun bahagia
P	Oke kemudian, Bagaimana tanggapan anda mengenai ayat kita suci ini “Aku menyertai kamu senantiasa sampai akhir zaman (Mat 28: 20)?
R	Tanggapan saya mengenai ayat ini saya berfikir bahwa manusia sejak diciptkan sejak dalam kandungan hingga nantinya kembali ke tanah yaitu meninggal dunia itu merupakan sebuah satu kesatuan karya cinta kasih Allah yang terjadi pada diri manusia sehingga saya berfikir bahwa ayat itu sungguh benar bahwa Allah selalu menyertai kita dari saya masih di kandung hingga nanti Tuhan memanggil saya untuk mempertanggung jawabkan apa yang telah saya lakukan di dunia atau menyabut nyawa saya dari situ sudah jelas bahwa Tuhan pemberi kehidupan artinya bahwa dalam semua situasi kehidupan entah itu sakit, kegagalan-kegagalan, justru di situ Tuhan menyertai kita, terkadang kita terlena dengan ego terlena dengan sifat buruk kita sehingga ketika kita sedang bahagia atau diatas kita jarang sekali

	mengucap syukur namun disaat kita dibawah kita jarang sekali mengucap syukur dalam refleksi saya pribadi justru di dalam kelemahan kuasa Allah semakin sempurna. Untuk itu saya menyakini bahwa ayat ini Tuhan menyertai diri saya sampai akhir zaman
P	Berarti dapat dikatakan bahwa Tuhan selalu menyertai kita baik itu dalam kegagalan atau keberhasilan, kesedihan atau kebahagiaan. Namun kadang kita juga lupa untuk mengucapkan terima kasih atas semua kebaikan itu ya
R	Iya bisa dikatakan seperti itu
P	Kemudian, Apakah anda sering mengikuti perayaan ekaristi setiap dua minggu sekali di stasi?
R	Dengan latar belakang saya mantan seminaris tentunya setiap hari saya terbiasa mengikuti perayaan ekaristi, sedangkan ketika saya keluar hanya sekali seminggu sehingga kesempatan ini saya gunakan semaksimal mungkin untuk rajin mengikuti perayaan ekaristi
P	Berikutnya, Apakah anda tau susunan perayaan ekaristi? Sebutkan!
R	Urutan perayaan ekaristi yang pertama lagu pembuka, salam, seruan tobat, doa pembuka, bacaan 1, mazmur, bacaan 2, kotbah, doa umat, persembahan, doa syukur agung, bapa kami, doa sebelum komuni, komuni, doa sesudah komuni, penutup
P	Baik selanjutnya, Menurut anda apa itu perayaan ekaristi?
R	Terlepas dari definisi ekaristi, bagi saya pribadi perayaan ekarsiti itu sebuah undangan perjamuan yang mana kita menyaksikan Tuhan Yesus sungguh hadir dalam diri saya melalui hosti kudus dan anggur, bagi saya perayaan ekarsiti adalah undangan pesta kudus bagi orang beriman, selain itu juga sebuah kenangan akan perjamuan malam terakhir Yesus bersama muridnya namun lebih dari itu bagi saya perayaan ekaristi adalah perayaan yang dimana umat mendapat undangan untuk menyaksikan tubuh dan darah Kristus yang telah disubstansikan dalam hosti dan anggur suci dalam perayaan ekaristi
P	Berarti dapat dikatakan bahwa perayaan ekaristi adalah undangan perjamuan Tuhan yang mengenangkan perjamuan Tuhan pada malam terakhir-Nya, dan saat ini umat benar-benar dapat menyaksikan tubuh dan darah Kristus sendiri ya.
R	Iya sebuah undangan atas kenangan perjamuan terakhir Yesus bersama murid-murid-Nya
P	Nah kemudian, Menurut anda apakah Kristus hadir dalam perayaan ekaristi? dalam bentuk apa saja dan kapan?
R	Iya Yesus hadir dalam perayaan ekarsiti, Yesus hadir bagi saya itu dalam rupa anggur dan roti Yesus hadir saat konsekrasi, saat imam memimpin doa syukur agung bagi saya itu Yesus sungguh hadir dan ketika saya menerima komuni
P	Kemudian selama ini, Dalam pengalaman saudara, bagaimana atau kapan saudara mengalami kehadiran Kristus dalam perayaan ekaristi? Ceritakan!
R	Bagi saya Yesus benar-benar hadir dalam diri saya ketika saya menerima hosti kudus

P	Lalu, Bagaimana sikap atau tindakan saudara terhadap kehadiran Kristus dalam berbagai bentuk atau wujud?
R	Sikap atau tindakan saya atas kehadiran Kristus tersebut, pertama saya bersyukur atas segala berkat yang telah saya terima sepanjang hidup saya , dan saya bersyukur atas undangan perjamuan kudus, intinya saya sungguh sungguh, mensyukuri atas segala berkat, terlebih karena Yesus mau dan berkenan melayakkan diri saya untuk menyambutnya dan hadir dalam diri saya
P	Oke terakhir, Menurut saudara diluar perayaan ekaristi, Kristus hadir dalam hal apa saja? Jelaskan!
R	Yesus hadir ketika saya berjumpa dengan pengemis, pengamen orang-orang pinggiran, bagi saya Kristus sungguh hadir dalam diri mereka dalam hidup yang saya alami dan saya teringat akan kisah diinjil yang mengatakan bahwa Kristus Tuhan hadir dalam diri orang orang yang sengsara dan menderita bagi saya Tuhan sungguh berkarya
P	Baik mas terima kasih banyak atas kesediaan waktu dan bantuannya
R	Iya sama-sama <i>nduk</i> semangat selalu

Transkrip Wawancara

Responden 10

Nama : Sutiyah
Usia : 48 Tahun
Alamat : RT 03 RW 07, Dsn Rejoso, Ds. Candirejo
Jabatan : Seksi Sosial
Waktu Wawancara : Kamis, 25 Juni 2020/ Pukul 20.13 – 21.54 WIB

P	Selamat malam ibuk, terima kasih atas kesediaan waktunya untuk saya wawancarai
R	Iya sama-sama
P	Langsung saja pertanyaan pertama, Apakah anda mengalami kehadiran Kristus dalam hidup sehari-hari? Dalam peristiwa atau pengalaman apa saja? Coba ceritakan!
R	Ya, yang jelas setiap hari pasti ada kehadiran Kristus sendiri dalam hidup saya, contohnya selalu diberi kesehatan, kekuatan dan keselamatan, itu semua dari Kristus dan saya merasakan iru memang benar benar kehadiran Kristus. Dan yang paling mengesankan adalah pada tahun 2008 saya mengalami kejadian yang sangat menyakitkan tetapi saya dan keluarga selalu tabah yakin dan percaya, bahwa Tuhan lah yang selalu menyertai langkah kami, maka walaupun kami mengalami kejadian yang sangat menyakitkan dan sangat pait bagi keluarga saya saat itu, tetapi saya merssa tabah , tenang dan juga saya selalu berdoa bersama keluarga berdoa rosario memohon kepada Tuhan untuk sealu memberi ketabahan untuk segala goncangan dan cobaan yang kami terima pada waktu itu. Itu semua meyakinkan saya bahwa Kristus benar benar hadir dalam keluarga kami, kami percaya bahwa Tuhan menguji iman saya dan keluarga dan semua itu saya terima dengan keyakinan bahwa Tuhan yang selalu memberi kehidupan dan selalu memberi terang dalam hidup yang sedang keluarga kami alami, dan pada saat itu kami sekeluarga semakin giat ke gereja untuk semakin dekat dengan Tuhan, kami percaya bahwa Tuhan selalu memberi yang terbaik dan saya juga teringat akan salah satu ayat yang mengatakan bahwa “Hai kamu yang letih lesu dan berbeban berat datanglah kepada-Ku maka Aku akan memberi kelegaan bagi mu” itulah yang menguatkan saya. Tuhan benar-benar hadir di setiap nafas detik saya untuk sekarang dan selama-lamanya.
P	Kemudian melalui peristiwa yang ibu alami atas kehadiran Tuhan, Bagaimana tanggapan anda mengenai ayat kita suci ini “Aku menyertai kamu senantiasa sampai akhir zaman (Mat 28: 20)?
R	Bahwa Tuhan akan selalu menyertai kita sampai akhir zaman karena Tuhan sendiri telah berjanji, bahwa Tuhan tidak akan mengingkari janjinya dan saat itu juga kami yakin dan percaya bahwa Tuhanlah yang menerangi hidup kita, dan Tuhanlah yang menjadi terang dunia
P	Lalu Apakah anda sering mengikuti perayaan ekaristi setiap dua

	minggu sekali di stasi?
R	Ya kalau ndak ada kepentingan yang kami lakukan dan kami kerjakan selalu rajin mengikuti misa, tapi kalau ada kegiatan contohnya mengikuti wkri ke paroki yang waktunya sama ya terpaksa saya tidak mengikuti misa
P	Baik kemudian, Apakah anda tau susunan perayaan ekaristi? Sebutkan!
R	Ada 4 yaitu ritus pembuka terdiri dari nyayian pembuka, doa tobat dan doa pembuka, liturgi sabda yaitu bacaan, mazmur dan iniiil, liturgi ekaristi yaitu penerimaan komuni, dan terakhir ritus penutup yaitu doa penutup
P	Selanjutnya, Menurut anda apa itu perayaan ekaristi?
R	Menurut saya perayaan ekaristi adalah perayaan untuk mengenang perjamuan malam terakhir Yesus bersama murid-murid-Nya
P	Jadi perayaan ekaristi adalah perayaan penganangan perjamuan malam terakhir Yesus dan murid-muridNya yang dihadirkan saat ini begitu ya bu
R	ya begitu
P	Lalu Menurut anda apakah Kristus hadir dalam perayaan ekaristi? dalam bentuk apa saja dan kapan?
R	Iya Kristus benar-benar hadir dalam bentuk roti yang kita terima pada saat komuni
P	Kemudian selama ini, Dalam pengalaman saudara, bagaimana atau kapan saudara mengalami kehadiran Kristus dalam perayaan ekaristi? Ceritakan!
R	Saya merasakan kehadiran Kristus waktu doa syukur agung
P	Bagaimana sikap atau tindakan saudara terhadap kehadiran Kristus dalam berbagai bentuk atau wujud?
R	Hormat, berlutut dan berdoa dengan hikmat
P	Yang terakhir, Menurut saudara diluar perayaan ekaristi, Kristus hadir dalam hal apa saja? Jelaskan!
R	Yang saya rasakan selain dalam perayaan ekaristi Kristus hadir dalam ibadat dan juga doa lingkungan, tetapi selain itu Kristus juga hadir di setiap waktu detik dan juga nafas begitu.
P	Baik ibuk terima kasih banyak atas waktu yang telah diluangkan, mohon maaf menggagu waktu ibu. Terima kasih atas bantuannya buk semoga bisa menjadi manfaat untuk kita semua
R	Iya <i>nduk</i> semoga cepat selesai dan semakin sukses kedepannya ya

Koding Data

Instrumen 1: Apakah anda mengalami kehadiran Kristus dalam hidup sehari-hari? Dalam peristiwa atau pengalaman apa saja? Coba ceritakan!

R	Jawaban	Kata kunci	Kode
R1	Ya mengalami kehadiran Kristus setiap hari, contohnya saja kita setiap hari diberi keselamatan, bisa bekerja, itu semua karena berkat Kristus.	Mengalami	1A.a
		Anugerah keselamatan	1B.a
		Bisa bekerja	1B.b
R2	Pengalaman hidup sehari-hari dalam kehadiran Kristus, ya saya mengalami, suatu contoh saya diberi selamat, rejeki dan juga kesehatan dan lain-lain	Mengalami	1A.a
		Anugerah keselamatan	1B.a
		Anugerah Rejeki	1B.c
		Anugerah kesehatan	1B.d
R3	Baik saya akan menceritakan pengalaman hidup saya mengenai kehadiran Kristus, yakni waktu saya daftar ke SMA. Awalnya saya selalu berdoa dan berharap saya diterima di SMA yang saya idam-idamkan dari SD. Setiap malam saya berdoa, dan juga belajar setiap hari dengan rutin. Kemudian waktu tes saya pasrah, setiap mau mengerjakan soal selalu saya awali dengan doa dan saya mengerjakan dengan sungguh dan teliti. Dalam setiap doa saya selalu berharap agar saya bisa mudah mengerjakan soal, dan ternyata semua yang saya pelajari keluar dalam soal itu. Sebelum pengumuman malamnya saya berdoa, malamnya saya mimpi saya lolos tes. Paginya selama perjalanan ke SMA saya berdoa terus menerus. Kemudian dijalan kaca spion saya tertabrak merpati putih hingga pecah, kemudian sampai di SMA teman saya memberitahu kalau saya diterima, awalnya saya tidak percaya akhirnya aku melihat sendiri bahwa saya diterima. Dan memang benar bahwa mujizat itu nyata.	Mengalami namun tidak disampaikan secara langsung Kelancaran masuk sekolah	1A.b 1B.e

R4	Ya jadi aku pernah merasakan kehadiran Kristus terutama waktu merayakan perayaan ekaristi kalau pengalamannya itu waktu ujian sekolah biasanya menghadapi kesulitan tetapi selalu saja ada jalan yang diberikan Tuhan.	Merasakan Merayakan perayaan ekaristi Kelancaran ujian sekolah Solusi menghadapi kesulitan	1A.a 1B.f 1B.e 1B.g
R5	Ya merasakan , karena kami selalu diberi kesehatan , diberi rejeki , sehingga kami sekeluarga bisa tentram	Merasakan Anugerah kesehatan Anugerah rejeki Tentram	1A.a 1B.d 1B.c 1B.h
R6	Iya mengalami , namun selama covid ini saya merasa kurang puas akan kehadiran Kristus , karena tidak dapat mengikuti perayaan ekaristi secara langsung	Mengalami Kurang puas akan kehadiran Kristus Perayaan ekaristi	1A.a 1A.c 1B.f
R7	Jujur kalau pengalaman yang seperti nyata seperti di depan mata itu belum pernah , tapi ada beberapa peristiwa yang menunjukkan bahwa Tuhan sungguh ada, itu waktu kemarin aku mengurus surat beasiswa . Pas keadaannya Malang PSBB, kan aku dapat beasiswa dari bagian pastoral mahasiswa, saat itu romo ngasih tahunya waktu h-1 bener-bener mepet, aku bingung cari kendaraan karna berangkat sendiri ngak berani. Aku udah pasrah akan kondisi itu kalau memang bukan rejeki ya sudah, dan ternyata pas malam hari ada temen ku yang chat bahwa aku diajak bareng sama dia. Nah itu saya benar-benar merasakan bahwa Tuhan sungguh membantu saya, intinya bahwa Tuhan itu selalu menyertai	Mengalami namun tidak disampaikan secara langsung Namun pengalaman nyata di depan mata belum Kelancaran mengurus beasiswa	1A.b 1A.d 1B.i
R8	Yang saya alami yaitu kehadiran Kristus di kehidupan ini bertanda bahwa hidup itu selamat , Damai & tentram dan saya mendapatkan rejeki yang secukupnya dalam hidup sehari-hari, sehingga hidup saya	Mengalami Anugerah keselamatan Damai dan tentram Anugerah rejeki	1A.a 1B.a 1B.h 1B.c

	dan keluarga bisa tentram dan damai		
R9	<p>Dalam kehidupan sehari-hari sebagai kaum muda katolik tentunya saya merasakan kehadiran Kristus dalam hidup sehari-hari saat saya terbangun pagi, saya merasa bahwa Yesus sungguh-sungguh hadir dalam diri saya dan memberikan kesempatan pada diri saya untuk berkarya sepanjang hari. Dengan membangunkan saya di pagi hari dan memberikan nafas segar saya memperoleh rahmat yang berlimpah. Namun disisi lain saya juga merasakan kehadiran Kristus lewat setiap peristiwa yang saya alami ketika saya berjumpa dengan orang di sekitar saya, saya berkerja ketika berjumpa dengan orang tua saya merasakan bahwa Tuhan sungguh hadir melalui wajah wajah orang yang saja jumpai, bagaimana saya berelasi segala peristiwa yang saya jumpai baik saya berkerja maupun dirumah saya merasa bahwa Tuhan sungguh hadir dan segala sesuatu yang terjadi dalam diri saya itu merupakan kehendak dari Allah baik peristiwa buruk ataupun bahagia</p>	<p>Merasakan</p> <p>Bisa bekerja</p> <p>Rahmat kehidupan</p> <p>Memperoleh rahmat yang berlimpah</p> <p>Perjumpaan dengan orang disekitar</p>	<p>1A.a</p> <p>1B.b</p> <p>1B.n</p> <p>1B.j</p> <p>1B.k</p>
R10	<p>Ya, yang jelas setiap hari pasti ada kehadiran Kristus sendiri dalam hidup saya, contohnya selalu diberi kesehatan, kekuatan dan keselamatan, itu semua dari Kristus dan saya merasakan itu memang benar benar kehadiran Kristus. Dan yang paling mengesankan adalah pada tahun 2008 saya mengalami kejadian yang sangat menyakitkan tetapi saya dan keluarga selalu tabah yakin dan percaya, bahwa Tuhan lah yang selalu menyertai langkah kami, maka walaupun kami mengalami kejadian yang sangat menyakitkan dan sangat pait bagi keluarga saya saat itu, tetapi saya merasa tabah , tenang dan juga saya selalu berdoa bersama keluarga berdoa rosario memohon kepada Tuhan untuk selalu</p>	<p>Mengalami</p> <p>Anugrah kesehatan Kekuatan saat mengalami peristiwa pahit</p> <p>Anugerah keselamatan</p>	<p>1A.a</p> <p>1B.d</p> <p>1B.l</p> <p>1B.a</p>

	<p>memberi ketabahan untuk segala goncangan dan cobaan yang kami terima pada waktu itu. Itu semua meyakinkan saya bahwa Kristus benar benar hadir dalam keluarga kami, kami percaya bahwa Tuhan menguji iman saya dan keluarga dan semua itu saya terima dengan keyakinan bahwa Tuhan yang selalu memberi kehidupan dan selalu memberi terang dalam hidup yang sedang keluarga kami alami, dan pada saat itu kami sekeluarga semakin giat ke gereja untuk semakin dekat dengan Tuhan, kami percaya bahwa Tuhan selalu memberi yang terbaik dan saya juga teringat akan salah satu ayat yang mengatakan bahwa “Hai kamu yang letih lesu dan berbeban berat datanglah kepada-Ku maka Aku akan memberi kelegaan bagi mu” itulah yang menguatkan saya. Tuhan benar-benar hadir di setiap nafas detik saya untuk sekarang dan selama-lamanya.</p>	Rahmat ketabahan	IB.m
		Rahmat kehidupan	IB.n
		Memberi terang dalam hidup	IB.o

Indeks

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden
1A.a	Mengalami	8	R1, R2, R4, R5, R6, R8, R9, R10
1A.b	Mengalami namun tidak disampaikan secara langsung	2	R3, R7
1A.c	Kurang puas akan kehadiran Kristus	1	R6
1A.d	Namun pengalaman nyata di depan mata belum pernah	1	R7

Kode	Kata kunci	Jumlah	Responden
1B.b	Bisa bekerja	2	R1, R9
1B. c	Anugerah rejeki	3	R2, R5, R8
1B.e	Kelancaran masuk sekolah	2	R3, R4
1B.i	Kelancaran mengurus beasiswa	1	R7

1B.a	Anugerah keselamatan	3	R1, R2, R8
------	----------------------	---	------------

1B.d	Anugerah kesehatan	3	R2, R5, R10
1B.f	Merayakan perayaan ekaristi	2	R4, R6
1B.g	Solusi menghadapi kesulitan	1	R4
1B.h	Damai dan tentram	2	R5, R8
1B.j	Memperoleh rahmat yang berlimpah	1	R9
1B.l	Kekuatan menghadapi peristiwa pahit	1	R10
1B.m	Rahmat ketabahan	1	R10
1B.n	Rahmat kehidupan	2	R9, R10
1B.o	Memberi terang dalam hidup	1	R10

1B.k	Perjumpaan dengan orang disekitar	1	R9
------	-----------------------------------	---	----

Resume

Berdasarkan pernyataan diatas mengenai apakah responden mengalami kehadiran Kristus dalam hidup sehari-hari semua responden (10 responden) mengatakan pernah mengalami. Lima (5) responden mengatakan dengan tegas “mengalami” kehadiran Kristus dalam hidup sehari-hari. Dua (2) responden mengatakan bahwa mereka mengalami kehadiran Kristus dalam hidup sehari-hari namun tidak dinyatakan secara langsung. Terdapat juga jawaban lain yakni kurang puas akan kehadiran Kristus (R6) responden kurang puas akan kehadiran Kristus karena tidak dapat mengikuti perayaan ekaristi secara langsung. Kemudian, jawaban lainnya namun pengalaman nyata di depan mata belum pernah (R7), responden memiliki konsep bahwa pengalaman kehadiran Kristus itu bertemu dengan Kristus secara nyata.

Pengalaman mengenai kehadiran Kristus dalam hidup sehari-hari dirasakan responden dalam tiga hal yang berkaitan dengan profesi responden, dirasakan dalam diri responden dan juga relasi responden dengan sesama. Pertama, berkaitan dengan profesi responden, tiga responden mengatakan kehadiran Kristus dirasakan karena memperoleh anugerah rejeki, dua responden merasakan kehadiran Kristus karena bisa bekerja dan dua responden mengatakan Kristus hadir saat diberi kelancaran saat masuk sekolah. Kehadiran Kristus juga dirasakan saat diberi kelancaran dalam mengurus beasiswa (R7).

Kedua, kehadiran Kristus dirasakan berkaitan dengan pengalaman pribadi responden. Tiga responden merasakan kehadiran Kristus karena memperoleh anugerah keselamatan, tiga responden juga merasakan kehadiran Kristus karena memperoleh anugerah kesehatan. Dua responden mengatakan Kristus hadir saat perayaan ekaristi, dua responden merasakan Kristus hadir karena merasa damai dan tentram, dan dua responden merasakan kehadiran Kristus karena memperoleh rahmat kehidupan. Pendapat lain yang diutarakan responden mengenai kehadiran Kristus adalah solusi menghadapi kesulitan (R4), memperoleh rahmat yang berlimpah (R9), kekuatan menghadapi peristiwa pahit (R10), rahmat ketabahan (R10) dan juga memberi terang dalam hidup (R10).

Ketiga, kehadiran Kristus dirasakan yang berkaitan dengan relasi yakni Kristus hadir

saat berjumpa dengan orang disekitar (R9).

Instrumen 2: Bagaimana tanggapan anda mengenai ayat ini “Aku akan menyertai kamu sampai akhir zaman (Mat 28: 20)”

R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Kita bersyukur karena kita sudah dikasih waktu hidup , kita harus mengasihi sesama dan kita harus lemah lembut terhadap sesama karena kita akan disertai sampai akhir zaman .	Bersyukur atas rahmat kehidupan Mengasihi sesama Sampai akhir zaman	2A.a 2B.a 2C.a
R2	Pengalaman saya setiap hari dikaitkan dengan ayat itu, saya katakan bahwa Yesus benar hadir dalam hidup sehari-hari satu contoh saya diberi keselamatan setiap hari bahkan hingga akhir zaman nanti, bahwa Yesus benar-benar putera Allah yang menyelamatkan saya dan keluarga saya sampai akhir zaman .	Tuhan hadir Dalam hidup sehari-hari Anugerah keselamatan setiap hari Sampai akhir zaman	2A.b 2C.b 2B.b 2C.a
R3	Itu menurut saya, hmm dari ayat itu berarti Tuhan itu menyertai kita , bukan hanya menemani kita disamping depan atau belakang, tetapi ada juga peran nyata dalam diri Tuhan yaitu bahwa Dia sanggup untuk membantu dan menolong kita dalam hidup sehari-hari .	Tuhan menyertai Pertolongan Tuhan dalam segala hal Dalam hidup sehari-hari	2A.c 2B.c 2C.b
R4	Kalau menurut ku ayat ini sangat menyentuh ya, berarti ayat ini menyatakan bahwa Tuhan Yesus hadir buat kita bukan hanya sekarang bahkan sampai nanti , jadi Tuhan akan menyertai kita sampai nanti janjinya nggak cuma disini tapi sampai nanti	Tuhan hadir Saat ini Sampai nanti	2A.b 2C.c 2C.a
R5	Saya selalu percaya pada ayat tersebut, karena kami sekeluarga selalu dilindungi dijaga sampai akhir zaman nanti . Kami percaya	Rahmat perlindungan Sampai akhir zaman	2B.d 2C.a

	bahwa Tuhan selalu menyertai keluarga kami	Tuhan selalu menyertai	2A.c
R6	Saya sebenarnya merasa bahwa Tuhan ada dalam diri saya untuk itu saya akan berusaha melakukan satu hal yang baik demi ajaran Kristus. Ya, memang saya sebagai orang katolik dan kita harus bisa paling tidak apa yang diajarkan Tuhan Yesus harus kita lakukan dalam keluarga dan lingkungan sekitar	Tuhan hadir Melakukan hal yang baik	2A.b 2B.e
R7	Menurut saya ayat kitab suci ini benar adanya walaupun secara kasat mata kita tidak bisa melihat Tuhan, namun Tuhan itu selalu hadir mulai dari kita lahir sampai mati saya percaya bahwa Tuhan itu selalu menyertai kita	Tuhan hadir Lahir sampai mati Tuhan selalu menyertai	2A.b 2C.d 2A.c
R8	Tuhan menyertai aku sampai akhir zaman itu antara hubungan saya dengan Tuhan , hubungan saya itu kalau erat dengan Tuhan maka Tuhan itu selalu menyertai , menyertai sampai akhir zaman sehingga keselamatan dari dunia sampai akhirat selalu disertai lalu Tuhan Yesus menuntun saya yaitu sampai akhir zaman sehingga kesalahan atau dosa-dosa yang saya lakukan dihapuskan oleh Tuhan, sehingga Tuhan selalu mau memasukkan saya ke kehidupan kekal yaitu surge	Hubungan erat dengan Tuhan Tuhan selalu menyertai Sampai akhir zaman Kehidupan kekal	2B.f 2A.c 2C.a 2C.e
R9	Tanggapan saya mengenai ayat ini saya berfikir bahwa manusia sejak diciptakan sejak dalam kandungan hingga nantinya kembali ke tanah yaitu meninggal dunia itu merupakan sebuah satu kesatuan karya cinta kasih Allah yang terjadi pada diri manusia sehingga saya berfikir bahwa ayat itu sungguh benar bahwa Allah selalu menyertai kita dari saya masih dikandung hingga nanti Tuhan memanggil saya untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah	Karya cinta kasih Allah Penyertaan Tuhan dalam segala situasi Lahir sampai mati	2B.g 2A.c 2C.d

	saya lakukan di dunia atau menyabut nyawa saya dari situ sudah jelas bahwa Tuhan pemberi kehidupan artinya bahwa dalam semua situasi kehidupan entah itu sakit, kegagalan-kegagalan, justru di situ Tuhan menyertai kita, terkadang kita terlena dengan ego terlena dengan sifat buruk kita sehingga ketika kita sedang bahagia atau diatas kita jarang sekali mengucap syukur namun disaat kita dibawah kita jarang sekali mengucap syukur dalam refleksi saya pribadi justru di dalam kelemahan kuasa Allah semakin sempurna. Untuk itu saya menyakini bahwa ayat ini Tuhan menyertai diri saya sampai akhir zaman	Dalam hidup sehari-hari	2C.b
		Sampai akhir zaman	2C.a
R10	Bahwa Tuhan akan selalu menyertai kita sampai akhir zaman karena Tuhan sendiri telah berjanji, bahwa Tuhan tidak akan mengingkari janjinya dan saat itu juga kami yakin dan percaya bahwa Tuhanlah yang menerangi hidup kita , dan Tuhanlah yang menjadi terang dunia	Tuhan selalu menyertai Sampai akhir zaman	2A.c 2C.a
		Tuhan penerang hidup	2B.h

Indeks

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden
2A.a	Bersyukur atas rahmat kehidupan	1	R1
2A.b	Tuhan hadir	4	R2, R4, R6, R7
2A.c	Tuhan menyertai	6	R3, R5, R7, R8, R9, R10

2B.a	Mengasihi sesame	1	R1
2B.b	Anugerah keselamatan setiap hari	1	R2
2B.c	Pertolongan Tuhan dalam segala hal	1	R3
2B.d	Rahmat perlindungan	1	R5
2B.e	Melakukan hal yang baik	1	R6
2B.f	Hubungan erat dengan Tuhan	1	R8
2B.g	Karya cinta kasih Allah	1	R9
2B.h	Tuhan penerang hidup	1	R10

2C.a	Sampai akhir zaman	7	R1, R2, R4, R5, R8, R9, R10
2C.b	Dalam hidup sehari-hari	3	R2, R3, R9
2C.c	Saat ini	1	R4
2C.d	Lahir sampai mati	2	R7, R9
2C.e	Kehidupan kekal	1	R8

Resume

Berdasarkan pertanyaan mengenai bagaimana tanggapan umat tentang ayat kitab suci “Aku akan menyertai kamu sampai akhir zaman” terdapat garis besar dari jawaban umat tersebut yakni mengenai apa itu penyertaan, bentuk penyertaan dan kapan penyertaan itu ada. Yang pertama mengenai apa arti penyertaan itu bagi responden. Enam (6) responden mengatakan bahwa arti ayat ini adalah penyertaan Tuhan. Empat (4) responden mengatakan bahwa arti ayat ini adalah kehadiran Tuhan. Selanjutnya, jawaban lain yang ditemukan adalah bersyukur atas rahmat kehidupan (R1).

Kemudian garis besar selanjutnya adalah dalam bentuk apa penyertaan Tuhan itu hadir menurut responden. Dalam hal ini terdapat jawaban yang berbeda-beda antar responden. Bentuk penyertaan Tuhan menurut jawaban responden diantaranya: mengasihi sesama (R1), anugerah keselamatan setiap hari (R2), pertolongan Tuhan dalam segala hal (R3), rahmat perlindungan (R5), melakukan hal yang baik (R6), hubungan erat dengan Tuhan (R8), karya cinta kasih Allah (R9), dan Tuhan penerang hidup (R10).

Selanjutnya, garis besar yang terakhir adalah kapan penyertaan Tuhan itu hadir. Terdapat tujuh (7) responden yang mengatakan bahwa penyertaan Tuhan itu ada sampai akhir zaman. Tiga (3) responden mengatakan bahwa penyertaan Tuhan ada dalam hidup sehari-hari. Dua (2) responden mengatakan bahwa penyertaan Tuhan ada mulai dari lahir sampai mati. Selanjutnya, jawaban lain yang diungkapkan responden adalah bahwa Tuhan menyertai musai saat ini (R4) dan juga hingga kehidupan kekal (R8).

Instrumen 3: Apakah anda sering mengikuti perayaan ekaristi setiap dua minggu sekali di stasi?

R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Iya sering , dulu waktu kondisi belum seperti sekarang saya pasti ke gereja tetapi sekarang karena corona saya hanya ikut misa lewat youtube atau tv	Sering Hanya mengikuti misa online	3A.a 3B.a
R2	Ya sering mengikuti perayaan ekaristi, bahkan	Sering	3A.a

	setiap minggu, baik itu ibadat ataupun perayaan ekaristi. namun saat ini mengikutinya lewat tv araupun hp tapi tidak rutin	Hanya mengikuti misa online	3B.a
R3	Jujur kalau saya itu bisa dibilang sering , kalau saya sakit atau ada halangan saya ndak ikut Perayaan ekaristi	Sering, dengan catatan Kecuali kalau sakit atau ada halangan	3A.b 3B.b
R4	Ya sering soalnya aku selalu berusaha datang setiap minggu kecuali kalau ada acara mendesak banget	Sering, dengan catatan Kecuali kalau ada acara mendesak	3A.b 3B.c
R5	Ya sering mengikuti, tetapi karena covid ini kami mengikuti misa lewat online	Sering Hanya mengikuti misa online	3A.a 3B.a
R6	Sering , tapi ya tidak full karena ada suatu kegiatan yang harus diselesaikan pada hari minggu dan kita harus bisa menyikapi yang mana yang harus didahulukan	Sering, dengan catatan Kecuali ada acara mendesak	3A.b 3B.c
R7	Selama pandemi ini saya jarang mengikuti perayaan ekaristi, tidak sesering saat keadaan masih normal kemarin	Tidak sesering keadaan normal	3A.c
R8	Iya sering , tapi dengan adanya pandemi corona ini hanya mengikuti misa online setiap minggu melalui paroki-paroki di keuskupan Surabaya, biasanya saya mengikuti yang jam enam sore itu	Sering Saat ini hanya melalui misa online	3A.a 3B.a
R9	Dengan latar belakang saya mantan seminaris tentunya setiap hari saya terbiasa mengikuti perayaan ekaristi, sedangkan ketika saya keluar hanya sekali seminggu sehingga kesempatan ini saya gunakan semaksimal mungkin untuk rajin mengikuti perayaan ekaristi	Sering	3A.a
R10	Ya kalau ndak ada kepentingan yang kami lakukan dan kami kerjakan selalu rajin mengikuti misa , tapi kalau ada kegiatan contohnya mengikuti WKRI ke paroki yang waktunya sama ya terpaksa saya tidak mengikuti misa	Sering, dengan alasan Kecuali ada acara mendesak	3A.b 3B.c

Indeks

Kode	Kata kunci	Jumlah	Responden
3A.a	Sering	5	R1, R2, R5, R8, R9
3A.b	Sering dengan alasan	4	R3, R4, R6, R10
3A.c	Tidak sering	1	R7

3B.a	Hanya mengikuti misa online	4	R1, R2, R5, R8
3B.b	Sakit atau ada halangan	1	R3
3B.c	Ada acara mendesak	3	R4, R6, R10

<p>Resume</p> <p>Berdasarkan pernyataan diatas mengenai apakah responden sering mengikuti perayaan ekaristi hari minggu di stasi, pada prinsipnya semua responden mengatakan sering mengikuti perayaan ekaristi, sering mengikuti perayaan ekaristi dengan beberapa alasan. Dikarenakan kondisi pandemi saat ini, empat (4) responden mengatakan hanya mengikuti perayaan ekaristi melalui online. Tiga (3) responden mengatakan sering mengikuti ekaristi namun ketika ada acara mendesak mereka tidak mengikuti. Jawaban lain mengatakan bahwa tidak mengikuti perayaan ekaristi karena sakit atau ada halangan (R3).</p>

Instrumen 4: Apakah anda tau susunan tata perayaan ekaristi? sebutkan!

R	Jawaban	Kata kunci	Kode
R1	Iya susunan perayaan ekaristi ada lagu pembuka, tanda salib, doa tobat, Tuhan kasihanilah kami, kemuliaan, doa pembukaan, bacaan (bacaan 1, bacaan2 injil), homili, aku percaya, persembahan. Doa syukur agung, kudus, anak domba Allah, komuni, doa penutup, pengumuman, berkat, lagu penutup	Tahu Sangat lengkap	4A.a 4B.a
R2	Untuk susunan perayaan ekaristi dibagi menjadi empat bagian yang pertama persiapan atau pembukaan, liturgi sabda, liturgi ekaristi dan penutup	Tidak menjawab tapi menyebutkan Empat bagian pokok	4A.b 4C
R3	Setau aku susunan perayaan ekaristi itu perarakan masuk, kemudian ada pengantar, trus doa, Tuhan kasihanilah kami, kemuliaan, doa-doa, bacaan	Tahu Sangat lengkap	4A.a 4B.a

	pertama, mazmur, bacaan kedua, aleluya, injil, homili, aku percaya, doa umat, persembahan, doa syukur agung, persiapan komuni, bapa kami, doa damai, komuni, setelah itu penutup, trus perarakan keluar		
R4	Susunanya itu pembukaan perarakan masuk tanda salib, salam pembuka, doa tobat, setelah itu kemuliaan, kemudian bacaan pertama, mazmur, bacaan kedua bait pengantar Injil, bacaan Injil, homili, syahadat, doa umat kemudian persembahan, setelah itu doa syukur agung, bapa kami, doa damai, komuni, sesudah itu penutup doa penutup trus perarakan keluar	Tahu Sangat lengkap	4A.a 4B.a
R5	Setau saya susunan perayaan ekaristi itu ada: Pembukaan, lagu pembukaan, doa pembukaan, bacaan pertama, mazmur, bacaan kedua, bait pengantar injil, homili, syahadat atau aku percaya, doa umat, lagu persembahan, doa syukur agung, bapa kami, komuni, madah syukur, doa penutup, pengumumam, berkat, dan lagu penutup	Tahu Sangat lengkap	4A.a 4B.a
R6	Kalau setau saya ada pembukaan, liturgi sabda, ekarsiti atau komuni dan penutup	Tahu Empat bagian pokok	4A.a 4C
R7	Seingat saya tata perayaan ekaristi terdiri dari: Pembukaan, (tanda salib, salam pembuka, Tuhan kasihanilah, kemuliaan, doa pembuka), Liturgi sabda (bacaan pertama. Mazmur, bacaan kedua, homili, aku percaya), liturgi ekaristi saya agak lupa urutannya apa aja yang jelas ada persembahan terus doa syukur agung terus komuni, kemudian bagian terakhir penutup	Tahu Lengkap	4A.a 4B.b
R8	Setahu saya susunanya yaitu doa pembukaan, doa tobat kita diajak untuk mengikuti perayaan ekaristi dengan baik oleh karena kita memiliki kesalahan pada Tuhan dan sesama kita mohon ampun, lalu yang kedua pembacaan kitab suci, kitab suci adalah sabda Tuhan sendiri, mendengarkan bacaan kitab suci adalah mendengarkan sabda Tuhan sendiri maka dengarkanlah dengan baik-baik, lalu kotbah arti kitab suci sering kali tidak jelas bagi kita maka imam atau pengkotbah lain menerangkannya agar kita dapat hidup dari padanya, lalu doa umat kita percaya bahwa Tuhan akan memberikan yang terbaik maka kita berdoa,	Tahu Lengkap	4A.a 4B.b

	lima persembahan dalam persembahan kita mempersembahkan roti dan anggur yang nantinya akan menjadi tubuh dan darah Kristus, kita mempersembahkan segala doa dan kerja suka dan dan duka kepada Tuhan. Yang keenam doa syukur agung kita bersyukur kepada Bapa bersama dengan Yesus dengan rasa syukur kita juga mengenangkan perjamuan terakhir Yesus kita menyembah tubuh dan darah Yesus yang telah wafat dan bangkit bagi kita dan yang akan kembali pada akhir zaman, tujuh komuni kita menyambut tubuh dan darah Kristus kita menjadi satu dengan Yesus dan kita juga bersatu dalam umat yang lain sebagai saudara kita dipersatukan karena makan roti yang satu Yesus memberi damai pada kita, delapan berkat sebagai jaminan perlindungan tuhan, kita diberkati lalu disuruh pulang untuk melaksanakan tugas kita sendiri dengan semangat baru sebagai sahabat Yesus		
R9	Urutan perayaan ekaristi yang pertama lagu pembuka, salam, seruan tobat, doa pembuka, bacaan 1, mazmur, bacaan 2, kotbah, doa umat, persembahan, doa syukur agung, bapa kami, doa sebelum komuni, komuni, doa sesudah komuni, penutup	Tahu Sangat lengkap	4A.a 4B.a
R10	Ada 4 yaitu ritus pembuka terdiri dari nyayian pembuka, doa tobat dan doa pembuka, liturgi sabda yaitu bacaan, mazmur dan injil, liturgi ekaristi yaitu penerimaan komuni, dan terakhir ritus penutup yaitu doa penutup	Tahu Empat bagian pokok Kurang lengkap	4A.a 4C 4B.c

Indeks

Kode	Kata kunci	Jumlah	Responden
4A.a	Tahu	9	R1, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10
4A.b	Tidak menjawab namun menyebutkan	1	R2

4B.a	Sangat lengkap	5	R1, R3, R4, R5, R9
4B.b	Lengkap	2	R7, R8
4B.c	Kurang lengkap	1	R10

4C	Empat bagian pokok	3	R2, R6, R10
----	--------------------	---	-------------

<p>Resume</p> <p>Berdasarkan pernyataan mengenai susunan tata perayaan ekaristi. Sembilan (9) responden mengatakan bahwa mereka mengetahui susunan tata perayaan ekaristi, satu (1) responden tidak mengatakan tahu namun langsung menyebutkan empat bagian pokok. Namun dari kesembilan responden tersebut ternyata memiliki pengetahuan yang berbeda-beda mengenai susunan tata perayaan ekaristi.</p> <p>Lima (5) responden dapat menyebutkan susunan perayaan ekaristi secara sangat lengkap yakni mulai dari perarakan masuk hingga perarakan keluar. Tiga (3) responden dapat menyebutkan susunan perayaan ekaristi secara lengkap, menyebutkan kurang lengkap R1. Kemudian, tiga (3) responden dapat menyebutkan susunan perayaan ekaristi secara garis besar yakni empat bagian pokok susunan perayaan ekaristi.</p>

Instrumen 5: Menurut anda apa itu perayaan ekaristi?

R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Menurut saya perayaan ekaristi menjadikan kita lebih mendekatkan diri pada Tuhan , dan juga mengobati rasa rindu akan Tuhan	Sarana mendekatkan diri pada Tuhan Sarana mengobati rasa rindu	5A.a 5A.b
R2	Perayaan ekaristi adalah salah satu dari tujuh sakramen-sakramen , dan salah satu sakramen yang paling sering diterima.	Salah satu dari 7 sakramen Sakramen yang sering diterima	5B.a 5B.b.
R3	Menurut saya Perayaan ekaristi itu perjamuan kudus untuk mengenang perjamuan malam terakhirnya Yesus , untuk memuji Allah	Perjamuan kudus Kenangan perjamuan malam terakhir	5C.a 5C.b
R4	Menurutku perayaan ekaristi itu perjamuan kudus karena waktu perayaan ekaristi kita menerima tubuh dan darah kristus sendiri jadi perayaan ekaristi itu sangat kudus	Perjamuan kudus	5C.a
R5	Suatu sakramen yang sering dilakukan berulang kali	Sakramen yang sering	5B.b.

	untuk melayani dan memuji Tuhan di dalam gereja	diterima Sarana untuk melayani dan memuji Tuhan	5A.c
R6	Suatu kegiatan yang dapat kita lakukan berulang ulang	Suatu kegiatan yang sering dilakukan	5A.d
R7	Menurut saya perayaan ekaristi adalah menyambut tubuh dan darah Kristus dalam bentuk roti dan anggur	Menyambut komuni kudus	5C.c
R8	Kenangan Yesus pada perjamuan terakhir dan dilanjutkan oleh seluruh umat pada perayaan ekaristi yang dilaksanakan setiap hari minggu	Kenangan perjamuan malam terakhir	5C.b
R9	Terlepas dari definisi ekaristi, bagi saya pribadi perayaan ekarsiti itu sebuah undangan perjamuan yang mana kita menyaksikan Tuhan Yesus sungguh hadir dalam diri saya melalui hosti kudus dan anggur , bagi saya perayaan ekaristi adalah undangan pesta kudus bagi orang beriman, selain itu juga sebuah kenangan akan perjamuan malam terakhir Yesus bersama muridnya namun lebih dari itu bagi saya perayaan ekaristi adalah perayaan yang dimana umat mendapat undangan untuk menyaksikan tubuh dan darah Krtistus yang telah disubstansikan dalam hosti dan anggur suci dalam perayaan ekaristi	Tuhan hadir dalam dua rupa Undangan pesta kudus Kenangan perjamuan malam terakhir	5C.d 5C.e 5C.b
R10	Menurut saya perayaan ekarsti adalah perayaan untuk mengenang perjamuan malam terakhir Yesus bersama murid-murid-Nya	Kenangan perjamuan malam terakhir	5C.b

Indeks

Kode	Kata kunci	Jumlah	Responden
5A.a	Sarana mendekati diri pada Tuhan	1	R1
5A.b	Sarana mengobati rasa rindu	1	R1
5A.c	Sarana untuk melayani dan memuji Tuhan	1	R5
5A.d	Suatu kegiatan	1	R6

5B.a	Salah satu dari tujuh sakramen	1	R2
5B.b	Sakramen yang sering diterima	3	R2, R5, R6

5C.a	Perjamuan kudus	2	R3, R4
------	-----------------	---	--------

5C.b	Kenangan perjamuan malam terakhir	4	R3, R8, R9, R10
5C.c	Menyambut komuni kudus	1	R7
5C.d	Tuhan hadir dalam dua rupa	1	R9
5C.e	Undangan pesta kudus	1	R9

Resume

Berdasarkan pertanyaan mengenai apa itu perayaan ekaristi, terdapat berbagai jawaban responden yang mengarah pada tiga hal yakni makna perayaan ekaristi, perayaan ekaristi sebagai sakramen dan juga pandangan responden mengenai ekaristi sebagai sarana. Pandangan responden mengenai perayaan ekaristi yang lebih mengarah kepada makna dari ekaristi itu sendiri, terdapat empat (4) responden yang mengatakan bahwa perayaan ekaristi adalah kenangan akan perjamuan Tuhan pada malam terakhir bersama murid-muridNya. Dua (2) responden mengatakan bahwa perayaan ekaristi adalah perjamuan kudus. Jawaban lain ditemukan bahwa responden telah memahami bahwa Kristus hadir dalam perayaan ekaristi yakni perayaan ekaristi adalah menyambut komuni kudus (R7), Tuhan hadir dalam dua rupa (R9) dan perayaan ekarsiti sebagai undangan pesta kudus (R9).

Selanjutnya, pandangan responden mengenai perayaan ekaristi secara umum. Tiga (3) responden mengatakan bahwa perayaan ekaristi adalah sakramen yang sering diterima. Jawaban lain ditemukan mengenai apa itu perayaan ekaristi secara umum, perayaan ekaristi adalah salah satu dari ketujuh sakramen (R2).

Pandangan responden mengenai perayaan ekaristi sebagai sebuah sarana. Perayaan ekaristi adalah sarana mendekatkan diri pada Tuhan (R1), perayaan ekaristi adalah sarana mengobati rasa rindu (R1). Perayaan ekaristi adalah sarana untuk melayani dan memuji Tuhan (R5) dan juga perayaan ekaristi adalah suatu kegiatan yang sering dilakukan (R6).

Instrumen 6: Menurut anda apakah Kristus hadir dalam perayaan ekaristi? Dalam bentuk apa saja dan kapan?

R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Ya hadir , Waktu Romo mengunjukkan hosti , itu kalau saya pahami sepertinya Yesus datang kepada saya dan saya menerima tubuh Kristus itu	Hadir Imam Saat komuni	6A. a 6B.a 6C.a
R2	Ya hadir , Kristus dalam perayaan ekaristi benar-benar hadir dalam bentuk Roti dan anggur , karena dalam injil dijelaskan dagingku adalah makanan dan darah ku adalah minuman. Disamping itu juga hadir sebelum menyambut	Hadir Dua rupa Sebelum	6A.a 6B.b 6C.b

	tubuh dan darah Kristus	menyambut komuni	
R3	Menurut saya Kristus pasti hadir dalam perayaan ekaristi, hadirnya itu dalam bentuk sabda serta dalam rupa roti dan anggur . Em tubuh dan darah Kristus yang kita terima itu	Hadir Sabda Allah Dua rupa	6A.a 6B.c 6B.b
R4	Kristus itu benar benar hadir dalam bentuk roti dan anggur , nah kita itu merasakan kehadiran-Nya waktu kita menerima tubuh dan darah Kristus sendiri yakni dalam komuni. Dari awal sampai akhir Kristus hadir mungkin waktu romo membacakan injil karena itu merupakan sabda Tuhan sendiri, Kristus benar-benar mengajarkan kita seperti Kristus mengajari murid- muridnya	Hadir Dua rupa Sepanjang perayaan ekaristi Imam Sabda Allah	6A.a 6B.b 6C.c 6B.a 6B.c
R5	Iya hadir Kristus hadir, yakni selama perayaan ekaristi berlangsung	Hadir Selama perayaan ekaristi	6A.a 6C.c
R6	Pada waktu berdoa dan waktunya sepanjang perayaan ekaristi	Tidak mengatakan secara langsung Jemaat yang berdoa Sepanjang ekaristi berlangsung	6A.b 6B.d 6C.c
R7	Pasti Kristus hadir dalam perayaan ekaristi, bahkan ketika dua atau tiga orang berkumpul Kristus hadir , dalam bentuk tubuh dan darah , kalau kapannya ya sepanjang perayaan ekaristi berlangsung	Hadir Jemaat yang berdoa Dua rupa Sepanjang ekaristi berlangsung	6A.a 6B.d 6B.b 6C.c
R8	Hadir dalam bentuk bacaan injil atau kotbah, hadir juga di saat konsekrasi melalui tubuh dan darah Kristus	Hadir Sabda Allah Konsekrasi Dua Rupa	6A.a 6B.c 6C.d 6B.b

R9	Iya Yesus hadir dalam perayaan ekarsiti, Yesus hadir bagi saya itu dalam rupa anggur dan roti Yesus hadir saat konsekrasi, saat imam memimpin doa syukur agung bagi saya itu Yesus sungguh hadir dan ketika saya menerima komuni	Hadir Dua rupa Imam Doa syukur agung Saat komuni	6A.a 6B.b 6B.a 6C.e 6C.a
R10	Iya Kristus benar-benar hadir dalam bentuk roti yang kita terima pada saat komuni	Hadir Roti Saat komuni	6A.a 6B.b' 6C.a

Indeks

Kode	Kata kunci	Jumlah	Responden
6A.a	Hadir	9	R1, R2, R3, R4, R5, R7, R8, R9, R10
6A.b	Tidak mengatakan secara langsung	1	R6

6B.a	Imam	3	R1, R4, R9
6B.b	Dua Rupa	6	R2, R3, R4, R7, R8, R9,
6B.b'	Roti	1	R10
6B.c	Sabda Allah	3	R3, R4, R8
6B.d	Jemaat yang berdoa	2	R6, R7

6C.a	Saat komuni	3	R1, R9, R10
6C.b	Sebelum menyambut komuni	1	R2
6C.c	Sepanjang perayaan ekaristi	4	R4, R5, R6, R7
6C.d	Konsekrasi	1	R8
6C.e	Doa syukur agung	1	R9

Resume

Melihat apa yang telah diutarakan responden menunjukkan bahwa sembilan (9) responden mengimani bahwa Kristus hadir dalam perayaan ekaristi. Kehadiran Kristus itu terdapat dalam berbagai bentuk. Enam (6) responden mengatakan bahwa Kristus hadir dalam dua rupa ada juga salah satu responden mengatakan bahwa Kristus hadir dalam rupa roti saja (R10). Tiga (3) responden mengatakan bahwa dalam perayaan ekaristi Kristus hadir dalam diri Imam dan tiga (3) responden mengatakan bahwa dalam perayaan ekaristi Kristus hadir dalam sabda Allah yang

dibacakan. Selanjutnya, dua (2) responden mengatakan bahwa dalam perayaan ekaristi Kristus hadir dalam jemaat yang berdoa.

Selanjutnya, berbicara mengenai kapan atau saat apa Kristus hadir dalam perayaan ekaristi. Empat (4) responden mengatakan bahwa Kristus hadir sepanjang perayaan ekaristi berlangsung. Tiga (3) responden mengatakan bahwa Kristus hadir saat komuni. Jawaban lain yang diutarakan responden mengenai kehadiran Kristus saat perayaan ekaristi adalah Kristus hadir sebelum menyambut komuni (R2), Kristus hadir saat konsekrasi (R8) dan Kristus hadir saat doa syukur agung (R9).

Instrumen 7: Dari pengalaman saudara, dalam bentuk apa dan kapan saudara mengalami kehadiran Kristus dalam perayaan ekaristi? ceritakan!

R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Secara pribadi saya benar-benar merasakan kehadiran Kristus saat doa syukur agung	Saat Doa syukur agung	7B.a
R2	Sampai saat ini saya benar benar merasakan Yesus hadir dalam perayaan ekaristi, dalam susunan ekaristi Yesus benar-benar hadir, dalam bacaan dalam mazmur dalam kotbah dan juga dalam bernyanyi karena kita bernyanyi sama dengan doa dua kali	Sabda Allah Saat kotbah Nyanyian Jemaat yang berdoa	7A.a 7B.b 7A.b 7B.c
R3	Kristus itu sungguh hadir dalam diri saya dengan cara sakramen dalam rupa roti dan anggur ekaristi itu menurut saya	Roti dan anggur	7A.c
R4	Kalau aku kan setelah komuni kita doa , nah saat itu aku merasakan bahwa Tuhan hadir dalam hatiku jadi aku mohon pada Tuhan agar selalu membimbing aku, jadinya aku berusaha untuk selalu dekat dengan Tuhan karena Tuhan benar-benar hadir dalam hidupku	Doa pribadi setelah komuni	7B.d
R5	Saya benar benar merasakan kehadiran Kristus saat komuni	Saat komuni	7B.e
R6	Pada waktu romo kotbah karena waktu itu saya pasti merasa tersentuh	Saat kotbah	7B.b
R7	Pada saat doa syukur agung, ketika piala dan hosti diangkat itu saya merasa merinding apalagi ketika hari hari besar itu	Saat konsekrasi	7B.f

	terasa banget. Bukan berarti hari biasa tidak ya, tapi pas hari besar itu rasanya beda sekali		
R8	Saya merasakan Kristus hadir dalam diri saya pada saat saya menerima komuni	Saat komuni	7B.e
R9	Bagi saya Yesus benar-benar hadir dalam diri saya ketika saya menerima hosti kudus	Hosti kudus Saat komuni	7A.d 7B.e
R10	Saya merasakan kehadiran Kristus waktu doa syukur agung	Doa syukur agung	7B.a

Indeks

Kode	Kata kunci	Jumlah	Responden
7A.a	Sabda Allah	1	R2
7A.b	Nyanyian	1	R2
7A.c	Roti dan anggur	1	R3
7A.d	Hosti kudus	1	R9

7B.a	Doa syukur agung	2	R1, R10
7B.b	Saat kotbah	2	R2, R6
7B.c	Jemaat yang berdoa	1	R2
7B.d	Doa Pribadi setelah komuni	1	R4
7B.e	Saat komuni	3	R5, R8, R9
7B.f	Saat Konsekrasi	1	R7

Resume

Berdasarkan pertanyaan mengenai dalam bentuk apa dan kapan responden mengalami kehadiran Kristus saat perayaan ekaristi. Pertama, dalam bentuk apa responden mengalami kehadiran Kristus saat perayaan ekaristi. Responden mengalami kehadiran Kristus dalam bentuk Sabda Allah (R2). Kristus juga hadir dalam rupa roti dan anggur (R3) dan satu responden mengatakan mengalami kehadiran Kristus dalam rupa hosti kudus (R9) dalam bentuk yang sama hanya saja responden mengungkapkan dengan bahasa yang berbeda. Jawaban lain yang diutarakan responden tentang dalam bentuk apa mereka mengalami kehadiran Kristus adalah salam bentuk nyanyian (R2).

Bagian kedua adalah kapan responden mengalami kehadiran Kristus saat perayaan ekaristi, secara keseluruhan Kristus hadir sepanjang perayaan ekaristi. Tiga (3) responden mengatakan bahwa mereka mengalami kehadiran Kristus saat komuni. Selanjutnya, dua (2) responden mengalami kehadiran Kristus saat doa syukur agung dan dua (2) responden mengalami kehadiran Kristus saat kotbah. Jawaban lain yang diutarakan responden mengenai kapan mereka merasakan kehadiran Kristus saat perayaan ekaristi adalah dalam jemaat yang berdoa (R2), doa pribadi setelah komuni

(R4), dan saat konsekrasi (R7).

Instrumen 8: Bagaimana sikap atau tindakan saudara terhadap kehadiran Kristus dalam berbagai bentuk dan wujud

R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Bersujud dan memandang sebagai ungkapan penghormatan kehadiran Kristus	Bersujud Memandang Hormat	8A.a 8A.b 8B.a
R2	Dalam menerima kehadiran Kristus kita harus bersikap hormat dan rendah hati	Hormat Rendah hati	8B.a 8B.b
R3	Sikap saya ketika merasakan kehadiran Kristus itu, saya mendorong hati untuk mendekatkan diri dengan Tuhan , karena kehadiran Tuhan dalam hidup saya sangat saya rasakan dan juga menguatkan iman saya untuk tetap mengimani Kristus dan setia kepada-Nya juga tak lupa bersyukur kepada Tuhan karena Tuhan yang membantu kita untuk menyelesaikan masalah dan semua cobaan itu bisa kita lewati dengan Tuhan	Mendorong hati untuk dekat dengan Tuhan Menguatkan iman Setia kepada Tuhan Bersyukur	8A.c 8A.d 8A.e 8B.c
R4	Kalau aku kan setelah komuni kita doa , nah saat itu aku merasakan bahwa Tuhan hadir dalam hatiku jadi aku mohon pada Tuhan agar selalu membimbing aku, jadinya aku berusaha untuk selalu dekat dengan Tuhan karena Tuhan benar-benar hadir dalam hidupku	Berdoa Mendekatkan diri dengan Tuhan	8A.f 8A.c
R5	Sikap saya hening , meresapi, yakin dan selalu percaya pada kehadiran Tuhan	Hening	8B.d
R6	Sikap saya hening , karena dalam keheningan saya bisa merenungkan kehadiran Tuhan Yesus	Hening	8B.d
R7	Berterima kasih intinya bersyukur lah mengucapkan terima kasih karena Tuhan sudah bersedia datang	Bersyukur	8B.c
R8	Sikap dan tindakan saya terhadap kehadiran Kristus yaitu tenang hening Doa mengatupkan tangan di depan dada menyadari kehadiran Kristus dalam diri saya	Hening Berdoa	8B.d 8A.f
R9	Sikap atau tindakan saya atas kehadiran		

	Kristus tersebut, pertama saya bersyukur atas segala berkat yang telah saya terima sepanjang hidup saya , dan saya bersyukur atas undangan perjamuan kudus, intinya saya sungguh sungguh, mensyukuri atas segala berkat, terlebih karena Yesus mau dan berkenan melayakkan diri saya untuk menyambutnya dan hadir dalam diri saya	Bersyukur	8B.c
R10	Hormat, berlutut dan berdoa dengan hikmat	Hormat Berlutut Berdoa	8B.a 8A.a 8A.f

Indeks

Kode	Kata kunci	Jumlah	Responden
8A.a	Bersujud	2	R1, R10
8A.b	Memandang	1	R1
8A.c	Mendorong hati untuk dekat dengan Tuhan	2	R3, R4
8A.d	Menguatkan iman	1	R3
8A.e	Setia kepada Tuhan	1	R3
8A.f	Berdoa	2	R4, R10

8B.a	Hormat	3	R1, R2, R10
8B.b	Rendah hati	1	R2
8B.c	Bersyukur	3	R3, R7, R9
8B.d	Hening	3	R5, R6, R8

Resume

Berdasarkan pertanyaan mengenai sikap atau tindakan responden terhadap kehadiran Kristus, secara keseluruhan memang sulit dibedakan antara tindakan dan sikap. Pertama mengenai tindakan responden akan kehadiran Kristus dalam perayaan ekaristi, terdapat dua (2) responden yang mengatakan bahwa tindakan responden akan kehadiran Kristus yakni bersujud, dua (2) responden mengatakan bahwa tindakan responden akan kehadiran Kristus yaitu mendorong hati untuk dekat dengan Tuhan, dan dua (2) responden mengatakan bahwa tindakan responden akan kehadiran Kristus yakni berdoa. Jawaban lain yang diungkapkan responden mengenai tindakan mereka akan kehadiran Kristus adalah memandang (R1), menguatkan iman (R3), dan setia kepada Tuhan (R3).

Selanjutnya, mengenai sikap responden akan kehadiran Kristus diantaranya, tiga (3) responden mengatakan bahwa sikap mereka adalah hormat. Tiga (3) responden mengatakan bahwa sikap mereka akan kehadiran Kristus adalah bersyukur dan tiga (3) responden mengatakan sikap mereka menanggapi kehadiran Kristus adalah hening. Jawaban lain ditemukan bahwa sikap mereka saat menanggapi kehadiran

Kristus adalah rendah hati (R2).

Instrumen 9: Menurut saudara di luar perayaan ekaristi, Kristus hadir dalam hal apa saja? Jelaskan!

R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Hadir disetiap setiap rumah , kita dapat bekerja, dapat selamat	Dalam setiap rumah	9A.a
R2	Selain dalam bentuk ekaristi Yesus juga hadir dalam bentuk keserhanaan kehidupan manusia , itu Yesus juga hadir dan kesederhanaan tersebut dan juga anak-anak karena Yesus sangat mencintai anak-anak dan juga para lansia dan orang-orang sederhana dan dalam diri kita semua dan juga dalam ibadat , walaupun asim yang memimpin tetapi Yesus juga hadir	Keserhanaan kehidupan manusia Dalam diri anak-anak Dalam diri lansia Dalam diri semua orang Ibadat	9B.a 9B.b 9B.c 9B.d 9C.a
R3	Kristus hadir selain dalam perayaan ekaristi, Kristus hadir ketika kita berdoa dengan tekun dan sepehuh hari maka Tuhan akan mendengar doa kita dan Yesus akan menolong kita	Waktu berdoa	9C.b
R4	Kalau menurutku Kristus itu selalu hadir dimana pun kita berada karena Kristus itu ada dalam hati kita , kalau kita selalu mengandalkan Kristus maka Kristus akan selalu hadir, waktu kita berdoa atau dalam masalah Kristus selalu hadir	Dalam hati semua orang Waktu berdoa Dalam persoalan	9B.d 9C.b 9A.b
R5	Iya saat doa di rumah, saat bersama keluarga dan juga saat berkumpul dengan ibu-ibu	Waktu berdoa Dalam perkumpulan	9C.b 9C.c
R6	Dimana mana Kristus bisa hadir apalagi waktu saya pergi, saya berwisata saya selalu berdoa sebelum perjalanan	Kristus hadir dimana pun Waktu doa	9A.c 9C.b
R7	Tuhan pasti hadir karna dalam kitab suci dua atau tiga orang berkumpul disitu Tuhan hadir, setiap berdoa, belajar, hal baik Tuhan pasti hadir	Dalam perkumpulan Waktu berdoa Belajar Dalam semua hal baik	9C.c 9C.b 9A.e 9A.d
R8	Injil matius menerangkan bahwa dimana dua		

	orang berkumpul dalam namaku disitu aku ditengah-tengahnya, kehadirannya itu melalui doa lingkungan, doa keluarga, doa bersama di depan orang sakit , lalu orang miskin yang kita bantu, memberi makanan pakaian, dengan membatu orang miskin daya menemukan kehadiran Kristus yang dekat dengan saya	Dalam perkumpulan Waktu berdoa Orang sakit Dalam diri Orang miskin	9C.c 9C.b 9B.e 9B.f
R9	Yesus hadir ketika saya berjumpa dengan pengemis, pengamen orang-orang pinggir, bagi saya Kristus sungguh hadir dalam diri mereka dalam hidup yang saya alami dan saya teringat akan kisah diinjil yang mengatakan bahwa Kristus Tuhan hadir dalam diri orang-orang yang sengsara dan menderita bagi saya Tuhan sungguh berkarya	Dalam diri orang yang sengsara dan menderita	9B.g
R10	Yang saya rasakan selain dalam perayaan ekaristi Kristus hadir dalam ibadah dan juga doa lingkungan, tetapi selain itu Kristus juga hadir di setiap waktu detik dan juga nafas	Ibadah Waktu doa Setiap saat	9C.a 9C.b 9A.f

Indeks

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden
9A.a	Dalam setiap rumah	1	R1
9A.b	Dalam persoalan	1	R4
9A.c	Kristus hadir dimana pun	1	R6
9A.d	Dalam semua hal baik	1	R7
9A.e	Belajar	1	R7
9A.f	Setiap saat	1	R10

9B.a	Kesederhanaan hidup manusia	1	R2
9B.b	Dalam diri anak-anak	1	R2
9B.c	Dalam diri lansia	1	R2
9B.d	Dalam diri orang semua orang	2	R2, R4
9B.e	Orang sakit	1	R8
9B.f	Dalam diri orang miskin	1	R8
9B.g	Dalam diri orang yang sengsara dan menderita	1	R9

9C.a	Ibadah	2	R2, R10
9C.b	Waktu berdoa	7	R3, R4, R5, R6, R7, R8, R10

9C.c	Dalam perkumpulan	3	R5, R7, R8
------	-------------------	---	------------

Resume

Selain dalam perayaan ekaristi Kristus hadir dalam banyak hal diantaranya kegiatan harian responden, dalam pribadi-pribadi dan dalam jemaat. Kegiatan Kristus dalam kegiatan harian responden diantaranya, Kristus hadir dalam setiap rumah R1, dalam persoalan R4, Kristus hadir dimana pun R6, dalam semua hal baik R7, saat belajar R7, dan setiap saat R10.

Kehadiran Kristus dalam pribadi diantaranya, dua (2) responden mengatakan Kristus hadir dalam diri semua orang. Kehadiran Kristus dalam pribadi-pribadi lainnya diantaranya, Kristus hadir dalam kesederhanaan hidup manusia (R2), dalam diri anak-anak (R2), dalam diri lansia (R2), dalam diri orang sakit (R8), dalam diri orang miskin (R8) dan dalam diri orang yang sengsara dan menderita (R9).

Kehadiran Kristus selanjutnya di luar perayaan ekaristi adalah dalam jemaat diantaranya, tujuh (7) responden mengatakan di luar perayaan ekaristi Kristus hadir waktu berdoa, tiga (3) responden mengatakan Kristus hadir dalam perkumpulan dan dua (2) responden mengatakan Kristus hadir dalam ibadat.